

**AKTUALISASI NILAI AKHLAK PERSPEKTIF
KITAB ADAB AL ALIM WA AL MUTA'ALIM
DI PONDOK PESANTREN AL-FITRIYAH SALAFIYAH
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NAILUL MAHSUNATIL KAMILA
NIM. T20171103

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2021**

**AKTUALISASI NILAI AKHLAK PERSPEKTIF
KITAB ADAB AL ALIM WA AL MUTA'ALIM
DI PONDOK PESANTREN AL-FITRIYAH SALAFIYAH
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NAILUL MAHSUNATIL KAMILA
NIM. T20171103

Disetujui pembimbing



Dr. Dvah Nawangsari M. Ag
NIP: 197301122001122001

**AKTUALISASI NILAI AKHLAK PERSPEKTIF
KITAB ADAB AL ALIM WA AL MUTA'ALIM
DI PONDOK PESANTREN AL-FITRIYAH SALAFIYAH
JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 28 Juni 2021

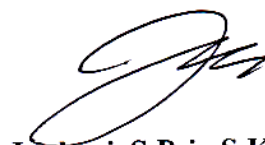
Tim Penguji:

Ketua



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198106092009121004

Sekretaris




Jauhari, S.Psi., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197706152010011010

Anggota:

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.

()

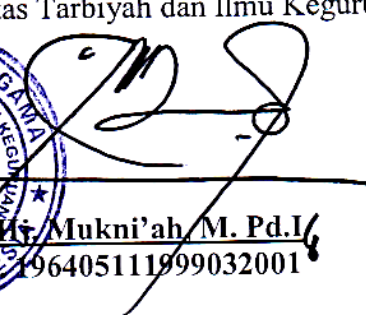
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Mukni'ah, M. Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”
(QS Al-Qalam:4)*



*Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Banjarmasin: Penerbit Abyan, 2014, hal 564

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan:

1. Kedua orang tua saya yaitu Ibu Salma dan Bapak Hasan yang senantiasa memberikan doa dan motivasi serta memberikan bantuan finansial untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada beliau
2. Guru-guru yang telah memberi semangat dan membimbing saya
3. Almamater IAIN Jember dan Civitas Akademik, terima kasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ahamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah berkenan melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “*Aktualisasi Nilai Akhlak Perspektif Kitab Adab Al ‘alim Wal Muta’alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember.*” Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Ibu Dr Dyah Nawangsari, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.

5. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
6. Ibu Nyai Faiqotul Himmah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 3 Juni 2021

Penulis,

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nailul Mahsunatil Kamila, 2021 : *“Aktualisasi Nilai Akhlak Perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’alim Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember”*

Kata Kunci: Aktualisasi Nilai Akhlak, Kitab Adabul Al ‘alim Wa al Muta’alim

Aktualisasi Nilai Akhlak adalah Keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau dan bisa dilakukan sesuai nilai moral. Sedangkan Kitab Adabul Ta’lim Wal Muta’alim adalah kitab yang membahas tentang akhlak pelajar dan pendidik.

Fokus penelitian ini adalah yang pertama bagaimana aktualisasi akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’alim Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember?. Kedua, bagaimana aktualisasi akhlak pribadi santri kepada ustadz atau ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’alim Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember?. Ketiga, bagaimana aktualisasi akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’alim Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember?

Tujuan penelitian ini adalah pertama mendeskripsikan aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’alim Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Kedua, mendeskripsikan aktualisasi nilai akhlak santri kepada ustadz atau ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’alim Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Ketiga, mendeskripsikan aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’alim Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember.

Metode penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi data sumber dan triangulasi data teknik. Tahap penelitiannya, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pertama, Aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adabul Al ‘Alim Wa Al-Muta’alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember dilakukan dengan cara bersyukur menerima sandang pangan dan fasilitas apa adanya di pondok. Selain itu mereka juga jarang begadang karena kegiatan yang padat. Semua santri juga bersikap wara’ kepada ustadz dan pengasuh. Kedua, Aktualisasikan nilai akhlak santri kepada ustadz dan ustadzah perspektif Kitab Adab Al ‘Alim Wa al Muta’alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember dilakukan dengan memandang hormat guru dan berkata baik. Ketika mengaji kitab mendengarkan dengan baik. Mendoakan guru yang masih hidup maupun meninggal. Ketiga, Aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al ‘Alim Wa Al Muta’alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember dilakukan dengan mempelajari kitab yang lebih mudah terlebih dahulu yaitu kitab wasoya. Saat mengaji kitab membawa kitabnya masing-masing. Hanya saja santri masih malu menanyakan sesuatu yang sulit untuk materi kitab yang dipelajari dan santri mencatat terjemahan kitab langsung di kitabnya mengaji kitab.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kajian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
1. Akhlak Pribadi Santri	15
2. Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta' alim.....	21

3. Akhlak Pribadi Santri Dalam Belajar.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan	73
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
4.1	Jadwal keseharian santri	62
4.2	Matrik Temuan	73



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Santri sedang belajar	78
4.2	Nasi yang disiapkan untuk sarapan	79
4.3	Santri ziarah ke makam kyai	85
4.4	Santri ziarah ke makam KH Shiddiq.....	85
4.5	Santri duduk dengan baik.....	87
4.6	Santri mendengarkan dengan seksama.....	88
4.7	Acara Maulid Nabi	88
4.8	Santri menerima dengan tangan kanan	89
4.9	Kitab Wasoya	89
4.10	Santri sedang tadarus.....	90
4.11	Santri sedang mengoreksi bacaan temannya	91
4.12	Kitab santri yang diberi catatan	92
4.13	Para santri sedang membaca al-waqiah	93
4.14	Para santri membawa kitabnya masing-masing	95

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akhlak adalah hal yang utama yang harus dimiliki manusia. Kata “akhlaq” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata “khuluqun”. yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan.² Kata “khuluqun” sepadan dengan kata “khalqun”, artinya kejadian. dan kata “khaliqun”, artinya pencipta dan kata “makhluqun”, artinya yang diciptakan. Dengan demikian, rumusan terminologis dari akhlak merupakan hubungan erat antar Khaliq dengan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk.³

Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin* adalah suatu perangai (watak, tabiat). yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan

² Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), 13.

³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro), 11.

tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴ Dalam ayat Al-Qur'an, Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak. Yang kepadanya Al-Qur'an di turunkan sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan dari petunjuk itu dan pemisah antara yang hak dan batil.⁵

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

(Q.S Al-Qalam/68:4)⁶

Di masa kini semakin banyak manusia yang kurang sadar akan pentingnya akhlak untuk diri sendiri. Padahal akhlak sangatlah penting untuk kemajuan bangsa dan negara. Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw yaitu: Sidik, Amanah, Fatonah, Tablik. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan *esensi*, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad juga terkenal dengan akhlak kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain. Rendahnya akhlak bangsa ini menjadikan perhatian semua pihak. Kepedulian pada akhlak telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa ini. Pasal 3 Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan. Suatu bangsa pasti tidak ingin menjadi bangsa yang tertinggal atau terbelakang. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk kemajuan bangsanaya. Guna untuk menghadapi kecanggihan teknologi dan komunikasi

⁴ Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, 14.

⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Menghidupkan Nuansa Rabbaniyah dan Ilmiah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1996), 71.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 68:4.

yang terus berkembang, perbaikan sumber daya manusi yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.⁷

Aspek akhlak ini banyak disebutkan dalam Al-Quran dan Al-Hadits karena begitu penting peranan akhlak bagi manusia dalam menjalankan hidup. Di Dunia dan juga merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan, ketertiban dalam kehidupan manusia. Dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan tiang berdirinya umat sebagaimana shalat sebagai tiang agama Islam. Dengan kata lain apabila rusak akhlak suatu umat maka rusak lah bangsanya. Naluri dasar manusia baik secara individu, maupun sosial menginginkan sebuah kehidupan yang tertib, aman damai dan nyaman. Sehingga memungkinkan mereka dapat mengaktualisasikan seluruh potensinya, berupa cipta, rasa dan karsanya secara optimal dalam bentuk kebudayaan dan peradaban. Guna mewujudkan keadaan yang demikian itu diperlukan adanya norma, akhlak, aturan dan nilai-nilai moral yang disepakati bersama dan digunakan sebagai acuan. Di antara pujangga ada yang berkata bahwa suatu bangsa akan tetap jaya dan mencapai keunggulan, apabila bangsa tersebut akhlaknya baik dan sebaliknya suatu bangsa akan terjatuh dan menjadi hancur apabila bangsa tersebut tidak berakhlak mulia. Ungkapan tersebut dalam bahasa Arabnya berbunyi:

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

*Wa Innama al-umamu akh-laaqu maa baqiyat fa in humu zahabat
akhlaaquhum zahabu*⁸

⁷ Wiyan, Ardy, Novan, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 20.

Dengan demikian perlu lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional untuk menuntun jalannya akhlak yang baik bagi para peserta didik. Lembaga pendidikan agama islam di Indonesia sering disebut dengan pondok pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren sangat unik dalam pendekatan pembelajaran maupun pandangan hidup dan tataran nilai yang dianut. Struktur pembagian kewenangan dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Lembaga-lembaga pendidikan di masa orde baru saat ini teknik pelaksanaannya mengalami perubahan-perubahan tertentu seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-undang Nomor 2 tahun 1989, merupakan wadah formal terintegrasinya pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Dengan adanya wadah tersebut, pendidikan Islam mendapatkan peluang serta kesempatan untuk terus dikembangkan.⁹ Saat ini banyak santri yang tinggal di pondok karena dekat dengan sekolah formalnya, bukan karena mereka benar-benar niat utama mereka adalah mencari ilmu di pondok tersebut.

Didalam pondok pesantren biasanya mengaji diniyah menggunakan kitab kuning atau kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam. Yang diajarkan pada pondok-pondok Pesantren, mulai dari fiqh, aqidah, akhlaq, tata bahasa arab, hadits, tafsir, ilmu Al-Qur'an, hingga pada

⁸ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 205.

⁹ Enung K Rukiati & Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2006), 73.

ilmu sosial dan kemasyarakatan. Begitu pun di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yang bertempat pada alamat JL. Manggar IX No 50 RT/RW 03/13 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, yang didirikan oleh Kh Yusuf Mubin Dan Ibu Nyai Hj. Siti Khodijah. Santri-santri di pondok ini mayoritas siswa dan siswi dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Di dalam pondok tersebut memiliki tingkatan kelas diniyah dari Ula, Wustho, Ulya yang membahas kajian kitab-kitab diantaranya adalah Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim. Kitab ini memiliki delapan bagian antara lain: Keutamaan Ilmu dan Ulama serta Keistimewaan Mengajar dan Belajar, Akhlak pribadi seorang santri, Akhlak santri kepada ustadz/ustadzah, Akhlak santri dalam belajar, Akhlak pribadi seorang ustadz/ustadzah, Akhlak ustadz/ustadzah dalam mengajar santri, Akhlak ustadz/ustadzah kepada santri, Akhlak kepada Buku sebagai Sarana ilmu dan Hal-hal yang berhubungan dengan kepemilikan, penyusunan dan penulisan buku. Tetapi penulis hanya akan membahas bagian dua sampai lima. Dari latar belakang di atas Penulis sangat tertarik untuk membahas hal ini dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al Muta'alim. Dengan judul **“Aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember?

2. Bagaimana aktualisasi nilai akhlak santri kepada Ustadz atau Ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember?
3. Bagaimana aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
2. Untuk mendeskripsikan aktualisasi nilai akhlak santri kepada Ustadz atau Ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
3. Untuk mendeskripsikan aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di institut agama islam negeri (IAIN) jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dan penulisan karya tulis ilmiah secara teori maupun praktek.
- 2) Peneliti ini diharapkan dengan memperkaya wawasan pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan tentang aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

b. Bagi IAIN Jember

Untuk menambah literatur perpustakaan lebih khusus bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama

Islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa.

c. Bagi Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan keterampilan seorang ustadzah dan santri dalam melaksanakan aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai mana dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Aktualisasi

Aktualisasi diri adalah Keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau dan bisa dilakukan. Ahli jiwa Abraham Maslow, dalam bukunya Hierarchy of Needs menggunakan istilah aktualisasi diri (self actualization) sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia. Maslow menemukan bahwa tanpa memandang suku asal usul seseorang, setiap manusia mengalami tahap-tahap peningkatan kebutuhan atau pencapaian dalam kehidupannya masing-masing.

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47-48.

2. Nilai akhlak

Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.¹² Akan tetapi antara akhlak, etika, moral ketiganya memiliki perbedaan yaitu Konsep Akhlak berasal dari pandangan agama terhadap tingkah laku manusia; Konsep Etika pandangan tentang tingkah laku manusia dalam perspektif filsafat, sedangkan Konsep moral lebih cenderung dilihat dalam perspektif sosial normatif dan ideologis.¹³

3. Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim

Kitab ini adalah karya KH Hasyim Asy'ari, beliau lahir di Kabupaten Jombang, Jawa Timur pada 14 Februari 1871. Beliau meninggal di Jombang, Jawa Timur 21 Juli 1947 Pada umur 76 tahun dimakamkan di Tebu Ireng, Jombang. Beliau adalah salah seorang Pahlawan Nasional Indonesia yang merupakan pendiri Nahdlatul Ulama, organisasi massa Islam yang terbesar di Indonesia. Di kalangan Nahdliyin dan ulama pesantren ia dijuluki dengan sebutan *Hadratus Syeikh* yang berarti *maha guru*. Kitab ini awalnya menjadi satu dalam kitab *Irshadus Sari*, Kitab tersebut di terbitkan di Pustaka Tebu Ireng. Selain kitab kuning tersebut Pustaka Tebu Ireng juga menerbitkan kitab terjemahannya secara terpisah per-Bab. Bahkan untuk kitab Adab al-

¹² Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), 14.

¹³ Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, 26.

Alim wa al-Mutaallim terjemahan yang editornya adalah cucu KH Hasyim Asyari yaitu Gus Muhammad Ishom saat ini sudah cetakan yang ke 5.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab kelima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Hasibuan (2019) dengan Judul “Konsep Etika Peserta Didik Menurut Kh Hasyim Asy’ari Dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Jenis Penelitian ini adalah *Library Research* (Studi Kepustakaan) dengan pendekatan studi tokoh (*Life History*) yang merupakan studi sistematis tentang gagasan seorang pemikir Muslim secara keseluruhan atau sebagian. Dataa penelitian ini diperoleh dari literatur. Ini adalah sumber data primer dan sekunder.¹⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti Wahyuni (2017) dengan Judul “Pendidikan Karakter Dalam Kitab “*Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*” Karya K.H Hasyim Asy’ari” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga. Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan study pustaka (*library research*). Jenis penelitian ini adalah studi perspektif tokoh. Dalam

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

¹⁵ Sri Wahyuni Hasibuan, “Konsep Etika Peserta Didik Menurut Kh Hasyim Asy’ari Dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

penelitian ini tokoh yang dijadikan sentral studi adalah K.H Hasyim Asyari. Penelitian ini termasuk penelitian literatur yang berfokus pada referensi buku. Penelitian literatur lebih difokuskan kepada setudi kepustakaan.¹⁶

- Penelitian yang dilakukan oleh Angelia Indah Chairunnisa (2019) dengan Judul “Relasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* Karya K.H Hasyim Asy’ari” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga. Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan study pustaka (*library research*). Metode yang digunakan Metode Deskriptif & Metode Analisis. Metode Deskriptif adalah pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Metode Analisis adalah analisis terhadap makna yang terkandung dalam pemikiran.¹⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

1	2	3	4	5
No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Konsep Etika Peserta Didik Menurut Kh Hasyim Asy’ari Dalam Kitab	Etika belajar menurut K.H. Hasyim Asya’ri berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab peserta didik lebih bertanggung jawab atas pendidikan ruhani atau pendidikan jiwa,	Membahas Kitab <i>Adabul ‘Alim Wal Muta’allim</i>	Jenis Penelitian ini adalah <i>Library Research</i> (Studi Kepustakaan) dengan pendekatan studi

¹⁶ Fitriyanti Wahyuni, “Pendidikan Karakter Dalam Kitab “*Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*” Karya K.H Hasyim Asy’ari”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2017).

¹⁷ Angelia Indah Chairunnisa (2019) dengan Judul “Relasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* Karya K.H Hasyim Asy’ari” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga

	<i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>	namun demikian pendidikan jasmani tetap dipertimbangkan, khusus danhatanan maidana Makan dan minum tidak perlu terlalu banyak dan sederhana, seperti anjuran Rasulallah Shallallahu ,alaihi wasallam. juga jangan banyak tidur, dan jangan suka bermalasmalesan. Banyak waktu untuk belajar dan membutuhkan pengetahuan, isi hari-hari dan waktu yang ada dengan hal-hal yang bermanfaat.		tokoh(<i>Life History</i>). Di skripsi ini hanya membahas peserta didik sedangkan skripsi saya membahas peserta didik (santri) dan Pendidik (Ustadz & Ustadzah)
2	Pendidikan Karakter Dalam Kitab " <i>Adabul 'Alim Wal Muta'alim</i> " Karya K.H Hasyim Asy'ari	Pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari harus berbasis tauhid. Hal itu terjadi karena pada saat itu bangsa Indonesia berada dalam kekuasaan kolonial bangsa, yang berujung pada penindasan, keterbatasan dan kebodoha tak terkecuali bagi masyarakat Islam. Keberadaan lembaga pendidikan pun masih dianggap kurang memadai untuk mengangkat derajat kaum muslimin dari keterpurukan, masih dianggap dampak dari penjajah yang tidak kunjung usai. Pendidikan Barat dulu	Membahas Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>	Menggunakan <i>library research</i> yaitu penelitian perpustakaan.

		<p>masih sangat terbatas. Pembelajaran masih menggunakan sistem belajar di rumah. Pendidikan ditujukan untuk mempertinggi budi pekerti, akhlak, dan kepandaian bergaul ditambah dengan adat istiadat.</p>		
3	<p>Relasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> Karya K.H Hasyim Asy'ari</p>	<p>Mengenai relasi pendidik dan peserta didik adalah hubungan yang terjadi di dalam sebuah proses pembelajaran. Pendidik sebagai subyek yang aktif dalam membentuk karakter siswa maupun mengarahkan siswa. Sedangkan peserta didik sebagai obyek yang dibentuk oleh pendidiknya dalam mengikuti nasehat, bimbingan serta arahan. Tugas pendidik yaitu memahami dan menyampaikan materi. Sedangkan tugas peserta didik adalah dengan patuh terhadap apa yang telah diperintahkan pendidik, karena pada dasarnya pendidik adalah seseorang yang mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pendidikan siswa-siswanya. Hubungan pendidik dan peserta didik sebagaimana pola</p>	<p>Membahas Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan <i>library research</i>. Penelitian ini lebih fokus kepada Relasi Pendidik Dan Peserta Didik.</p>

		hubungan Patron-Klien yang tidak sejajar antara atasan dengan sejumlah bawahan yang dimana peran patron sebagai figure pemimpin dan pemberian bantuan bagi semua klien.		
--	--	---	--	--

B. Kajian Teori

1. Aktualisasi Nilai Akhlak

Teori Abraham Maslow yang merumuskan suatu teori motivasi yang positif yang akan memenuhi berbagai kebutuhan-kebutuhan pokok. Kebutuhan tersebut meliputi:

- a. Kebutuhan fisiologis (physiological), meliputi kebutuhan pangan, pakaian, dan tempat tinggal maupun kebutuhan biologis. Kebutuhan fisiologis ini adalah kebutuhan yang paling kuat. Tegasnya ini berarti pada diri manusia yang sangat merasa kekurangan segala-galanya dalam kehidupannya, besar sekali kemungkinan bahwa motivasi yang paling besar ialah kebutuhan fisiologis dan bukan yang lain-lainnya. Seseorang yang kekurangan makanan, keamanan, kasih sayang dan penghargaan besar kemungkinannya akan lebih banyak membutuhkan makanan dari yang lainnya.

Bagi orang yang sangat kelaparan tidak ada perhatian lain kecuali makanan. Ia mengimpikan makanan, ia ingat akan makanan, ia memikirkan makanan, ia hanya merasakan makanan, ia hanya mencicipi makanan, dan ia hanya menginginkan makanan. Apabila semua kebutuhan

kurang dipenuhi, dan organisme itu didominasi oleh kebutuhan-kebutuhan pokok, kebutuhan-kebutuhan lainnya mungkin tidak akan ada sama sekali atau terdesak ke belakang maka layaklah untuk memberikan ciri pada seluruh organisme itu dengan semata-mata mengatakan bahwa ia lapar, karena kesadaran itu hampir seluruhnya didahului oleh rasa lapar. Semua kapasitas dikerahkan bagi pemuas rasa lapar, dan penyusunan ke semua kapasitas ini hampir seluruhnya ditentukan oleh tujuan satu-satunya, pemuasan rasa lapar.

- b. Kebutuhan keamanan dan keselamatan (safety), meliputi kebutuhan keamanan kerja, kemerdekaan dari rasa takut ataupun tekanan, keamanan dari kejadian atau lingkungan yang mengancam. Apabila kebutuhan fisiologis relatif terpenuhi, maka akan muncul seperangkat kebutuhan-kebutuhan baru, yang kurang lebih dapat kita kategorisasikan dalam kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas, kekuatan pada diri pelindung, dan sebagainya). Seseorang yang mengalami keadaan demikian cukup ekstrem dan cukup sinambung, dapat digolongkan mereka yang hidup hampir-hampir demi keselamatan semata-mata.

Segi –segi lainnya yang lebih luas dari usaha untuk mencari keselamatan dan kemantapan di dunia terlihat pada keinginan yang sangat umum untuk lebih menyukai banyak hal-hal yang dikenal daripada yang

tidak dikenal, atau yang diketahui daripada yang tidak diketahui. Kecenderungan untuk mempunyai sesuatu agama atau falsafah dunia yang menyusun alam semesta dan manusia di dalamnya dalam sesuatu keseluruhan dengan pertalian yang logis, menyenangkan dan berarti, sebagian juga bermotivasi pada pencarian keselamatan.

Sebaliknya, kebutuhan akan keselamatan dilihat sebagai mobilisasi sumber-sumber daya organisme yang aktif dan dominan hanya dalam keadaan-keadaan darurat, misalnya, perang, penyakit, bencana alam, gelombang kejahatan, kekacauan, sosial, situasi-situasi yang terus menerus buruk.

- c. Kebutuhan rasa memiliki sosial dan kasih sayang (social), meliputi kebutuhan terhadap persahabatan, berkeluarga, berkelompok, dan interaksi. Apabila kebutuhan-kebutuhan faali (fisiologis) keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan akan cinta, rasa kasih, dan rasa memiliki, dan seluruh daur yang telah digambarkan diulangi kembali dengan menempatkan hal-hal ini sebagai titik pusat yang baru. Maka sekarang, dan belum pernah sebelumnya, orang akan sangat merasakan tiadanya kawan-kawan, atau kekasih, atau istri, atau anak-anak.

Dalam masyarakat kita rintangan terhadap pemenuhan kebutuhan ini merupakan inti yang paling sering diketemukan dalam berbagai kasus yang menunjukkan kegagalan untuk menyesuaikan diri dan patologi yang lebih gawat lagi. Cinta dan kasih sayang, demikian pula kemungkinan pengungkapannya dalam seksualitas, umumnya dipandang ambivalen dan

biasanya dipagari dengan banyak pembatasan dan larangan. Hampir semua teoritis psikopatologi menekankan rintangan terhadap kebutuhan untuk bercinta sebagai sebab utama dari kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri.

- d. Kebutuhan terhadap penghargaan (esteem), meliputi kebutuhan harga diri, status, martabat, kehormatan, dan penghargaan dari pihak lain. Semua orang dalam masyarakat kita (dengan beberapa pengecualian yang patologis) mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri, atau harga diri, dan penghargaan akan orang-orang lainnya.

Pemenuhan kebutuhan akan harga diri membawa perasaan percaya pada diri sendiri, kegunaan, kekuatan, kapabilitas, dan kelaikan, akan kegunaan dan rasa diperlukan oleh dunia. Tetapi rintangan menuju pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan perasaan rendah diri, kelemahan, dan tidak berdaya. Harga diri yang paling mantap dan karenanya paling sehat dilandaskan pada penghargaan yang diperoleh dari orang lain dan bukan pada ketenaran atau kemasyhuran faktor-faktor luar dan pujian berlebih yang tidak berdasar.

- e. Kebutuhan aktualisasi diri (self actualization), meliputi kebutuhan memenuhi keberadaan diri (self fulfillment) dengan memaksimalkan penggunaan ke mampuan dan potensi diri. Kebutuhan akan perwujudan diri, sekalipun semua kebutuhan ini telah dipenuhi, kita masih sering

merasa (kalau tidak selalu) bahwa segera akan berkembang suatu perasaan tidak puas dan kegelisahan yang baru, kecuali apabila orang itu melakukan apa yang, secara individual, sesuai baginya. Seorang musisi harus menciptakan musik, seorang artis harus melukis, seorang penyair harus bersyair, jika pada akhirnya ia ingin tnteram. Orang yang dapat menjadi sesuatu, harus menjadi sesuatu. Ia harus jujur terhadap sifatnya sendiri.¹⁸

Menurut Sutarjo Adi Susilo definisi Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi, serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.¹⁹ Dalam perspektif ilmu, akhlak yang benar adalah yang didasarkan pada rasio. Oleh karena itu, manusia berakhlak harus rasional.²⁰

Secara terminologis, pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur yang sangat penting, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kognitif, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.

¹⁸ Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984), 39-52.

¹⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56-57.

²⁰ Beni Ahmad & Abdul Hamid, hlm. 217.

- 2) Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.²¹

Pembicaraan yang berkaitan dengan pembagian akhlak masih berkaitan dengan pembahasan tentang wilayah kajian ilmu akhlak. Secara umum, akhlak dalam perspektif ilmu dibagi menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Akhlak Falsafi atau Akhlak teoritik, yaitu akhlak menggali kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah secara mendalam, rasional, dan kontemplatif untuk dirumuskan sebagai teori dalam bertindak.
- 2) Akhlak Amali, artinya akhlak praktis, yaitu akhlak dalam arti yang sebenarnya, berupa perbuatan, yaitu *less talk do more*, sedikit berbicara banyak bekerja.
- 3) Akhlak Fardhi atau akhlak individu, yaitu perbuatan seorang manusia yang tidak terikat dengan orang lain..
- 4) Akhlak ijtima'i atau Akhlak Jamaah, yaitu tindakan yang disepakati secara bersama-sama, misalnya akhlak organisasi, akhlak partai politik, akhlak masyarakat yang normatif dan akhlak yang merujuk pada adat kebiasaan.²²

²¹ Beni Ahmad & Abdul Hamid, Hlm 7.

²² Beni Ahmad & Abdul Hamid, 175-176.

2. Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim

a. Biografi KH Hasyim Asyari

K.H. Hasyim Asy'ari dilahirkan pada hari Selasa Kliwon tanggal 24 Dzulqa'dah 1287 H bertepatan dengan tanggal 14 Februari 1871 M. Kelahiran beliau berlangsung di kediaman kakeknya yaitu Kiai Usman di lingkungan pondok pesantren Gedang, sebuah dusun di wilayah Tambakrejo Kecamatan Jombang Jawa Timur. Beliau adalah putra dari Kiai Asy'ari dan Nyai Halimah. Kiai Asy'ari adalah keturunan kedelapan dari penguasa kerajaan Islam Demak, Jaka Tingkir, Sultan Pajang pada tahun 1568, yang merupakan putra Brawijaya VI. Nyai Halimah adalah putra dari Kiai Usman yang merupakan pendiri sekaligus pengasuh Pesantren Gedang di Jombang Jawa Timur, dan juga seorang pemimpin tarekat pada akhir abad XIX.

Konon, sejak masa kehamilan yang berlangsung empat bulan, sudah terlihat tanda-tanda yang mengisyaratkan bahwa calon bayi tersebut kelak menjadi tokoh besar. Antara lain, sang Ibu Nyai Halimah ketika mengandung putra ketiganya ini pernah bermimpi perutnya kejatuhan bulan purnama. Mimpi ini ditafsirkan sebagai tanda bahwa anak yang dikandung akan mendapat kecerdasan dan barokah dari Tuhan. Ketika menjelang umur 6 tahun, beliau diajak ayahnya pindah ke desa Keras, Kecamatan Diwek, 10 km di sebelah selatan Kota Jombang. Di tempat inilah Kiai Asy'ari mengembangkan ilmu dengan membangun masjid dan pondok pesantren. Di tempat ini, Kiai Hasyim dididik intensif mengenai dasar-dasar ilmu agama oleh ayahnya hingga usia 13 tahun.

Kiai Hasyim menuntut ilmu di Pesantren Siwalan ini selama 5 tahun. Karena kekaguman kepada Kiai Hasyim yang cerdas dan alim tersebut, maka beliau tidak hanya mendapat ilmu karena kerajinan dan kecerdasannya dalam menuntut ilmu di pondok, akan tetapi juga dijadikan menantu oleh Kiai Ya'qub. Sehingga pada tahun 1308 H/1892 M pada usia 21 tahun, beliau menikah dengan Nyai Khadijah putri Kiai Ya'qub. Pada tahun yang sama yaitu 1892, impian Kiai Hasyim untuk pergi ke Makkah baik untuk ibadah haji maupun belajar menjadi kenyataan. Beliau berangkat ke Makkah bersama dengan istrinya Khadijah dan mertuanya, Kiai Ya'qub. Setelah tujuh bulan di Makkah, beliau tidak hanya dikaruniai ilmu, akan tetapi juga dikaruniai putra yang diberi nama Abdullah. Namun tidak lama setelah itu, kegembiraan berubah menjadi kesedihan yang amat mendalam karena istri tercinta beliau, Khadijah wafat. Bukan hanya itu, sekira kurang lebih 40 hari kemudian, Abdullah putranya juga meninggal. Walaupun demikian, hal itu tidak mematahkan semangat belajarnya untuk menuntut ilmu.

Adapun karya-karya K.H. Hasyim Asy'ari yang berhasil didokumentasikan, terutama oleh almarhum Ishom Hadziq, sebagai berikut: *al-Tibyân fî al-Nahy 'an Muqat'a'at al-Arhâm wa al-Aqârib wa al-Ikhwân*, *Muqaddimat al-Qanûn al-Asâsi li Jam'iyat Nahd}at al-'Ulâma*, *Risâlah fî Ta'kid al-Akhdh bi Madhhab al-A'immah al-Arba'ah*, *Mawâ'idh*, *Arba'in H}adîth Tata'allaq bi Mabâdi Jam'iyat Nahd}at al-'Ulâma*, *al-Nûr al-Mubîn fî Mah}abbat Sayyid al-Mursalîn*, *al-Tanbîhât al-*

Wājibât li man Yashna‘ al-Mawlid bi al-Munkarât, Risâlât Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ‘ah fî H}adîth al-Mawtâ wa Shurût} al-Sâ‘ah wa Bayân Mafhûm al-Sunnah wa al-Bid‘ah, Ziyâdat Ta‘liqât ‘alâ Manz}ûmat Shaykh ‘Abd Allah b. Yâsin al-Fasûruanî, Dhaw’ al-Mis}bâh fî Bayân Ah}kâm al-Nikâh}, al-Dhurrah al-Muntashirah fî Masâil Tis‘ah ‘Asharah, al-Risâlah fî al-‘Aqâid, al-Risâlah fî Tas}awwuf, dan Adâb al-Âlim wa al-Muta‘allim fî mâ Yah}tâj ilayh al-Muta‘llim fî Ah}wâl Ta‘lîmih wa mâ Yatawaqqaf ‘alayh al-Mu‘allim fî Maqâmât Ta‘lîmih. Kitab terkahir yang akan dikaji oleh penulis ini berisi hal-hal yang harus dipedomani oleh seorang peserta didik dan pendidik sehingga ptoses belajar-mengajar berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam dunia pendidikan.²³

b. Akhlak Santri

Dalam buku ini, terdapat 8 bab, akan tetapi penulis hanya memaparkan 3 bab yang membahas tentang Akhlak Pribadi seorang Santri, Akhlak Santri kepada Ustadz/Ustadzah dan Akhlak Santri dalam belajar.

(1) Akhlak Pribadi seorang Santri

Menurut K.H. Hasyim Asy'ari ada sepuluh Akhlak yang harus dimiliki oleh peserta didik:

²³ Sholikah, Pendidikan Karakter Menurut KH Hasyim Ayari dalam kitab Adab Al-Alim Wal Mutaalim, (Maraji: Jurnal Studi Keislaman, Volume 2 Nomor 1) 120-125

(a) Membersihkan hati

Seorang murid hendaknya membersihkan hati dari segala hal yang dapat mengotorinya seperti dendam, dengki, keyakinan yang sesat, dan perangai yang buruk. Hal itu dimaksudkan agar hati mudah untuk mendapatkan ilmu, menghafalkannya, mengetahui permasalahan-permasalahan yang rumit dan memahaminya.

Menyucikan hatinya dari dendam, dengki, keyakinan yang sesat dan perangai yang buruk. Hal itu dimaksudkan agar hati mudah untuk mendapatkan ilmu, menghafalkannya, memahami kesulitan yang ia peroleh. Penyakit hati yang hinggap pada manusia tidak hanya bersifat lahir, tetapi juga ada penyakit yang dapat merusak batin manusia. Orang-orang menyebutnya seperti riya', sum'ah, ujub, takabur, hasud.

(b) Memiliki niat baik

Setelah itu memiliki niat yang baik dalam mencari ilmu, yaitu dengan ikut serta mendapatkan ridha Allah, mengamalkan ilmu, memulai syariat Islam, berarti hati dan menggerakkannya, kemudian mendekati diri kepada Allah. Berdasarkan sabda nabi "Amalan-amalan itu bergantung kepada niat(nya)" hadist shahih. Diriwayatkan dari Rasulullah "berapa banyaknya amalan yang terbayang berupa

amalan-amalan dunia, lalu berubah menjadi amalan-amalan akhirat, lalu berubah menjadi amalan-amalan dunia karena niat yang buruk”.²⁴

(c) Mempergunakan masa muda menuntut ilmu

Hendaknya segera mempergunakan masa muda dan umurnya untuk memperoleh ilmu, tanpa terperdaya oleh rayuan menunda-nunda. Jika santri berniat mencari ridha Allah dan negeri akhirat ketika menuntut ilmu maka ia berhasil mempergunakan masa muda dan umurnya untuk memperoleh ilmu tanpa terperangkap oleh rayuan dikembalikan-nunda dan berangan-angan panjang, sebab setiap detik yang terlewatkan dari umur tidak akan tergantikan.

Anak-anak pada masa sekarang merupakan pemimpin untuk masa depan. Untuk itu, anak harus dipersiapkan dan dilatih untuk memiliki atribut karakter yang positif. Anak pada usia di atas 14 tahun harus dilatih untuk mengemban tanggung jawab dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Hal tersebut dapat direalisasikan dalam diri anak melalui pembinaan rasa percaya diri, penghargaan pada jati diri, dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat.²⁵

(d) Menerima sandang pangan apa adanya

Kebutuhan primer atau biasa yang disebut dengan kebutuhan pokok manusia dibagi menjadi tiga macam yaitu: sandang, pangan dan papan. Kebutuhan sandang adalah kebutuhan pakaian yang diperlukan manusia untuk kehidupan sehari-hari. Pakaian diperlukan untuk

²⁴ Syaikh Az-Zarnuji, Syarah Ta'lim Al-Muta'alim, (Sukoharjo: Penerbit Zam-Zam, 2019), Hal 61.

²⁵ Ridwan Abdullah San & Muhammad Kadri, 253

melindungi dari panas dan dingin. Sedangkan kebutuhan pangan atau biasa yang disebut dengan makan adalah kebutuhan paling utama bagi makhluk hidup. Makanan dan minuman bertujuan untuk menghasilkan tenaga dan nutrisi. Tenaga dan nutrisi yang diperoleh berguna untuk melakukan berbagai aktifitas sehari-hari. Makanan yang sehat dan bergizi membantu pertumbuhan manusia baik otak maupun badan.²⁶

Santri juga harus menerima sandang-pangan apa adanya saat di pondok pesantren, sebab kesabaran akan keserbakekurangan hidup akan mendatangkan ilmu yang luas. Sifat sabar merupakan salah satu ciri dari orang yang beriman. Allah menyatakan bahwa sifat sabar ini akan membawa keuntungan dan menjadi penolong bagi seorang mukmin. Ayat berikut menyatakan bahwa sifat-sifat yang baik hanya dimiliki oleh orang yang sabar:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Al-Baqarah 2:153)²⁷

(e) Pandai membagi waktu

Selain itu santri harus pandai membagi waktu dan memanfaatkan sisa umur yang paling berharga itu. Waktu yang paling baik untuk hafalan adalah waktu sahur, untuk pendalaman pagi buta, untuk

²⁶ Santi Pertiwi & Eva Fauziah, Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif, 22

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 23

menulis tengah hari dan untuk belajar serta mengulangi pelajaran waktu malam. Keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam harus menjadi perhatian. Rasul diutus Allah untuk mengajar dan mendidik manusia agar mereka dapat meraih kebahagiaan di kedua alam itu. Mengabaikan salah satunya akan berakibat fatal dalam kehidupan manusia. Implikasinya adalah pendidikan harus diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.²⁸ Hal ini senada dengan firman Allah Swt:

وَلَا تَسْرَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
 وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah diangerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi.” (QS Al-Qhasash (28):77)

(f) Makan dan minum sedikit

Kefokusan hati dari angan-angan yang bermacam-macam, dan berbagai hikmah yang terpancar dari sumbernya. Salah satu contohnya adalah makan dan minum sedikit. Kenyang hanya akan mencegah ibadah dan bikin badan berat untuk belajar. Diantara Manfaat makan sedikit adalah badan sehat dan tercegah dari penyakit yang dilakukan oleh banyak makan dan minum. Maka dari itu seorang pelajar sebaiknya tidak makan terlalu kenyang. Standar terlalu kenyang adalah konsumsi di atas kelaziman orang kenyang, yakni sekiranya ketika telah sampai kadar tersebut, orang-orang secara umum akan berhenti

²⁸ Bukhari uma, 210

makan. Melebihi kadar itu masuk kategori perilaku tidak baik. Menurut Syekh Abu Bakar Muhamma Syatha “Terlalu kenyang, Maksud dari kenyang adalah kenyang yang lumrah (dilakukan umumnya orang) bukan kenyang yang dianjurkan syara’ yakni makan sekitar sepertiga isi perut.²⁹

(g) Bersikap wara’

Wara’ adalah menjaga diri dari yang haram.³⁰ Bersikap wara’ berarti (menjauhi perkara yang syubhat alias ‘tidak jelas’ halal-haramnya) dan berhati-hati dalam segala hal. Memilih barang halal seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan semua kebutuhan hidup. Supaya hatinya tenang dan mudah menerima cahaya ilmu dan kemanfaatnya. Banyak dari kalangan umat Islam yang sangat berhati-hati menjaga sikap wara’. Terutama para penghafal Al-Qur’an, sebab orang yang menghafal Al-Qur’an wajib hukumnya mengamalkan isinya. Beberapa indikator variabel dari sikap wara’ adalah meninggalkan maksiat, meninggalkan perkara yang syubhat, disiplin dan rendah hati.

(h) Meminimalisir penggunaan makanan

meminimalisir penggunaan makanan yang menjadi penyebab bebalnya otak dan lemahnya panca indera seperti buah apel yang asam, buncis, dan cuka. Santri boleh meminimalisir tidur selama tidak berefek bahaya pada kondisi tubuh dan kecerdasan otak. Makanan

²⁹ Syekh Abu Bakar Muhammad Syatha, Hasyiyah I’ناه ath-Thalibin, Juz 3, 367

³⁰ Syaikh Az Zarnuji, 87

yang disediakan pesantren diharapkan dapat membentuk kesehatan santri. Makanan yang disediakan pesantren harus berlandaskan islam dan tidak keluar dari aturan halal.³¹

(i) Meminimalisir tidur

Tidur adalah kebutuhan dasar manusia. Tidur menempati tingkatan yang paling dasar, yaitu pada area kebutuhan fisiologis yang menunjukkan bahwa tidur sangatlah penting bagi manusia, seperti halnya udara, makan, minum, istirahat, aktifitas, menjaga suhu tubuh, tempat tinggal, dan kebutuhan dasar lainnya. Kebutuhan tidur yang tidak dapat terpenuhi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi dan mencapai kebutuhan dasar manusia pada tingkat selanjutnya.³² Maka dari itu meminimalisir tidur selama tidak berefek bahaya pada kondisi tubuh dan kecerdasan otak. Tidak menambah jam tidur dalam sehari semalam lebih dari delapan jam.

(j) Meninggalkan pergaulan

Semua orang tua ataupun guru dari seorang anak didik menginginkan anak didiknya menjadi orang baik dan budi pekerti yang baik. Dalam pencapaian tersebut tidak terlepas dari peran pendidik kedua orang tua, guru, kerabat ataupun seseorang yang ada didekat anak didik. Dari situlah anak mendapat pergaulan, baik buruknya tergantung lingkungan dan orang sekitarnya. Meninggalkan pergaulan yang buruk karena hal itu merupakan hal terpenting yang seyogyanya

³¹ Siti Yuliana & Choirul Anna N A, Ejournal boga, Volume 2, noomor , 2013 Edisi Yudisium Periode Februari, 98

³² Potter, Patricia and Anne Griffin, Basic Nursing. (Canada: mosby, 2011), 7

dilakukan pencari ilmu, terutama pergaulan dengan lain jenis dan ketika pergaulan itu lebih banyak main-mainnya serta tidak mendewasakan pikiran.³³

(2) Akhlak Santri kepada Ustadz/Ustadzah

Akhlak santri kepada guru adalah salah satu interaksi santri kepada ustadz/ustadzahnya. Amalan yang dianjurkan oleh Rasulullah dalam berinteraksi dengan sesama muslim dan terkait dengan hak seorang muslim atas muslim lain, yaitu menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, menghadiri undangan, dan mendoakan yang bersin. Sebagaimana dalam hadist berikut. *Telah menceritakan kepada kami Muhammad, telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Abu Salamah dari Al-Awza'iy berkata, telah mengabarkan kepada saya Ibnu Syihab berkata, telah berkata kepada saya Sa'id bin Al-Musayyab bahwa Abu Hurairah berkata "Aku mendengar Rasulullah bersabda 'Hak Muslim atas Muslim lainnya ada lima yaitu menjawab salaam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan yang bersin'.*³⁴

Dan yang paling sering interaksi antara santri kepada ustadz/ustadzahnya adalah memberi salam. Akhlak murid kepada guru menurut KH Hasyim Asyari ada dua belas yaitu:

(a) Istikharah

Pengertian kata Istikharah di dalam Al-Quran tidak secara langsung Allah Swt menyatakannya. Namun Allah akan memberikan

³³ KH. Hasyim Asya'ri, *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar, Terjemah : Adabul 'Alim Wal-Muta'allim*, (Surabaya: Pustaka Tebuireng, 2017) hal. 19.

³⁴ Ridwan dan Muhammad, 107

pilihan kepada setiap manusia untuk menentukan pilihan hidupnya sebagai kebaikan. Sebenarnya santri hendaknya seorang mempertimbangkan terlebih dahulu seraya meminta petunjuk (istikharah) kepada Allah saw. Perihal guru yang akan ditimba ilmunya dan yang akan diteladani budi pekerti dan tata kramanya. Bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu syaria. Dapat dipercaya di antara guru-guru lain zamannya sering melakukan penelitian dan dialog bersama para pakar. Bukan sosok guru yang ilmunya didapat lewat lembaran-lembaran kertas buku dan tidak pernah belajar langsung pada guru-guru ahli (masyayikh).

(b) Bersungguh-sungguh mencari guru

“Terkait memilih guru, seorang penuntut ilmu selayaknya memilih guru yang paling berilmu”. Yaitu guru yang memiliki ilmu lebih jika dibandingkan dengan guru-guru lainnya; “paling menjaga diri”, yaitu guru yang memiliki sifat wara’ lebih jika dibandingkan dengan guru-guru lainnya.³⁵

Bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu syariat, yang dipercaya di antara guru-guru lain zamannya sering melakukan penelitian dan dialog bersama para pakar. Bukan sosok guru yang ilmunya didapat lewat lembaran-lembaran kertas buku dan tidak pernah belajar langsung pada guru-guru ahli (masyayikh).

³⁵ Syaikh Az Zarnuji, 87

(c) Patuh pada guru

Selanjutnya untuk taat kepada guru dengan cara apa pun dan tidak menentang pendapat dan aturan mereka. Memandang guru dengan hormat, takzim dan percaya bahwa pada dirinya ada kesempurnaan karena itu lebih bermanfaat bagi murid. Dalam kitab karya Syekh Az-Zarnuji, Ketahuilah! Seorang penuntut ilmu itu tidaklah mendapatkan ilmu dan tidak dapat memetik manfaat dari ilmu yang ia dapatkan. Kecuali dengan mengagungkan ilmu dan ahlinya, mengagungkan dan menghormati guru. Ada yang mengatakan, tidaklah seseorang itu mencapai (tujuan), kecuali dengan menghormati. Dan tidaklah seseorang itu terjatuh, melainkan karena tidak menghormati dan tidak mengagungkan”. Ada juga yang mengatakan, “Menghormati itu lebih baik daripada ketaatan. Bukankah orang itu tidak menjadi kafir karena kemaksiatan. Ia hanya kafir karena tidak menghormati dan termasuk bagian dari mengagungkan ilmu adalah mengagungkan guru.³⁶

(d) Memandang guru hormat

Beberapa cara menghormati guru ialah disiplin tindakan para guru yang tampaknya mendistorsi kebenaran dengan khotbah yang baik. Artinya adalah jika ada guru yang salah maka memberitahu kebenarannya dengan cara yang baik dan sopan. Jadi ketika murid mendengar guru menyebutkan hukum suatu kasus atau suatu keterangan yang berfaedah, atau menceritakan suatu cerita, atau

³⁶ Syaikh Az-Zarnuji, hal 109.

mengembangkan sebuah syair namun murid telah menghafalnya, maka murid tetap harus mendengarkan dengan seksama, mengambil manfaat, merasa haus (akan ilmu) dan gembira seolah-olah dia belum pernah mendengar. Tidak mendahului atau bersama-sama dengan guru menjelaskan suatu masalah atau menjawab pertanyaan. Maksudnya santri tidak boleh menunjukkan bahwa dia tahu sesuatu. Tidak mengurangi pembicaraan guru: sebelumnya atau atau cocok (dalam kata-kata). Tidak bertemu dengan guru di luar majelis reguler tanpa meminta izin, baik sendiri maupun dengan orang lain. selalu berkata baik kepada guru.

(e) Mendoakan guru

Mengetahui hak-hak guru dan tidak melupakan kejayaan mereka. Berdoa untuk guru itu baik dalam kehidupan maupun dalam kematian. Mendoakan guru juga salah satu yang biasa diajarkan di pondok pesantren. Tetap menghormati keturunan, kerabat, dan orang-orang yang dikasihinya. Ziarah ke makamnya, memintakan ampunan untuknya, menempuh jalan kebaikan dan petunjuknya. Meneruskan tradisi keagamaan dan keilmuannya. Berperilaku sesuai perilakunya.

(f) Bersabar atas kekerasan guru

Mentakwil perbuatan guru yang tampaknya menyalahi kebenaran dengan takwil yang baik. Bersabar atas kekerasan guru disini maksudnya adalah bersabar ketika diberi amarah oleh guru. Amarah guru biasanya pasti ada alasan, karena tidak ada guru yang

memarahi muridnya dengan tanpa alasan. Pemberian hukuman yang dilakukan oleh guru ini yang sering diartikan sama dengan tindakan kekerasan, penganiayaan, penyiksaan dan tindakan tidak manusiawi oleh orang tua murid. Kekerasan merupakan suatu istilah yang tidak asing ditelinga kita dan ketika kita mendengar kata “kekerasan”.

Fenomena kekerasan saat ini telah mewarnai hampir seluruh aspek kehidupan sosial kita baik politik, budaya, bahkan hingga dunia pendidikan.³⁷

(g) Izin kepada guru

Tidak menemui guru di selain majelis ta’lim yang sudah lumrah tanpa eminta izin terlebih dahulu, baik guru lagi sendirian maupun bersama orang lain. Izin adalah pngabulan atau mngabulkan (tidak melarang). Banyak macam izin kepada guru. Jika murid ingin meninggalkan kelas dengan alasan apapun sebaiknya izin terlebih dahulu. Masuk ke ruangan guru pun murid sebaiknya meminta izin sebelum masuk. Izin kepada guru saat mengaji diniyah karena alasan ke kamar mandi.

(h) Duduk dihadapan guru dengan baik

Apabila murid duduk di hadapan guru, sebaiknya ia duduk dengan etika ayaang baik seperti duduk berrsimpuh di atas kedua lututnya atau duduk tasyahud dengan tawadhu. Saat murid bertemu, mengobrol, atau mengikuti kelas salah satu guru. Sebaiknya murid

³⁷ Nanang Martono, Kekerasan Simbolik di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1

duduk dengan baik dan tawadhu. Tawadhu' berasal dari kata "Wada'a yang artinya "merendahkan", yakni merendahkan diri.³⁸ Pada Hakikatnya, Tawadhu' ialah dimulai dari sesuatu yang kecil, sekarang, dan diri sendiri. Sifat Tawadhu' tidak dapat diperoleh secara langsung tetapi harus diupayakan secara bertahap, serius dan berkesinambungan.

Tawadhu' adalah merendahkan diri tanpa menghinanya dan menganggapnya enteng.³⁹

(i) Berkata baik kepada guru

Berkata baik tidak hanya kepada guru saja. Akan tetapi selama kita berinteraksi dengan siapapun maka kita harus berkata baik. Apalagi dengan yang lebih tua. Saat bertanya tentang ilmu kepada guru

"Maka bertanyalah kepada orang yang memiliki pengetahuan jika kamu tidak mengetahui". Ayat tersebut menjelaskan tentang guru, bahwa guru adalah orang yang memberi ilmu, dia adalah orang yang mempunyai ilmu/penetahaun sesuia bidang masing-masing.guru tempat bertanya bagi orang yang membutuhkan pengetahun (tidak mengetahui) tentang suatu ilmu tertentu.⁴⁰

(j) Mendengarkan dengan seksama

Saat pembelajaran berlangsung, murid tidak diperbolehkan ramai dengan sendirinya. Ramai dengan tidak ada tujuan pembelajaran. Murid harus mendengarkan pembelajaran yang diberikan guru dengan seksama.

³⁸ Tim Penulis Kaligrafer, Ensiklopedi Tasawuf (Bandung: Angkasa, 2008), 1928.

³⁹ Ahmad Muhammad Al-Hufy, Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad Saw, terj. Abdulloh Zakiy Al-Kaf (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 463

⁴⁰ Leni Elpita Sari, dkk, Jurnal Kependidikan dan sosial keagamaan, (Edugama, VI. 6 No. 1 Juli 2020), 84

(k) Tidak mendahului guru

Tidak mendahului atau bersama-sama dengan guru menjelaskan suatu masalah atau menjawab pertanyaan. Pelajar tidak boleh menunjukkan bahwa dia tahu sesuatu. Tidak mengurangi pembicaraan guru: sebelumnya atau atau cocok (dalam kata-kata).

(l) Menerima dengan tangan kanan

Bila guru memberikan sesuatu, siswa harus menerimanya dengan tangan kanannya. Bila barang yang akan diberikan murid itu kepada guru berupa kitab, murid harus menyerahkan kitab dalam keadaan siap dibuka dan dibaca sehingga guru tidak perlu membetulkan posisi kitab itu. Bila pembacaan kitab sudah sampai materi tertentu, maka halaman yang harus dibaca tersebut sudah harus terbuka dan murid menunjukkan bacaan mana yang harus disampaikan. Jangan sekali-kali melemparkan kepada guru seperti kitab, kertas atau apapun itu.⁴¹

3. Akhlak Santri dalam belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen pada perilaku yang disebabkan oleh berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan. Belajar juga merupakan proses saling menukar dan mengisi pengalaman dan ilmu pengetahuan secara teratur dan berkesinambungan.⁴²

Asy-Syaikh Al-Imam Al-Ajal Al-Ustadz Qawamuddin Hammad bin Ibrahim bin Isma'il Ash-Shaffar Al-An-shari menyenandungkan bait-bait

⁴¹ Kh Hasyim Asyari, 24

⁴² Beni Ahmad Saebani & K.H. Abdul hamid, Ilmu Akhlak, (Bandung, Pustaka Setia, 2017), hal 264.

syair milik Abu Hanifah kepada kami dengan mendiktekan: “Barangsiapa mencari ilmu demi hari kiamat, Ia meraih keutamaan petunjuk, Betapa ruginya orang-orang yang mencari ilmu Demi meraih keutamaan manusia.” Kecuali jika mencari kedudukan demi memerintahkan, kebaikan, mencegah kemungkaran, melaksanakan kebenaran, dan memperkuat agama. Bukan demi kepentingan diri dan hawa nafsu. Niat seperti ini dibolehkan sekedar untuk dapat melaksanakan amar makruf dan nahi munkar.

Terdapat tiga belas macam akhlak murid kepada pelajaran dan hal-hal peting yang harus dibuat pegangan ketika murid bersama guru dan teman saat belajar menurut KH Hasyim Asyari, yaitu:

a. Belajar hal yang fardhu

Siswa harus mempelajari hal-hal yang wajib terlebih dahulu. Hal pertama yang harus dipelajari adalah empat jenis pengetahuan: (1) Pengetahuan tentang Dzat Ilahi, hanya percaya pada keberadaan Qadim-Nya, abadi, suci dari kelemahan dan atribut sempurna, (2) Pengetahuan tentang sifat Allah, sudah cukup Diyakini bahwa Dzat Allah yang tertinggi adalah Qudrah, Iradah, ilmu, hayat, sama”, Bashar dan Kalam. Lebih baik bila mengetahui sumber dari Al- Qur'an dan hadis, (3) Pengetahuan hukum Islam (fikih), hanya mengetahui hal-hal yang dapat memperkuat ibadah kepada Allah seperti penyucian, doa dan puasa, bilamurid memiliki properti hal-hal, harus belajar tentang kewajiban yang harus dipenuhi sehubungan dengan propertinya, (4) Pengetahuan tentang berbagai kondisi

dan tingkatan (al-ahwal wal-maqamat seperti dalam ilmu tasawuf) serta berbagai penipuan dan rekayasa nafsu hal-hal terkait.

b. Mempelajari Al-Qur'an

Al-qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah Swt menciptakann manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan Al-quran.⁴³ Allah Swt berfirman:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ
هَؤُلَاءِ^ج وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشْرَى
لِّلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

“Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskann segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. Ayat diatas memberikan isyarat bahwa pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam, yaitu Alquran”(An-Nahl 16: ayat 89)

Pada fase berikutnya siswa harus belajar Al-Qur'an untuk memperkuat fardhu 'ain pengetahuan yang telah ia pelajari. Peserta didik harus rajin memahami interpretasi dan pengetahuan yang didapat dari Alquran, karena Alquran adalah sumber, sumber dan sumber terpenting dari semua pengetahuan.

c. Awal pembelajaran tidak sibuk mempelajari perbedaan ulama

⁴³ Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah, 2017), 33

Setelah mempelajari yang wajib, santri selayaknya memulai sesuatu yang lebih mudah dipahami. Asy-Syaikh Al-Imam Al-Ustadz Syarafuddin Al-Uqaili berkata, “Yang benar menurut saya terkait hal ini adalah yang dilakukan oleh para syaikh kami. Mereka memilih pelajaran-pelajaran sederhana untuk pemula, karena lebih mudah dipahami dan dihafal, lebih tidak membosankan, dan lebih mengena”. Murid selayaknya bersungguh-sungguh dalam memahami penjelasan guru, atau bersungguh-sungguh dalam merenung, berpikir, dan banyak mengulang pelajaran, karena ketika pelajaran hanya sedikit, lalu sering diulang dan direnungkan, tentu bisa dimengerti dan dipahami. Ada yang mengatakan, menghafal dua huruf itu lebih baik daripada mendengar dua kalimat. Memahami dua huruf itu lebih baik daripada menghafal dua kalimat.

d. Mengoreksi kebenaran bacaan

Siswa harus mengoreksi kebenaran (bacaan) dari bahan bacaan sebelum menghafalnya kepada guru yang berkualifikasi atau orang lain. Lalu dia bisa menghafalnya dengan ingatan yang kuat. Kemudian ulangi secara pribadi. Mengoreksi kebenaran bacaan disini dapat diartikan mengoreksi kebenaran bacaan dalam Kitab kuning maupun Al-Qur'an. Kitab kuning adalah kumpulan hasil pemikiran para ulama terdahulu. Secara umum kitab kuning dipahami oleh beberapa kalangan sebagai kitab referensi keagamaan yang merupakan produk pemikiran ulama masa

lampau.⁴⁴ Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab dari Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

e. Tidak mengabaikan ilmu-ilmu

Bersegera sedini mungkin mendengar dan mempelajari ilmu terutama hadis dan tidak mengabaikannya maupun ilmu-ilmu terkait dengannya, juga memperhatikan sanad, hukum, faedah, bahasa, dan sejarahnya. Sanad ilmu menunjukkan pentingnya otoritas dalam ilmu agama. Lebih-lebih muslim yang masih awam atau santri yang baru belajar, yang tidak memiliki kemampuan menggali dan meneliti suatu persoalan dalam ilmu agama, wajib memiliki guru yang membimbingnya. Karena belajar agama tanpa guru sangat rawan gagal paham dalil agama, dan mudah ditipu aliran sesat.

f. Memberikan catatan

Ketika santri belajar dan telah menerima penjelasan untuk mempelajari suatu ilmu maka seharusnya menyiapkan catatan tentang hal-hal sulit mengikuti fakta-fakta yang relevan, disarankan bagi santri untuk beralih ke buku-buku yang luas bukti.

g. Menghadiri halaqoh

Santri harus selalu menghadiri pengajaran dan pengajaran dari guru sebanyak mungkin. Karena ini dapat meningkatkan yang baik, perolehan pengetahuan, sopan santun dan preferensi bagi siswa. Bersungguh-

⁴⁴ Lailatul Fitriyah, Marlina, Suryani, Jurnal Ilmiah Multi Scienes, Vol 11 no 1, Januari 2019,22

sungguh dan tergesa-gesa dalam pelayanan guru, karena dapat membawa kemakmuran dan kebesaran.

h. Mengucap salam

Mengucap salam bagi umat muslim ada arti tersendiri. Arti dari salam yang diucapkan dan dijawab oleh umat islam mendoakan tentang keselamatan dan keberkahan kepada sesama muslim.

i. Tidak malu menanyakan sesuatu yang sulit

Tidak malu untuk meminta sesuatu yang rumit dan tidak malu untuk meminta klarifikasi tentang sesuatu yang tidak Anda pahami. Seorang siswa harus cukup berani untuk mempertanyakan materi yang sulit.

Seorang muslim harus melakukan sebuah pekerjaan dengan bersungguh-sungguh dan tuntas. Islam mengajarkan untuk tidak berperilaku malas, melainkan berupaya dengan sungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan dan memperbaiki taraf hidup. Bekerja dengan sungguh-sungguh merupakan salah satu syarat untuk sukses. Pada umumnya, seseorang yang ulet dan bekerja dengan sungguh-sungguh akan berhasil pada kehidupan di dunia. Jika pekerjaan tersebut dilandaskan pada niat kepada ibadah kepada Allah, kemungkinan ridha Allah akan diperoleh.⁴⁵

⁴⁵ Ridwan dan Muhammad, 123

j. Menunggu giliran dalam belajar

Diceritakan bahwa seorang sahabat Anshor datang kepada Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam untuk menanyakan suatu hal, lalu ada laki-laki dari Tsaqif datang juga ingin menanyakan suatu hal. Rasul pun berkata kepada laki-laki tersebut, “Saudara dari Tsaqif, orang Anshor ini telah datang lebih dulu dengan membawa pertanyaan, maka duduklah agar kita mulai dengan keperluan orang Anshor ini sebelum keperluanmu”. Al-Khotib berkata, “Disunnahkan bagi orang yang datang lebih dulu memberikan gilirannya kepada orang asing sebagai penghormatan kepadanya”.⁴⁶

k. Murid hendaknya membawa sendiri kitab yang akan dipelajari

Murid hendaknya membawa kitabnya sendiri. Tidak meletakkan kitab yang sedang dibawah lantai. Tidak membaca kecuali minta izin guru. Tidak membaca ketika sibuk atau bosan.

l. Fokus pada satu kitab

Seorang penuntut ilmu selayaknya tabah dan bersabar menghadapi guru dan membaca kitab, agar tidak berkurang. Juga harus bersabar mempelajari suatu bidang tertentu, agar tidak menyibukkan diri dengan bidang lainnya sebelum bidang yang pertama dikuasai dengan baik” juga menetap di suatu negeri, agar tidak berpindah ke negeri lainnya padahal tidak diperlukan.⁴⁷

⁴⁶ KH Hasyim Asyari, 48

⁴⁷ Syeikh Az Zarnuji, 95

Harus fokus pada satu buku agar tidak terbuang sia-sia, dengan fokus pada satu ilmu sehingga mereka tidak harus belajar tentang satu ilmu lainnya sebelum satu ilmu pertama dipelajari dengan benar.

m. Memotivasi teman⁴⁸

Siswa harus memotivasi teman-teman mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Terkait memilih teman, seorang penuntut ilmu selyaknya memilih teman yang bersungguh-sungguh, menjaga diri, memiliki tabiat yang lurus, mengerti, menjauhi teman yang malas, pengangguran, banyak bicara, perusak, dan pembuat fitnah..⁴⁹

Teman sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Ada orang yang jelek berubah menjadi baik setelah berteman dengan orang baik. Sebaliknya, tidak sedikit pula orang yang pada awalnya baik, tetapi kemudian berubah menjadi jelek setelah bergaul dengan teman yang jelek. Ada orang tua yang telah berusaha membimbing anak di rumah dengan sebaik-baiknya, tetapi anak terpengaruh oleh temannya yang berperilaku jelek di depan orang tuanya. Jangan kaget, teman dapat mewarnai, bahkan dapat mengubah agama seorang anak. Hal tersebut telah diperingatkan oleh Rasulullah⁵⁰:

“Seseorang itu mengikuti agama temannya. Oleh sebab itu, kamu harus berhati-hati terhadap temanmu.” (HR At-Tirmidzi dan Abu Dawud dari Abu Hurairah)

⁴⁸ KH Hasyim Asyari, 39.

⁴⁹ Syekh Az zarnuji100

⁵⁰ Bukhari umar, 110

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami situasi sosial, peristiwa, peran, INTERAKSI, dan kelompok.⁵¹

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode PENELITIAN kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Aktualisasi Nilai Akhlak Perspektif Kitab Adabul Ta’lim Wal Muta’alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Jl. Manggar IX/50 RT. 3 RW. 1 Gebang Poreng Patrang *Jember* 68117 Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan. peneliti memilih di Pondok Pesantren Al-Fitriyah karena sesuai dengan fokus penelitian ini. Salah satunya adalah banyak santri yang tinggal di Pondok hanya karena beralasan dekat dengan sekolah formalnya. Padahal jika dilihat dari salah satu Pasal di Kitab Adabul Ta’lim Wal Muta’alim, seorang murid atau santri hendaknya memiliki niat yang baik dalam mencari ilmu yaitu bermaksud mendapat ridho Allah.

⁵¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016),61.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵² Berdasarkan pertimbangan tersebut, yang akan menjadi subjek dari penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah (Ibu Nyai Himmatul Faiqoh)
2. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah (Gus Yunus)
3. Pengurus Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah (Siti Mufidathul Ilma & Nur Alifia Husna)
4. Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah (Amelia Putri Herawati, Aftitah Cyndrian Honesty, Tasya Faiqhotur Rosyida, Jelita Khoirunnisa, Vina Kholisotul Zuhriyah)

Dalam hal ini, peneliti menggunakan dua data, data primer dan data sekunder. Data primer yang berasal dari Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim karya KH Hasyim Asyari data sekunder berasal dari buku-buku yang mendukung seperti syarah Ta'lim Muta'alim, al-Qur'an dan terjemahannya serta hasil penelitian yang relevan dan hal-hal lain yang akan mendukung penelitian tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban,

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA,CV, 2018), 94.

karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.⁵³

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁴ Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua diantaranya:

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan.
- b. Observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independen.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi yakni:

⁵³ Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2.

⁵⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & kwantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020), 123.

- a. Letak lokasi penelitian, dimana peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian yang bertempat di Kecamatan Patrang, Jember, Jawa Timur
- b. Mengetahui Aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Adapun Alat untuk membantu selama melakukan observasi adalah:

- a. Camera/hp
- b. Buku catatan
- c. Pedoman observasi

2. Wawancara

Dijelaskan bahwa wawancara menurut Lexy J Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu. Saat wawancara peneliti dan responden akan bertatapapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang mampu menjelaskan permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang umum kemudian didetailkan dan dikembangkan setelah melakuka, wawancara atau untuk wawancara selanjutnya.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept* interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana

⁵⁵ Afrizal, *Metode Penelitian kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 21

pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁶

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum dan tulisan yang memuat masalah atau hal-hal yang berkaitan dengan judul skripsi. Teknik pengumpulan data dokumen dengan menelaah data-data dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti.⁵⁷ Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil dan sejarah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah
- b. Foto-foto tentang Aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
- c. Foto-foto tentang Aktualisasi nilai akhlak santri kepada Ustadsz atau Ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan yakni

⁵⁶ Sugiyono, 233

⁵⁷ Nasehudin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 130.

bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan dan mensintesis data-data yang dihasilkan.

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman “*Data Condensation refers to process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi data, mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

a. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan penyatuan informasi yang memungkinkan untuk memberikan kesimpulan dari data yang ada. Penyajian ini dapat membantu memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, 249

b. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. setelah disimpulkan, analisis data kembali pada awal hingga semua data tersusun kompleks.⁵⁹ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁰

F. Keabsahan data

Untuk mengecek keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁹ Matthew B, Miles, A. Michcal Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook*, (California : SAGE Publications, 2014), 31.

⁶⁰ Sugiyono, 252

G. Tahap-tahap penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶¹

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Bondowoso.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

a) Nama Pesantren : Pondok Pesantren Al Fitriyah Salafiyah

b) Alamat : Jl. Manggar IX No 50 Gebang Patrang Jember
68117

c) Visi : Taqwalloh, ilmu Amaliyah, Amaliyah ilmiah
yang berarti Bertaqwa kepada Allah, mendapat
ilmu yang diamalkan dan amal yang ilmiah (syarat
keilmuan)

d) Misi :

- 1) Mencetak generasi yang bertaqwa Kepada Allah, mengamalkan rukun islam,rukun iman dan sunnah nabi
- 2) Membiasakan untuk selalu beramal sholih
- 3) Membiasakan untuk selalu ikhlas dalam beribadah,beramal,bekerja dan belajar
- 4) Mengutamakan yang hak dan menjauhi yang batil
- 5) Menciptakan generasi Qurani, taqwalloh dan berakhlakul karimah
- 6) Membiasakan agar selalu menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan

e) Organisasi dan Kelembagaan:

- 1) Pengasuh: Himmatul Faiqoh

- 2) Ketua Pondok: Muhammad Choirul Anam
 - 3) Ketua Pengurus: Mega Lupika Alyatullah
 - 4) Sekertaris: Firda Izza Afkarina
 - 5) Bendahara: Siti Mufidhatul Ilma
 - 6) Pendidikan: Nur Alifia Husna
 - 7) Kebersihan: Maulida Ira Dwi Cahyani & Tasya Faiqhotur Rosyida
 - 8) Keamanan: Divia Abida Ardelia
- f) Nama-nama dewan pengajar:
- 1) Ust.KH Yunus Amin
 - 2) Ust.Abdul Jalil
 - 3) Ust syamsul arifin
 - 4) Ust. Mahbub
 - 5) Ust. Rahman
 - 6) Ustdz himmatul faiqoh
 - 7) Ustdz nikmah hasanah
 - 8) Ustdz kholifatus sakdiyah
 - 9) Ustdz ana Farikha
 - 10) Ustdz nonik indrawati

2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Al fitriyah salafiyah didirikan pada 15 robius tsani atau bertepatan pada 12 juni 1976 oleh Kh Yusuf Mubin Dan Ibu Nyai Hj. Siti Khodijah, yang bertempat pada alamat JL. Manggar IX No 50 Rt RW 03/13 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, Pesantren ini

didirikan berawal dari banyaknya santriwan santriwati yang berasal dari warga sekitar yang belajar Al Quran pada Abah yai Yusuf (nama panggilan pendiri pesantren) sehingga dengan bahan seadanya dan sumbangan kayu dari beberapa warga sekitar dan para donator akhirnya dibangunlah sebuah pondokbambu yang berfungsi sebagai pesantren dan musholla, Sebagian besar santri berasal dari warga sekitar kemudian semakin bertambah tahun santri yang datang dari berbagai daerah terutama daerah banyuwangi yang saat itu bersekolah di PGA (MAN 2 sekarang) hingga saat ini pesantren telah dibangun dengan berupa Gedung dan telah bersertifikat wakaf pada tahun 2016 dan telah tercantum dalam akta notaris sejak tahun 2011 dan terdaftar dalam kemenkumham sejak tahun 2016, Adapun nama Al Fitriyah berarti suci yang diharapkan oleh pendiri bahwa pesantren adalah tempat mensucikan diri dari segala perbuatan kotor, pesantren diarpakan menjadi tempat untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang telah diperoleh SELAMA kegiatan penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh kemudian dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian yang diambil oleh peneliti. Data tersebut akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa data hasil observasi maupun data hasil dari kegiatan wawancara.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan mengenai kondisi sebenarnya mengenai aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim

Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Hasil data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Aktualisasi Nilai Akhlak Pribadi Santri Perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari lebih menitik beratkan pada persoalan hati, sehingga yang menjadi hal terpenting dalam menuntut ilmu adalah niat yang tulus dan ikhlas untuk mengharapkan ridho Allah SWT. Selain itu beliau juga sangat menekankan penanaman akhlak dan moral terhadap siswa, jika dikaitkan dengan pendidikan sekarang ini maka pemikiran K.H Hasyim Asy'ari berhubungan dengan aspek afektif siswa.

Untuk memudahkan ilmu yang diterima, santri harus senantiasa memiliki hati yang bersih. Semakin bersih hati, semakin mudah ilmu yang diterima bagi santri. Jadi untuk menjadi santri ataupun mencari ilmu harus menghilangkan rasa dari rasa iri, dengki, benci dan perasaan buruk lainnya. Semua rasa itu memang manusiawi tapi jika kita bisa mengelolanya maka perasaan buruk itu tidak akan berdiam lama di hati kita. Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember pun pernah mengalami hal seperti yang sudah dijelaskan:

“Pernah saya bertengkar dengan teman sekamar saya gara-gara kesalahfahaman, setelah itu tidak langsung berbaikan. Tetapi menunggu beberapa hari karena masih kesal, lalu baikan kembali”⁶²

⁶² Aftitah cyndrian Honesty, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

Memiliki niat baik untuk mencari ilmu di pondok pesantren, maksudnya adalah benar-benar niat murni untuk mencari ilmu bukan alasan yang lain. Tapi di zaman sekarang banyak santri yang mondok hanya karena dengan niat dekat dari sekolah formalnya, berikut penjelasan dari beberapa santri:

“Karena saya dari banyuwangi jadi saya belum tahu pondok yang ada di jember jadi saya diajak kakak kelas smp saya yang kebetulan mondok di al-fitriyah”⁶³ jawaban lain dari santri lainnya “kalau saya karena dekat dengan Man 2 Jember dan sudah tidak mendapatkan pondok. Rumah dan sekolah jaraknya sangat jauh jadi saya memilih pondok Al-fitriyah”⁶⁴ selanjutnya ditambahkan oleh santri lainnya “sebenarnya ada kos disekitar MAN 2 tapi saya lebih memilih mondook, kalau disini lebih enak, lebih banyak temannya dan bisa nambah ilmu”⁶⁵

Dilihat dari jawaban para santri, mereka memilih mondok di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember karena dekat dengan sekolah formalnya yaitu MAN 2 Jember. Selain itu mereka memilih di pondok agar sekalian belajar ketimbang memilih kos.

Umur santri Pondok Menuntut ilmu di masa muda adalah hal yang tepat karena di masa muda ilmu lebih mudah diserap dan difahami. Akan tetapi bukan berarti saat kita sudah tua harus berhenti belajar atau menuntut ilmu. Menuntut ilmu dilakukan terus menerus hingga akhir hayat, hanya saja pada masa muda kita jangan menyia-nyiakan waktu dengan hal yang tidak berguna. Lebih baik masa muda diisi dengan menuntut ilmu.

⁶³ Aftitah cyndrian Honesty, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

⁶⁴ Amelia putri herawati, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

⁶⁵ Jelita Khoirunnisa, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

“Umur saya sekarang tujuh belas tahun, saya mondok disini dan sekolah di MAN 2 juga untuk mempersiapkan diri di masa depan, karena kalau tidak dimulai dari sekarang ya kapan lagi kan mbak”⁶⁶

Para santri membawa pakaian secukupnya dan yang terpenting muat di lemari yang di sewa di pondok. Jadi semua santri tidak perlu membawa atau membeli baru lemari untuk tempat pakaiannya. Karena sudah disiapkan oleh pondok lemari yang disewa bergilir, berikut penjelasan dari pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember:

“Kami disini bawa baju tidak ada batasan membawa beraupun yang penting dalam berpakaian harus panjang menutupi pantat dan harus sopan dan di pondok Alfitriyah menyediakan sew lemari jadi satu oran satu lemari jadi oang tersebut bebas membawa pakakian semuat lemari”⁶⁷

Santri mengkonsumsi makanan yang diberi dari pondok mengakui bahwa makanannya sama aja dengan makanan dirumah.

“Lauk pauk disini biasanya tempe tahu tiap hari itu yang bervariasi biasanya sayurnya aja, tapi saya tetep suka sama makanannya karena sama aja dengan makanan yang ada dirumah”⁶⁸ bu nyai atau pengasuh juga menjelaskan “biasanya dulu ada yang memasak disini mbak, tapi karena beliau sudah sepuh jadi saya yang memasaknya. Saya sudah terbiasa masak banyak untuk santri karena dari kecil sudah terbiasa melihat almaarhumah umi menyiapkan makanan untuk para santri”⁶⁹

Jadwal makan sudah ditentukan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Seperti yang sudah ada di tabel atas, pagi saat sebelum berangkat sekolah dan sore setelah ashar. Tetapi tahun lalu jadwalnya

⁶⁶ Aftitah cyndrian Honesty, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

⁶⁷ Amelia Putri Hrawati, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

⁶⁸ Vinza, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

⁶⁹ Himmatul Faiqoh, Wawancara Pengasuh, 24 Mei 2021

bebas dan tiap santri mengambil makanannya sendiri. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat penjelasan dari pengurus:

“Kalau waktunya makan disini biasanya yang masak bu nyai faiq sendiri, dan yang mengambil dan mengantar makanannya itu ya cuma pengurus atau jadwal piket jamiah”⁷⁰ dilanjutkan oleh pengurus lainnya “sebenarnya dulu santri ambil makanannya sendiri-sendiri tapi karena santri-santri saat mengambil makanan sendiri seperti prasmanan dapur jadi lebih kotor, akhirnya sekarang diantar menggunakan kertas nasi atau piring.”⁷¹

Pembagian makanan yang diubah strateginya ini merupakan salah satu tujuan untuk tetap menjaga kebersihan. Membagi waktu akan mempermudah santri untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu ada jadwal keseharian santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Jadwal ini juga menyesuaikan dengan jam sekolah di MAN 2. Karena santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember mayoritas bersekolah di MAN 2 Jember. Berikut jadwal keseharian Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember.

Tabel 4.1 Jadwal keseharian santri

1	2	3	4
No	Jam	Hari	Kegiatan
1	02.30	Tiap Hari	Bangun tidur dan persiapan istighosah
2	03.00	Tiap Hari	Istighosah
3	04.00	Tiap Hari	Sholat subuh
4	05.00	Senin-Kamis	Mengaji kitab Durrotun Nasihin
5	05.00	Jum'at	Libur diniyah
6	05.00	Sabtu	Tafsir Ibnu Katsir
7	05.00	Minggu	Membaca Juz Amma bersama
8	06.00	Tiap Hari	Sarapan dan Persiapan sekolah
9	07.00	Senin-Sabtu	Berangkat sekolah
10	12.00	Tiap Hari	Sholat Dhuhur

⁷⁰ Fia, Wawancara pengurus, 2 Mei 2021

⁷¹ Ilma, Wawancara pengurus, 2 Mei 2021

11	14.45	Senin-Sabtu	Pulang Sekolah
12	15.00	Tiap Hari	Sholat Ashar lalu makan
13	17.05	Tiap Hari kecuali kamis	Membaca Al-Waqiah bersama
14	17.05	Kamis	Ke Makam Kyai
15	17.30	Tiap Hari	Sholat Maghrib
16	19.00	Tiap Hari	Sholat Isya'
1	2	3	4
17	19.30	Tiap Hari	Mengaji Kitab Ta'lim Muta'alim (Kelas 2 & 3) Wasoya (Kelas 1)
18	20.00	Tiap Hari	Belajar dan boleh menggunakan HP
19	21.30	Tiap Hari	Membaca Manaqib
20	22.00	Tiap Hari	Tidur

Terlihat dari jadwal yang padat, santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember jadwal jam tidurnya adalah setelah kimin/manaqib. Lalu bangun jam setengah tiga pagi untuk istighosah bersama.

“Jam tidur santri biasanya setelah kimin atau biasanya setelah manaqib, bangunnya jam setengah 3 itu mbak soalnya ada istighosah bersama”⁷² ditambahkan penjelasan oleh santri lainnya “sudah tebiasa bangun jam segitu jadi pasti bangun semuanya walaupun bangun tapi telat tetap mendapat hukuman seperti biasanya”⁷³

Dari segi pangan pun sudah disediakan langsung oleh pengasuh.

jadwal waktu luang santri sangatlah dikit karena melihat jadwal yang begitu padat antaa jadwal sekolah dan pondok. Jadi dapat jadwal yang padat juga dibuat agar santri dapat bersikap wara’.

“Semua program kerja kalau kepengurusan baru yang buat itu pengurus, saya tinggal megkonfirmasi atau meng-acc saja. Semua pengurus biasanya rapat lebih dulu disini.”⁷⁴

⁷² Hones, Wawancara santri, 24 Mei 2021

⁷³ Tasya, Wawancara santri, 24 Mei 2021

⁷⁴ Himmatul, wawancara pengasuh, 24 mei 2021

Dengan jadwal tersebut santri bisa terbiasa disiplin. Karena di tiap kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember selalu ada absen. Jika santri telat maka santri tersebut akan dihukum membaca satu juz Al-Qur'an di depan makam kyai.

Makanan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember sudah terjamin dan tepat waktu sesuai jadwal. Karena walaupun santri lama mengambilnya ataupun pengurus juga lama mengambilnya. Pengasuh atau bu nyai faiq pun langsung mengantar ke ruang tamu pondok yang tepatnya bersebelahann denan kamar pengurus.

“Saya sehari masak sepuluh sampai tiga belas kilogram beras, semua sayur dan lauk pauk pun saya yang masak mbak, ya karena itu tadi sudah terbiasa, yang bantu dari santri biasanya mbak ana itu yang saya kenalkan ke samean untuk melihat sekeliling pondok.”⁷⁵ Pernah penulis saat menunggu di ruang tamu pondok, ada nasi bungkus banyak sekali dan pengurus menjelaskan “iya nasi ini barusan diantar samaa bu nyai mbak, seharusnya yang ngambil yang jadwal piket jamiyah hari ini, tetapi ya santri sering lama ambilnya kadang malah sampai pengurus yang ambil, santri sekarang aleman.”⁷⁶

Jam kosong atau jam istirahat santri biasanya terdapat luang waktu untuk mengobrol bersama teman, mengecek atau memainkan handpone, dan ada juga yang belajar.

“Jadwal istirahat dan bisa main hp waktu setelah ashar dan setelah diniya malam, bermain handphone dibatasi sampai waktu sebelum manaqib atau kamin. Semua handphone tersebut dikumpulkan kepada pengurus”⁷⁷ disampaikan penjelasan lagi oleh santri lainnya “kadang teman-teman saat masa daring seperti ini sudah waktunya pengumpulan aa yaang alasan sambil charger, da saat charger masaih mengecek-ngecek handphonenya”⁷⁸

⁷⁵ Himmatul Faiqoh, wawancara pengasuh, 24 mei 2021

⁷⁶ Ilma, Wawancara Pengurus, 2 Mei 2021

⁷⁷ Fia, Wawancara pengurus, 2 Mei 2021

⁷⁸ Vinza, Wawancara santri, 24 Mei 2021

2. Aktualisasi nilai akhlak santri kepada Ustadz/Ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Hubungan pendidik dengan peserta didik adalah hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Terlibatnya kedua pihak tersebut dalam pembelajaran merupakan indikator terlaksananya proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Dengan syarat, aktifitas itu terikat dengan norma-norma belajar dan berorientasi pada penanaman, pengembangan potensi dan perubahan karakter. Hubungan antara pendidik dengan peserta didik akan terjalin dengan baik jika keduanya saling menghargai dan berperan sesuai dengan tugas masing-masing. Sebagaimana dipaparkan oleh K.H Hasyim Asy'ari, bahwa masing-masing guru dan murid memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang harus dipraktikkan terutama saat aktifitas belajar mengajar berlangsung.

Pemilihan guru atau pendidik di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember dipilih langsung oleh pengasuh, berikut penjelasannya:

“Untuk sekarang yang mengajar kitab-kitabnya itu masih dari keluarga sendiri mbak, tapi insyaallah bulan juli ini mau merekrut mengajak teman-teman S2 saya. Program diniyahnya juga mau saya daftarkan ke Kemenag agar nanti gurunya bisa dapat bantuan terus diniyahnya pakai seragam, ya resmi seperti sekolah formal nantinya mbak.”⁷⁹

Salah satu cara yang lebih baik untuk mendekati mendapat ilmu.

Santri lebih baik memandang gurunya dengan penuh takdim. Tidak diperbolehkan memandang remeh gurunya atau merasa lebih baik daripada

⁷⁹ Himmatul Faiqoh

gurunya. Santri hendaknya memiliki i'tikad baik terhadap gurunya menganggap gurunya berada pada derajat kemuliaan. Sesuai hasil observasi dari peneliti santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember selalu menunduk ketika bertemu pendidik.

Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember biasanya melakukan ziarah ke Makam pendiri pondok tersebut dan Makam KH Ahmad Shiddiq yaitu salah satu tokoh nu di jember. Ziarah makam sudah ditentukan jadwalnya oleh pengurus pondok, berikut hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember:

“Kalau ke makam abah di jadwal setiap Kamis sore dan bergiliran kalau ke makamnya mbah Shidiq setiap malam Minggu tapi sudah jarang kadang 2 minggu sekali, dan ke makam mbah Shidiq jalan kaki bersama semua santri”⁸⁰

Akan tetapi di masa pandemi ini untuk ziarah ke makam KH Shiddiq sudah jarang. Karena ditakutkannya saat berjalan kaki dari pondok menuju makam secara bersama dan ramai akan di berhentikan oleh satpol pp atau petugas yang bersangkutan. Penjelasan lebih lengkapnya menurut pengasuh:

“Ziarah ke makam KH Shiddiq memang berjalan kaki bersama mbak, tapi semenjak pandemi sudah tidak berangkat lagi kesana, cukup ziarah ke makam abah (Pendiri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember) saja. Karena kalau santri jalan kaki berramai-ramai menuju makam KH Shiddiq lumayan jauh dan lewat jalan raya besar takutnya ada pihak yang berwenang atau satpol pp yang menyuruh pulang kembali atau hal lainnya. Kalau sebelum pandemi itu sangat rutin sekali ke makam KH Shiddiq dua minggu sekali”⁸¹

⁸⁰ Vina Kholishotuz Zuhriyyah, Wawancara santri, 24 Mei 2021

⁸¹ Himmatul Faiqoh, Wawancara Pengasuh, 24 Mei 2021

Jika ada jadwal dan kegiatan, pastinya ada hukuman atau konsekuensi bagi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Di Pondok Pesantren Al Fitriyah Salafiyah Beberapa pengakuan santri yang pernah dihukum.

“Saya pernah mbak waktu tahun lalu, waktu saya masih kelas satu Aliyah dihukum baca satu juz Al-Qur’an berdiri di depan makam gara-gara pulang sekolah jalan bareng santri putra. Santri putranya juga waktu itu jalan dari arah MAN 2, akhirnya baca satu juz AlQur’an berdiri di depan makam kyai sambil di kalungkan di leher tulisan dari kardus yaitu saya jalan kaki dengan santri putra sepulang sekolah”⁸² lalu di sambung dengan santri lainnya “Kalau tahun ini tidak ada mbak memakai tulisan yang dikalungkan di leher, mamyoritas tahun ini angkatan saya banyak yang dihukum absen. Absen itu maksudnya setiap kegiatan yang ada di pondok pasti di absen, jadi kalau telat ya hanya dihukum membaca satu juz di depn makam kyai sambil berdiri.”⁸³

Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember jika santri ingin keluar area pondok izinnya hanya ke pengurus saja. Jika pengurus yang keluar dari pondok maka izinnya ke pengasuh. Berdasarkan penjelasan pengurus dan santri:

“Kalau santri mau keluar pondok, seperti sekarang ini mereka yang kelas 1 Aliyah sedang mengambil kartu ujian di MAN 2 Jember. Mereka hanya izin ke pengurus, semuanya tetap izin walaupun pengurus sudah tahu dengan jadwal mereka yang sekarang ini mengambil kartu ujian.”⁸⁴

Selain izin untuk keluar area pondok, izin kepada guru dilaksanakan saat santri keluar kelas. Dan jika pengurus yang ingin izin keluar area pondok maka pengurus izin ke pengasuh. Seperti saat salah satu pengurus mengantar ke rumah ustadz yang masih satu wilayah dengan

⁸² Honesty, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

⁸³ Tasya, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

⁸⁴ Siti Mufidathul ilma, Wawancara Pengurus, 2 Mei 2021

Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Pengurus tersebut izin ke pengasuh terlebih dahulu sebelum mengantarkan penulis.

Bahasa keseharian yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember adalah bahasa Indonesia dan Jawa Halus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengasuh:

“Kalau di pondok ini biasanya pakai bahasa Indonesia, tidak ada bahasa daerah khusus. Cuma kadang santri-santri ke saya pakai bahasa Jawa Halus atau Krama, tapi sebenarnya tidak ada yang menyuruh menggunakan bahasa Jawa Halus, mungkin sudah kebiasaan dari kakak-kakak kelasnya terus sampai sekarang”⁸⁵

Komunikasi yang baik dan efektif dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan memberikan insruksi tentang sesuatu hal yang harus dilakukan dan tidak. Mengajarkan santri untuk bersikap terpuji. Gestur tubuh dalam berkomunikasi juga menjadi bagian penting dalam komunikasi. Hal ini penting karena sebagian besar komunikasi kita menggunakan bentuk nonverbal. Gestur tubuh dapat menampilkan bagaimana pemikiran atau perasaan. Sesuai hasil observasi peneliti cara para santri berkomunikasi dengan pengasuh atau pendidik menggunakan bahasa Jawa Halus. Selain itu juga dengan gestur tubuh menunduk seperti menghormati.

3. Aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Santri baru biasanya pertama kali mengaji kitab di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember, mereka mengaji kitab waso

⁸⁵ Himmatul Faiqoh, Wawancara Pengasuh, 24 Mei 2021

yaitu kitab yang membahas tentang akhlak. Berikut penjelasan dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember:

“Santri baru diajarkan kitab wasoya baru setelah naik kelas dua diajarkan kitab ta’lim mutaalim, saya memang mengutamakan akhlak santri yang baik dulu yang diajarkan”⁸⁶

Dilihat dari jawaban pengasuh, pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember benar-benar mengikuti hadist Rasulullah yaitu menyempurnakan akhlak ummatnya. Santri-santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember selain belajar kitab, mereka juga belajar tajwid. Pembelajaran tajwid ini yang diajarkan adalah gus rahman.

“Waktu tadarus kadang dijaga ustadz kadang tidak, jika dijaga ustadz biasanya gus rahman yang memperbaiki bacaan sambil mengajari tajwid. Saat tidak dijaga ustadz kami tadarus sepuluh santri per jadwal”⁸⁷ selanjutnya pembelajaran tentang Al-Qur’an juga diajarkan melalui Tafsir Ibnu Katsir “mengaji kitab setelah subuh itu beda-beda jadwalnya mbak, senin sampai kamis itu durrotun nasihin, jumat libur, sabtu Tafsir Ibnu Katsir, minggu membaca juz amma bersama..”⁸⁸

Di semua pondok pesantren pastinya mempelajari Al-qur’an begitu pun dengan Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Karena Al-qur’an adalah pedoman bagi semua umat islam. Saat tadarus ataupun saat membaca kitab jika ustadz menyuruh santri membacanya. Pembacaan kitab oleh santri saat mengaji diniyah ini tujuannya adalah untuk mengulang apa yang disampaikan oleh ustadz saat mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu ustadz di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember:

⁸⁶ Himmatul Faiqoh, Wawancara Pengasuh, 24 Mei 2021

⁸⁷ Fia, Wawancara pengurus, 2 Mei 2021

⁸⁸ Illma, Wawancara pengurus, 2 Mei 2021

“Setelah saya menerangkan kitab, saya tunjuk secara acak untuk membaca ulang yang sudah saya terangkan. Agar santri faham dan bisa membaca kitabnya juga. Setela itu di akhir pembelajaran saya suruh santri mengulanng materi yang sudah saya ajarkan”.⁸⁹

Saat bulan Ramadhan jadwal mengaji diniyah diganti dengan tadarus Al-Qur’an. Tadarus Al-Qur’an ini dilakukan secara bergantian, yaitu 10 santri di tiap jadwalnya. Ketika santri diniyah atau mengaji kitab biasanya hanya membawa kitab sesuai jadwal. Tidak ada yang membawaa buku catatan. Ada beberapa dari mereka langsung mencatat di kitab yang dibawa tersebut

“Waktu ngaji kitab bawa catatan bukunya tergantung sih mbak, kadang saya bawa kadang tidak” santri yang lain menjawab “kalau saya tergantung mood aja bawanya” dilanjut dengan jawaban santri yang lain “jarang membawa catatan saya mbak, Cuma bawa kitab dan bulpoint”

Saat mengaji kitab jika santri sulit memahami saat pendidik memberikan materi. Sebaiknya santri menanyakan hal yang tidak difahami pada waktu itu juga. Tetapi santri Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah jarang menanyakan materi yang sulit berdasarkan penjelasan ustadz dan santri berikut ini:

“Jarang ada yang bertanya saat mengaji kitab, biasanya saya terangkan materi dan santri hanya mendengarkan”⁹⁰ jawaban santri berikut “biasanya kalau tidak faham ya kadanng tanya kadan diem. Tapi lebih banyak diemnya”⁹¹

Saat diniyah walaupun ada santri yang membuat gaduh ataupun mengobrol dengan yang lain, biasanya pendidik hanya menegur.

⁸⁹ Gus Yunus, Wawancara Ustadz, 24 Mei 2021

⁹⁰ Gus Yunus, Wawancara ustadz, 25 Mei 2021

⁹¹ Jelita, Wawancara santri, 24 Mei 2021

“kalau ada santri yang ramai biasanya cuma saya tegur saja, tapi untuk yang ramai saat mengaji diniyah itu jarang”⁹²

Untuk mengaji kitab tentunya para santri harusnya memiliki kitab Masing-masing. Kitab-kitab yang di ajarkan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember sudah disediakan, jadi santri langsung membelinya. Kitab-kitab tersebut disediakan oleh Pengasuh.

“Kitab sudah disediakan dari pondok jadi santri tinggal membelinya saja mbak, kalau dulu kebutuhan kitab untuk satu tahun sudah langsung disiapkan ketika awal santri baru, tetapi untuk sekarang menyediakan kitab ketika ada jadwalnya, jadi tiap ganti kitab beli satu kitab tersebut. Tidak langsung kitab sebanyak yang di siapkan seperti tahun-tahun sebelumnya. Ini agar pengeluaran santri saat memasuki pondok tidak begitu banyak”⁹³

Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember pun jadwal mengaji kitab sudah tersusun rapi, seperti yang telah dipaparkan oleh penulis di atas. Agar dapat memahami kitab yang dipelajari sebaiknya santri fokus pada satu kitab dan tidak gonta-ganti. Seperti yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember, hasil wawancara:

“Disini mengaji kitabnya kalau sudah khatam baru ganti, tapi biasanya sudah sesuai jadwal, waktu diniyah malam kelas 1 kitab wasoya kalau kelas 2 & 3 kitab Ta’lim Muta’alim”⁹⁴

Saat mencari ilmu di Pondok Pesantren atau madrasah pastinya kita semua akan memiliki teman seperjuangan yang sama-sama mencari ilmu. Walaupun santri saling berlomba-lomba kebaikan dalam mencari ilmu akan lebih baik jika saling memotivasi. Biasanya ada santri yang

⁹² Gus Yunus, Wawancara Ustadz, 25 Mei 2021

⁹³ Himmatul Faiqoh, Wawancara Pengasuh, 24 Mei 2021

⁹⁴ Nur Alifia Husna, Wawancara Pengurus, 24 Mei 2021

tidak tahan tinggal di pondok. Maka teman yang lain harus bisa memotivasi agar teman tersebut tahan dan nyaman belajar di pondok. Hal ini juga terjadi di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Ini dia hasil wawancara dengan salah satu pengurus:

”Pernah ada santri yang sekali pulang ke rumah mau balik ke pondok itu lama sekali, yang lama sekali mau balik ke pondok sekitar dua bulan. Santrinya itu sudah di telfonin terus berulang kali sama saya dan teman-teman pengurus tapi ga di angkat, akhirnya yang mengurus bu nyai faiq”⁹⁵

Selain itu juga ada dari salah satu santri yang mengaku bahwa pernah mengalami hal malas untuk sekolah, tapi dia dibujuk oleh temannya sendiri. Berikut penjelasan dari salah satu santri tersebut:

“Saya pernah mbak malas sekolah tapi di ajak makan bakso sama teman saya sepulang sekolah nantinya, jadi saya mau berangkat sekolah dan jadi tidak malas lagi untuk berangkat”⁹⁶

Sangat beragam kendala untuk mencari ilmu, maka dari itu kita harus bisa saling memotivasi. Karena dengan saling memotivasi kita bisa memberi semangat orang lain dalam mencari ilmu. Terutama kepada teman kita sendiri ataupun di lingkungan sendiri.

C. Pembahasan Temuan

1. Matrik Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember sudah mengaktualisasikan nilai akhlak perspektif Kitab Adabul Ta'lim Wa Al-Muta'alim Membersihkan hati,

⁹⁵ Siti Mufidathul Ilma, Wawancara pengurus, 2 Mei 2021

⁹⁶ Honesty, Wawancara santri, 24 Mei 2021

		Memiliki niat baik, Mempergunakan masa muda menuntut ilmu, Menerima sandang pangan apa adanya, Pandai membagi waktu, Makan dan minum sedikit, Bersikap wara', Meminimalisir penggunaan makanan, Meminimalisir tidur, Meninggalkan pergaulan
2.	Aktualisasi nilai akhlak santri kepada Ustadz/Ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember sudah mengaktualisasikan nilai akhlak kepada ustadzah perspektif Kitab Adabul Ta'lim Wa Al-Muta'alim. Nilai-nilai tersebut yaitu Istikharah, Bersungguh-sungguh mencari guru, Patuh pada guru, Memandang guru hormat, Mendoakan guru, Bersabar atas kekerasan guru, Izin kepada guru, Duduk dihadapan guru dengan baik, Berkata baik kepada guru, Mendengarkan dengan seksama, Tidak mendahului guru, Menerima dengan tangan kanan
3.	Aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember sudah mengaktualisasikan nilai akhlak dalam belajar perspektif Kitab Adabul Ta'lim Wa Al-Muta'alim. Nilai-nilai tersebut yaitu Belajar hal yang fardhu, Mempelajari Al-Quran, Awal pembelajaran tidak sibuk mempelajari perbedaan ulama, Mengoreksi kebenaran bacaan, Tidak mengabaikan ilmu-ilmu, Memberikan catatan, Menghadiri halaqoh, Mengucap salam, Tidak malu menanyakan sesuatu yang sulit, Menunggu giliran dalam belajar, Murid hendaknya belajar sendiri kitab yang akan dipelajari, Fokus pada satu kitab, Memotivasi teman.

2. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh di lapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

a. Aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Keberadaan akhlak menjadi hal yang mahal dan sulit diperoleh. Hal ini terjadi karena akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai akhlak itu sendiri serta besarnya pengaruh lingkungan. Begitupun dengan dunia pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan formal atau modern. Padahal keberadaan akhlak dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena akhlak inilah yang akan membawa murid kepada kesuksesan dan kemanfaatan akan ilmu yang diperolehnya. Selain itu akhlak juga memberikan andil dalam menciptakan manusia yang beradab. Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah

dijelaskan serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Perincian hasil temuan dari pembahasan ini sebagai berikut :

1) Membersihkan hati

Perasaan-perasaan buruk itu terjadi juga karena emosi negatif. Perasaan buruk tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Jadi jika saat kita merasakan perasaan buruk sedang datang, lebih baik segera membaca istighfar ataupun ta'awudz. Jika tidak biasanya akan membuat diri sendiri marah. Marah tidak akan membuat orang semakin kuat. Seperti Hadist dari Abu Hurairah:

“Rasulullah Sallahu Alaihi Wasallaam bersabda: Orang kuat itu bukanlah orang yang jago bergulat. Akan tetapi orang kuat adalah orang yang dapat menahan dirinya ketika marah”⁹⁷

Walaupun santri terkadang memiliki konflik dengan sesama temannya. Mereka akan berbaikan kembali setelah beberapa hari. Konflik yang terjadi sesama manusia me manglah wajar. Akan tetapi tidak wajar jika konflik tersebut menyebabkan permusuhan. Karena kehadiran agama islam yaitu menciptakan perdamaian.

2) Memiliki niat baik

Seperti yang telah penulis katakan di penyajian data banyak santri yang mondok di Pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah

⁹⁷ Hadist Shahih Al-Bukhari nomor 6114 dan Muslim nomor 2609

Jember karena dekat dengan sekolah formalnya yaitu MAN 2 Jember. Tetapi niat mereka tetap satu tujuan yaitu sama-sama mencari ilmu dunia dan akhirat. Dalam suatu hadist dikatakan:

“Barangsiapa mencari ilmu karena untuk menjatuhkan para ulama, mendebat orang-orang bodoh, atau memalingkan wajah-wajah manusia kepadanya, maka Allah memasukannya ke neraka.” (HR At-Tirmidzi)

Dalam riwayat lain disebutkann *“Barangsiapa mencari ilmu karena selain Allah Swt, atau ia menghendaki dengan ilmu untuk selain ridla Allah Swt, maka ambilah tempatnya dari neraka”* (HR. At-Tirmidzi dn alNasa’i)

Jadi, untuk santri yang berniat mondok di Pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah dengan alasan karena dekat sekolah formal. Menurut penulis diperbolehkan dengan dalil hadist diatas yaitu karena masih dengan niat yang sama yaitu menuntut ilmu.

3) Mempergunakan masa muda menuntut ilmu

Santri yang peneliti wawancarai berumur enam belas dan tujuh belas tahun. Pada usia ini, anak harus diajarkan untuk melaksanakan amar makruf nahi munkar, yaitu amalan yang konstruktif dalam masyarakat, ajaran membangun masyarakat, dan menjadi manifestasi dari rasa tanggung jawab dalam masyarakat.

Orang yang melaksanakan amar makruf harus seseorang yang telah memberikan contoh teladan. Pada usia ini, anak harus dilatih untuk memiliki rasa percaa diri hingga mereka bersedia untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atas segala perbuatan yang mereka lakukan. Dengan begitu, mereka akan mampu mengemban tanggung jawab yang besar sekalipun. Hal tersebut dicontohkan

oleh putra-putra para sahabat yang bersungguh-sungguh untuk ikut bersama para mujahid fisabilillah. Salah seorang diantara putra sahabat ada yang menangis karena Rasulullah Saw belum mengizinkannya ikut berperang bersama pasukan. Karena simpati terhadap putra sahabat tersebut, Rasulullah akhirnya mengizinkannya untuk berperang sehingga ia menjadi salah satu syuhada bin Zaid sebagai komandan pasukan yang di antara anggotanya terdapat Abu Bakar dan Umar. Sekalipun usia Usamah bin Zaid masih muda, namun ia merupakan orang yang tepat untuk jabatan tersebut.⁹⁸

Begitupun dengan santri Pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah, mereka semua masih muda tapi semangat menuntut ilmu dunia dan akhirat. Pengurus-pengurus Pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah pun termasuk santri yang sekolah formalnya kelas dua aliyah. Mereka diberi tanggung jawab sesuai jabatannya di pengurus. Mereka semua memang sudah dipilih secara voting. Hasil akhir dari voting tersebut di pilih oleh bu nyai untuk menjadi ketua Pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah.

⁹⁸ Ridwan Abdulllah Sani & Muhammad kadri, 254



Gambar 4.1 Santri sedang belajar

4) Menerima sandang pangan apa adanya

Kebutuhan akan pangan dan sandang merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Setiap individu manusia akan mengutamakan pemenuhan kebutuhana dasar primer dan kebutuhan sekundernya.⁹⁹ Semua santri Pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah dari awal masuk santri sampai sekarang selalu menerima sandang pangan apa adanya di pondok. Mereka tetap menyukai dan menerima makanan yang diberikan oleh pengasuh. dengan bersyukur dan memakannya. Begitupun dengan pakaian yang didbawa sesuai penyimpanannya mereka tampak puas.



Gambar 4.2 Nasi yang disiapkan untuk sarapan

⁹⁹ Santi Pertiwi & Eva Fauziah, Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif, 22

5) Pandai membagi waktu

Belajar suau proses yang dialami oleh siswa, sukses atau tidaknya proses belajar tersebut tergantung pada banyak faktor. Salah satu dari sekian banyak faktor adalah waktu. Siswa bisa mengatur jadwal yang tepat untuk belajar agar efektif. Proses belajar adalah dari orang yang tidak tahu menjadi tahu. Maka proses tersebut memerlukan waktu. Semua jadwal santri sudah ditetapkan dari pondok jadi santri tinggal melaksanakannya. Selain itu Pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah membuat jadwal juga melihat jadwal sekolaah formal lalu menyesuaikan.

6) Makan dan minum sedikit

Makan dan minum sedikit bukan berarti harus makan yang sangat sedikit. Maksudnya disini adalah tidak makan dengan berlebihan. Makan dan minum yang berlebihan tidak baik dan tidak disukai oleh Allah Swt:

“Makan dan Minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al-A’raf Ayat 31)

Jadwal makan santri yang sudah ditetapkan adalah makan pagi dan sore. Santri juga tidak diperbolehkan makan diluar pondok. Akan tetapi santri yang di beri makanan ringan oleh orang tuanya masih diperbolehkan. Untuk makanan berat atau makanan pokok santri diwajibkan tetap makan di pondok.

7) Bersikap wara'

Ilmu yang didapatkan oleh seorang murid akan lebih bermanfaat, lebih besar faedahnya, dan belajar pun lebih mudah jika murid bersikap wara'. Adapun yang termasuk perbuatan wara' seperti meminimalisir makanan dan tidak terlalu banyak tidur. Jadwal makan santri hanya dua kali yaitu pagi dan sore hari. Lalu jadwal tidur santri disini hanya kurang lebih lima jam.

8) Meminimalisir penggunaan makanan

Meminimalisir penggunaan makanan disini maksudnya memakan makanan sedikit dan memperhatikan kandungan dari makanannya. Tidak mengandung yang menyebabkan santri tidak semangat atau tidak produktif belajar. Penyusunan menu di dapur pesantren yang telah dipaparkan dinilai sudah cukup baik. Karena penyusunan menu memperhatikan seera, ketersediaan bahan, biaya, perubahan menu dan kombinasi makanan. Kombinasi makanan dilakukan agar santri tidak bosan dengan lauk pauk yang monoton. Santri pernah mengatakan bahwa yang sering kombinasi adalah sayurnya.

9) Tidur yang cukup

Tidur yang buruk juga berhubungan dengan meningkatnya gejala depresi tetapi hanya pada gejala fungsional (contohnya penurunan konsentrasi) dan bukan alam perasaannya (contohnya sedih). Masalah pada tidur bisa berkontribusi terhadap perbedaan

kemampuan antar lanjut usia, tetapi hanya pada kemampuan fungsi kognitif area tertentu.¹⁰⁰ Dilihat dari jadwal santri, untuk tidur santri memerlukan waktu kurang lebih lima jam. Padahal waktu yang baik untuk tidur biasanya delapan jam. Kesulitan terhadap tidur akan menyebabkan rasa mengantuk di esok harinya. Mengantuk merupakan faktor risiko terjadinya kecelakaan, jatuh, penurunan stamina serta secara ekonomi mengurangi produktivitas seseorang.¹⁰¹

10) Meninggalkan pergaulan

Pergaulan di zaman milenial ini sangatlah bebas. Islam telah mengatur etika pergaulan remaja, perilaku tersebut memiliki batasan-batasan yang dilandaskan agama diantaranya adalah:

- a) Mengucapkan salam
- b) Meminta izin
- c) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
- d) Bersikap santun dan tidak sombong
- e) Berbicara dengan perkataan yang sopan
- f) Tidak boleh saling menghina
- g) Tidak boleh saling benci dan iri hati
- h) Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat

¹⁰⁰ Nebes, Robert D et al, self reported sleep quality predicts poor cognitive performance in Health Older Adult, J Gerontology 2009 Mar, 64B, 3

¹⁰¹ Rahayu, Rejeki A, Gangguan Tidur pada Lanjut Usia, dalam Sudoyono, Buku ajar penyakit dalam, Jilid III, edisi 4, Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI, 2007

- i) Mengajak untuk berbuat kebaikan.¹⁰²

Semua yang telah dijelaskan diatas sudah mendeskripsikan santri Pondok Pesantren Alfitriyah Salafiyah Jember.

b. Aktualisasi nilai akhlak santri kepada Ustadz/Ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta membuang sampah pada tempatnya dan malu membiarkan lingkungan kotor. Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan karakter harus dikaitkan dengan pengakuan akan kebesaran Allah. Hal yang penting harus dilakukan oleh pendidik baik orang tua maupun guru adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara sesuatu yang diajarkan dengan sesuatu yang dilakukan.¹⁰³

1) Istikharah

Istikharah tidak dilakukan dalam hal yang wajib atau sunnah, karena hukum pokok pada keduanya adalah menjalankan sebagaimana tidak boleh dilakukan juga istikharah untuk suatu

¹⁰² Andi Anirah dan Siti Hasanah, Pendidikan Islam dan Etiika Pergaulan Remaja, Vol 1, No 2, Januari 2019

¹⁰³ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, 7

yang makruh atau haram. Oleh karena itu ucapan Jabir “Rasulullah Saw menyarankan kepada kita untuk beristikharah dalam segala urusan” di dalam untuk hal—hal yang khusus, yakni hal-hal yang diperbolehkan saja.¹⁰⁴ Tetapi istikharah untuk mencari ilmu ataupun mencari ilmu diperbolehkan karena masih dalam urusan yang baik.

Istikharah dalam belajar dan memilih guru. Guru yang sudah dipilih oleh pengasuh, maka sudah dipastikan guru yang mengajar sesuai bidang masing-masing.

2) Bersungguh-sungguh mencari guru

Guru dan murid sebagai komponen utama pendidikan harus memiliki karakter yang baik, atau harus berakhlak islami.

Guru harus menjadi guru yang berkarakter dan para murid juga harus menjadi murid yang berkarakter. Hendaknya memilih guru yang memiliki kompetensi/kapabilitas secara baik, benar-benar mempunyai rasa belas kasih, nampak kewibawaannya dan diketahui kebaikannya. Di dalam Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah tentunya sudah disiapkan guru yang akan mengajarnya. Ustad ustadzah yang dipilih pengasuh saat ini masih dari keluarga sendiri. Tetapi pada pembelajaran baru nanti pengasuh akan memilih guru pondok dari temannya sendiri yang sengkatan S2.

¹⁰⁴ Abu Usamah Salim bin Ied Al-Hilali, Syaraah Riadhus Shalihin, Terj M Abdul Ghafur, (Jakarta: Pustaka Imam syafii, 2005), 86

3) Patuh pada guru

Patuh berarti taat, setia, saleh, dan penurut. Mematuhi artinya menurut atau taat pada perintah atau aturan, baik itu aturan agama atau aturan dalam masyarakat.¹⁰⁵ Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah sesuai hasil observasi peneliti mereka semua mematuhi jadwal yang ada. Karena jika mereka tidak mematuhi maka akan di hukum. Selain itu mereka juga melaksanakan aturan pondok seperti membawa pakaian harus panjang menutupi lekuk lekuk tubuh. Mereka juga mentaati jam-jam yang boleh menggunakan gadget untuk sekolah online.

4) Memandang guru hormat

Hormat artinya menghargai atau takdim, khidmat, atau sopan.¹⁰⁶ Hormat ialah perbuatan menghargai lebih terhadap seseorang. Sikap menghormati adalah sikap yang saling menghargai yang terlahir dari dalam diri sendiri yang ditunjukkan kepada orang lain. Terutama kepada orang yang lebih tua daripada santri. Dari hasil observasi santri benar-benar menghormati yang lebih tua, saat ada tamu dari luar juga kepada ustad dan pengasuh. berjalan melewati orang selalu menunduk dan mengucapkan permisi.

¹⁰⁵ Masrun,

¹⁰⁶ Masrun

5) Mendoakan guru

Mendoakan guru di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah sudah sering diterapkan. Seperti ziarah ke makam kyainya dan KH Shidiq. Ziarah makam Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah sudah terjadwal. Setiap hari Kamis itu jadwal ziarah ke makam kyai.



Gambar 4.3 Santri ziarah ke makam kyai

Sedangkan dua minggu sekali adalah jadwal ke makam kyai Shidiq. Tetapi untuk masa pandemi sudah jarang ke makam KH Shiddiq.



Gambar 4.4 Santri ziarah ke makam KH Shiddiq

6) Bersabar atas kekerasan guru

Santri yang melaksanakan kegiatan di pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Mereka dihukum jika tidak melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai jadwal. Ada dua macam hukuman bagi santri Al-Fitriyah Salafiyah Jember.

Hukuman yang pertama adalah membaca 1 Juz Al-quran berdiri di depan makam. Sedangkan yang kedua adalah memakai kalung kardus yang diberi tulisan saya melanggar peraturan. Hukuman ini berlaku untuk santri yang melanggar seperti tidak mengikuti kegiatan Pondok, Kabur dari pondok, telat pulang dari rumah ke pondok.

7) Izin kepada guru

Perihal izin di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah. Semua santri jika keluar hanya izin kepada pengurus. Sedangkan pengurus izin kepada pengasuh. izin dalam mengaji kitab pun diperbolehkan, asalkan setelah itu kembali lagi untuk mengaji kitab. Jika ada santri baru biasanya izin kepada pengurus, semua telah diurus oleh pengurus. Izin kepada pengasuh biasanya santri kerumah pengasuh terlebih dahulu

8) Duduk dihadapan guru dengan baik

Seperti yang terlihat di penyajian data, semua santri jika mengaji kitab diniyah selalu rapi. Semua duduk dengan baik dihadapan pengasuh atau guru yang mengajarnya. tidak hanya saat mengaji, saat menerima tamu ataupun kerumah pengasuh mereka juga duduk dengan baik.



Gambar 4.5 Santri duduk dengan baik

9) Berkata baik kepada guru

Semua santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah diperbolehkan menggunakan bahasa apapun. Hanya saja sudah menjadi kebiasaan santri saat menngobrol dengan ustadz atau pengasuh mereka menggunakan bahasa jawa halus. Kepada sesama teman mereka menggunakan bahasa indonesia kadang bahasa daerahnya. Tidak ada kewajiban untuuk menggunakan bahasa khusus. Yang terpenting para santri menggunakan bahasa yang sopan.

10) Mendengarkan dengan seksama

Saat mengaji kitab semua santri benar-benar mendengarkan dengan seksamma. Lalu menulis apa yang disampaikan oleh pengajar atau pendidik. Keadaan saat mengaji kitab benar-benar hening. Hanya ada suara yang memberikakn materi ktab saat itu. Kecuali jika yang mengajar menunjuk untuk membaca kitabnya.



Gambar 4.6 Santri mendengarkan dengan seksama

11) Tidak mendahului guru

Tidak mendahului guru saat mengajar kitab. Sesuai yang penulis sampaikan di atas bahwa, tidak ada yang berbicara saat

mengaji kitab berlangsung. Semua santri hanya mendengarkan lalu menulis yang disampaikan. Begitupun dengan saat ada pengasuh berjalan, santri biasanya hanya jalan dibelakangnya dan tidak mendahuluinya. Saat ada acara pun semua tempat duduk yang paling depan ditempatkan untuk para guru.



Gambar 4.7 Acara Maulid Nabi

12) Menerima dengan tangan kanan

Semua santri yang di wawancarai penulis mengaku bahwa mereka sudah terbiasa menerima sesuatu dengan tangan kanan. Seperti saat penulis memberikan surat izin penelitian kepada salah satu santri karena pada saat itu pengasuh tidak ada, jadi penulis menitipnya ke santri tersebut. Santri tersebut menerimanya dengan tangan kanan.

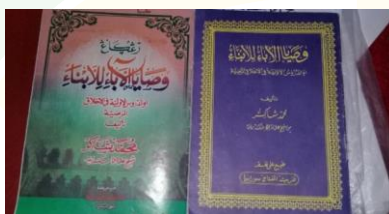


Gambar 4.8 Santri menerima dengan tangan kanan

- c. Aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember**

1) Belajar hal yang fardhu

Pembelajaran santri yang pertama kali di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah adalah tentang akhlak. Hal yang pertama kali diajarkan yaitu kitab wasoya. Pengasuh memang sengaja memberikan peajaran akhlak untuk kelas satu. Karena pengasuh ingin sanrinya yang utama adalah memiliki akhlak yang baik.



Gambar 4.9 Kitab Wasoya

2) Mempelajari Al-Qur'an

Belajar Tajwid di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah dilaksanakan saat bulan Ramadhan. Yaitu saat tadarus berlangsung, biasanya yang mengajar adalah ustadz Rahman. Jika ustadz berhalangan untuk hadir biasanya santri saling mengoreksi bacaan.



Gambar 4.10 Santri sedang tadarus

3) Awal pembelajaran tidak sibuk mempelajari perbedaan ulama

Seperti yang sudah disampaikan sebelum-sebelumnya. Bahwa yang pertama kali santri dapatkan di Pondok Pesantren Al-

Fitriyah Salafiyah yaitu kitab wasoya. Kitab wasoya adalah kitab yang membahas tentang akhlak. Jadi santri-santri yang baru tidak langsung sibuk mempelajari perbedaan ulama. Yang di ajarkan kepada santri-santri baru adalah kitab wasoya.

4) Mengoreksi kebenaran bacaan

Saat diniyah ustadz yang mengajar setelah membaca kitab yang diajarkan ia menyuruh beberapa santri secara acak untuk membacakan ulang bacaan kitab yang dibacanya. Ini adalah salah satu strategi ustadz untuk santri tetap fokus. Saat santri membaca ustadz akan mengajarnya atau membenarkannya jika santri tersebut salah dalam membacanya. Kemudian untuk bacaan Al-Qur'an dilakukan saat tadarus. Saat tadarus sesama santri bisa mengoreksi bacaan temannya.



Gambar 4.11 Santrri sedang mengoreksi bacaan temannya

5) Tidak mengabaikan ilmu-ilmu

Salah satu adab seorang santri atau pelajar adalah jangan sekali-kali mengambil ilmu dari buku tanpa guru. Sebab, lembaran kertas tidak bisa membimbing. Sementara guru akan membimbing jika bacaan pelajar yang keliru. Santri Pondok

pesantren Al-Fitriyah Salafiyah selalu mengaji kitab dengan ustadz atau ustadzahnya. Terkadang Ibu Nyai Pondok alias pengasuh juga ikut mengajar. semua yang mengajar santri sudah ahli dalam bidangnya. Belajar kitab ini yang benar memang mengikuti majlis seperti di pondok. Karena pentingnya berilmu dengan guru yang sanadnya jelas akan mampu menjauhkan dari kesesatan.

6) Memberikan catatan

Saat mengaji kitab sebaiknya tidak hanya membawa kitab saja. Sebaiknya membawa buku catatan untuk mencatat hal—hal yang disampaikan pendidik. Buku catatan dapat digunakan untuk alat bantu merekam ilmu dan hal penting lainnya. Adanya buku catatan dapat digunakan untuk belajar kembali di kamar pondok atau dirumah. Tetapi yang penulis lihat santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah hanya membawa kitab dan bulpoint untuk memaknai kitab.



Gambar 4.12 Kitab santri yang diberi catatan

7) Menghadiri halaqoh

Pendidikan rasulullah pertama kali berlangsung di Masjid Quba. Halaqah merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan peserta didik dengan melingkari guru yang bersangkutan. Biasanya duduk di lantai untuk mendengarkan

seorang guru. Guru yang membacakan dan menerangkan kitab. Ataupun menghadiri Burdah dan rutinan membaca Al-Waqiah.

dengan atau memberi komentar atas karya lain.¹⁰⁷ Sama seperti di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah halaqoh atau mengaji kitab maupun istighosaha dan maanaqib dilakaukkn di masjid atau aula.



Gambar 4.13 Para santri sedang membaca al-waqiah

8) Mengucap salam

Mengucap salam bagi santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah adalah hal kebiasaan. Setiap datang sekolah dan bertemu orang biasanya mereka mengucap salam. Saat izin keluar mereka juga mengucap salam. Santri juga mengucap salam saat masuk ke rumah pengasuh atau ustadz. Saat memulai dan menutup kajian diniyah pengasuh atau ustadz mengucap salam. Salam bukan sekedar ungkapan kasih sayang, tetapi mmemberikan juga alasan dan logika kasih sayang yg diwujudkan dalam bentuk doa pengharapan agar anda selamat dari segala macam dukaa derita.

¹⁰⁷ Hanun Asrohah, Sejarah pendiddikan Islam, 9Jakarta: Logos, 1999), 49

Tidak seperti kebiasaan orang Arab yang mendoakan untuk tetap hidup dengan penuh kebaikan.

9) Tidak malu menanyakan sesuatu yang sulit

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Santri jika belum faham dengan matrynya hanya diam dan tidak bertanya. Padahal pendidik jika diakhir pengajian kitab selalu bertanya apakah santri sudah paham atau belum. Seharusnya santri memberanikan diri untuk bertanya jika memang niat benar-benar ingin belajar. Padahal diantara pintu mendapatkan ilmu adalah beradab dan bertanya. Tanpa adab, maka ilmu tidak akan berkah. Tanpa bertanya, maka tidak akan mengetahui sesuatu yang masih belum diketahui atau sesuatu yang masih dipertanyakan oleh diri.

10) Menunggu gilliran dalam belajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya.¹⁰⁸ Tidak ada menunggu giliran dalam belajar di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah. Karena yang dilakukan hanya mengikuti kajian kitab yang sudah ditentukan perkelas. Jadi santri Pondok Pesantren Alfitriyah Salafiyah Jember saat belajar, langsung belajar bersama

¹⁰⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswaan Zain, Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi (Jakarta: PT Rineka Ciptaaa, 2006), 44.

sesuai kelasnya masing-masing. Selain sesuai kelasnya, mereka semua mengaji sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

11) Murid hendaknya membawa sendiri kitab yang akan dipelajari

Semua kitab yang akan dipelajari pastinya santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah membawa perindividu. Semua kitab itu sudah disediakan oleh pondok. Santri hanya tinggal membelinya sesuai jadwal mengaji kitab yang dimilikinya. Saat mengaji kitab berlangsung santri sudah menyiapkan dan membawa kitabnya masing-masing ke Ta'lim Kitab tersebut.



Gambar 4.14 Para santri membawa kitabnya masing-masing

12) Fokus pada satu kitab

Pelaksanaan pengajaran kitab dilakukan secara bertahap di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah. Bertahap dari tingkat dasar yang mengajarkan kitab-kitab seperti wasoya untuk santri baru, kemudian lanjut ke Ta'lim Muta'alim. Semua santri yang belajar memang fokus dengan satu kitab yang diajarkan. Mereka akan pindah atau melanjutkan kitab selanjutnya jika sudah khatam. Dengan jadwal kelas kitab yang selalu rutin. Tentunya santri akan

khatam tepat pada waktunya. Jika belum khatam, maka belum bisa ganti kitab.

13) Memotivasi teman

Saling pengertian merupakan hal yang sangat penting dalam berinteraksi. Andaikata tidak ada pengertian antara satu sama lain, mungkin saja hubungan itu akan ditandai oleh pertentangan, persinggungan, atau percekocokan yang akan menyebabkan hilangnya ketenangan dan keserasian dalam masyarakat. Dari sana akan berkembang masyarakat yang saling mengejek, menghina, atau memusuhi. Kekurangan pengertian terhadap golongan, suku, atau bangsa lain akan menimbulkan penilaian yang tidak objektif antara satu sama lain dan mudah jatuh kepada bahaya sukuisme dan ras yang sangat tinggi. Kondisi ini dapat menjurus kepada pertentangan suku atau pertentangann agama yang sangat berbahaya.¹⁰⁹ Begitu pula dengan keadaan santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yang berasal dari berbagai daerah. Walaupun mayoritas berasal dari Jember, tetapi mereka semua beda desa. Dengan begitu untuk santri baru harus menyesuaikan dengan teman barunya.

¹⁰⁹ Bukhari Umar, 130

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dipaparkan di bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adabul Ta'lim Wa Al-Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember dilakukan dengan cara bersyukur menerima sandang pangan dan fasilitas apa adanya di pondok. Selain itu mereka juga jarang begadang karena kegiatan yang padat. Semua santri juga bersikap wara' kepada ustadz dan pengasuh.
2. Aktualisasikan nilai akhlak santri kepada ustadz dan ustadzah perspektif Kitab Adabul Ta'lim Wa Al-Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember dilakukan dengan memandang hormat guru dan berkata baik. Ketika mengaji kitab mendengarkan dengan baik. Mendoakan guru yang masih hidup maupun meninggal.
3. Aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adabul Ta'lim Wa Al-Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember dilakukan dengan mempelajari kitab yang lebih mudah terlebih dahulu yaitu kitab wasoya. Saat mengaji kitab membawa kitabnya masing-masing. Hanya saja santri masih malu menanyakan sesuatu yang sulit untuk materi kitab yang dipelajari dan santri mencatat terjemahan kitab langsung di kitabnya saat mengaji kitab.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember, maka peneliti memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember sebaiknya memberikan fasilitas meja untuk diniyah atau mengaji kitab, agar santri dapat belajar dengan nyaman. Untuk pengajaran tajwid Al-Qur'an sebaiknya Pondok juga memberikan buku panduan tajwid.
2. Pengasuh, Ustadz dan ustadzah hendaknya terus menanamkan nilai Akhlak terpuji kepada para santri. Sebaiknya tidak terlalu fokus dengan mengaji kitab saja dan kurang untuk mempelajari Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an jangan hanya dilakukan saat bulan Ramadhan. Sebaiknya Tadarus Al-Qur'an juga dilakukan di hari-hari biasanya.
3. Pengurus Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember sebaiknya memberi contoh teladan bagi santri-santri lainnya. Pengurus juga harus tegas dengan para santri saat ada yang melanggar, tidak memandang dia sahabatnya atau teman dekatnya.
4. Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember hendaknya bisa mengaktualisasikan akhlak melalui jadwal keseharian yang sudah di jadwalkan. Santri sebaiknya tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pondok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Afrizal. *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Al-Bukhari, Hadist Shahih. nomor 6114 dan Muslim nomor 2609.
- Al-Hilal, Abu Usamah Salim bin Ied. *Syaraaah Riadhus Shalihin*. Terj M Abdul Ghafur. Jakarta: Pustaka Imam syafii, 2005.
- Al-Hufy, Ahmad Muhammad. *Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad Saw*. terj. Abdulloh Zakiy Al-Kaf. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Anirah, Andi dan Siti Hasanah. *Pendidikan Islam dan Etiika Pergaulan Remaja*, Vol 1, No 2, Januari 2019.
- Asrohah, Hanun. *Sejarah pendididkan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Asya'ri, KH. Hasyim. *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar, Terjemah : Adabul 'Alim Wal-Muta'allim*. Surabaya: Pustaka Tebuireng, 2017.
- Az-Zarnuji, Syaikh. *Syarah Ta'lim Al-Muta'alim*. Sukoharjo: Penerbit Zam-Zam, 2019.
- Chairunnisa, Angelia Indah. "Relasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya K.H Hasyim Asy'ari". Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga. 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswaan Zain. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Ciptaaa, 2006.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & kwanitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasibuan, Sri Wahyuni. "Konsep Etika Peserta Didik Menurut Kh Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
- Kawasati, Risky. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Lailatul Fitriyah, Marlina, Suryani. *Jurnal Ilmiah Multi Scienses*. Vol 11 no 1, Januari 2019.

- Martono, Nanang. *Kekerasan Simbolik di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Maslow, Abraham. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Miles, Matthew B, A. Michcal Huberman, Johnny Saldana. *Kualitatif Data Analysis : A Methods*
- Nasehudi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Nebes, Robert D et al, *self reported sleep quality predicts poor cognitive performance in Health Older Adult*. J Gerontology 2009 Mar, 64B.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Penulis Kaligrafer. *Ensiklopedi Tasawuf*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Pertiwi, Santi & Eva Fauziah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*
- Potter, Patricia and Anne Griffin. *Basic Nursing*. Canada: mosby, 2011.
- Rahayu, Rejeki A. *Gangguan Tidur pada Lanjut Usia*, dalam Sudoyono. Buku ajar penyakit dalam. Jilid III, edisii 4, Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI, 2007.
- Rochman, Kholilur. *Terapi Penyakit Hati Menurut Ibn Taimiyah dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol 3 No 2, Desember 2009.
- Rukiati, Enung K & Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2006.
- Saebani, Beni Ahmad & Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah, Muhammad kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan karakter anak yang islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Sari, Leni Elpita, dkk. *Jurnal Kependidikan dan sosial keagamaan*. Edugama, VI. 6 No. 1 Juli 2020.
- Sholikah. *Pendidikan Karakter Menurut KH Hasyim Ayari dalam kitab Adab Al-Alim Wal Mutaalim*. Maraji: Jurnal Studi Keislaman, Volume 2 Nomor 1.

Sourcebook. California : SAGE Publications,2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA,CV, 2018.

Syatha, Syekh Abu Bakar Muhammad. *Hasyiyah I'arah ath-Thalibin*. Juz 3.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.

Wahyuni, Fitriyanti. "*Pendidikan Karakter Dalam Kitab "Adabul 'Alim Wal Muta'alim" Karya K.H Hasyim Asy'ari"*". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2017.

Wiyana, Ardy, Novan. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013.

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.

Yuliana, Siti & Choirul Anna N A. *Ejournal boga*, Volume 2, noomor , 2013 Edisi Yudisium Periode Februari.

Yusuf Al-Qardhawi. *Menghidupkan Nuansa Rabbaniah dan Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1996.



Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	Aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim Al Muta'alim	<ol style="list-style-type: none"> Akhlak Pribadi seorang murid Akhlak Murid 	<ul style="list-style-type: none"> Membersihkan hati Memiliki niat baik Mempergunakan masa muda menuntut ilmu Menerima sandang pangan apa adanya Pandai membagi waktu Makan dan minum sedikit Bersikap wara' Meminimalisir penggunaan makanan Meminimalisir tidur Meninggalkan pergaulan Istikharah Bersungguh-sungguh mencari guru Patuh pada guru Memandang guru hormat Mendoakan guru Bersabar atas kekerasan guru Izin kepada guru Duduk dihadapan guru dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Data Primer Wawancara : <ol style="list-style-type: none"> Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Ustadzah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Pengurus Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah 	<p>Pendekatan penelitian : Kualitatif Deskriptif</p> <p>Jenis Penelitian : -Penelitian lapangan (<i>field research</i>)</p> <p>Teknik pengumpulan data : -Observasi -Wawancara -Dokumentasi</p> <p>Analisis Data : -Kondensasi data -Penyajian data -Penarikan Kesimpulan</p> <p>Keabsahan data:</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember? Bagaimana aktualisasi nilai akhlak santri kepada Ustadz/Ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember? Bagaimana aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di

		<p>kepada guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkata baik kepada guru - Mendengarkan dengan seksama - Tidak mendahului guru - Menerima dengan tangan kanan <p>4. Akhlak Murid dalam belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belajar hal yang fardhu - Mempelajari Al-Qur'an - Awal pembelajaran tidak sibuk mempelajari perbedaan ulama - Mengoreksi kebenaran bacaan - Tidak mengabaikan ilmu-ilmu - Memberikan catatan - Menghadiri halaqoh - Mengucap salam - Tidak malu menanyakan sesuatu yang sulit - Menunggu gilliran dalam belajar - Dihadapan guru menurut penjelasan yang telah dijelaskan - Fokus pada satu kitab - Memotivasi teman 	<p>-Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tringulasi sumber - Tringulasi teknik <p>Tahap penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan - Pelaksanaan - Penyusunan laporan 	<p>Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember?</p>
--	--	---	--	---	---

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
2. Kondisi objektif Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
3. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

B. Instrumen Wawancara

1. Pengasuh

- a. bagaimana sejarah pondok pesantren alfitriyah salafiyah jember?
- b. bagaimana visi & misi pondok pesantren alfitriyah salafiyah jember?
- c. berapa data guru di pondok pesantren alfitriyah salafiyah jember?
- d. berapa data siswa di pondok pesantren alfitriyah salafiyah jember?
- e. apa saja sarana pondok pesantren alfitriyah salafiyah jember?
- f. Bahasa apa yang digunakan santri pondok pesantren alfitriyah salafiyah jember sehari-hari?

2. Ustadz/Ustadzah

- a. Apakah saat santri mengulang membaca kitab dikoreksi oleh ustadz/ustadzah?
- b. Dimana ruang santri pondok pesantren al-fitriyah salafiyah untuk belajar?
- c. Siapa yang memimpin tahlil saat ziarah ke makam Kyai dan KH Shiddiq?
- d. Bagaimana strategi Ustadz atau Ustadzah agar santri faham dengan materi kitab yang diajarkan
- e. Bagaimana sikap ustadz atau Ustadzah jika ada santri yang ramai atau membuat gaduh saat pembelajaran kitab?

3. Pengurus

- a. Bagaimana struktur kepengurusan pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
- b. Bagaimana Jadwal keseharian santri pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
- c. Siapa yang mengurus jadwal dan memberi makan santri pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?

- d. Apa saja tugas pengurus pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
- e. Siapa yang mengurus perizinan santri pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
- f. Kapan jadwal mengaji santri pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
- g. Apakah pernah ada santri yang tidak betah di pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?

4. Santri

- a. Mengapa kalian memilih pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
- b. Apakah kalian nyaman di pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
- c. Apakah ada batasan dalam membawa pakaian di pondok pesantren al-fitriyah salafiyah??
- d. Apa saja kitab yang diajarkan di pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
- e. Pernahkah kalian memiliki konflik dengan sesama santri?
- f. Mengapa kalian semua mau belajar di usia muda?
- g. Apa saja menu makanan di pondok pesantren al-fitriyah salafiyah? setiap hari?
- h. Kapan jadwal ziarah santri pondok pesantren al-fitriyah salafiyah? ke makam kyai & Kh Shiddiq?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
2. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
3. Dokumen yang relevan dengan penelitian Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

IAIN JEMBER

Lampiran 3

Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Lokasi: Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	5 & 10-02-2021	Peneliti melihat lokasi dan kondisi Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	
2	2-05-2021	Memberikan surat izin penelitian ke Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	
3	2-05-2021	Observasi lingkungan Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	
4	3-05-2021	Wawancara pengurus Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	
5	20 & 24-05- 2021	Wawancara santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	
6	24-05-2021	Wawancara ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	
7	24-05-2021	Wawancara pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	

Jember, 28 Mei 2021

Pengasuh Pondok Pesantren
Al-Fitriyah Salafiyah Jember


Umi Robik Himmatul Esjaqoh, S.S

ampiran 4

Surat Izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005. Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1501/In.20/3.a/PP.00.9/05/2021 01 Mei 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PONDOK PESANTREN AL-FITRIYAH SALAFIYAH JEMBER
JL. Manggar IX No 50 Rt RW 03/13 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten
Jember,

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : NAILUL MAHSUNATIL KAMILA
NIM : T20171103
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **AKTUALISASI NILAI AKHLAK
PERSPEKTIF KITAB ADAB AL ALIM WA AL MUTA'ALIM DI PONDOK PESANTREN
AL-FITRIYAH SALAFIYAH JEMBER** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan
lembaga wewenang Bapak/Ibu Bu Nyai Himmatul Faiqoh.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah
2. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah
3. Pengurus Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah
4. Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 01 Mei 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 5

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN AL-FITRIYAH GEBANG

Akta Notaris.Fathur Rahman, S.H. no.12 .31 Oktober 2016
Kantor : Jl. Manggar IX/50 Jember 68117 Telp. 0331 – 426270

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

No.200/YAFG /AFS/SK/II/2021

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember No: B. 1501/In.20/3.a/PP.00.9/05/2021 tanggal 01 Mei 2021 tentang permohonan melakukan penelitian.

Dengan ini, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Dibawah ini:

Nama : Nailul Mahsunatil Kamila

NIM : T20171103

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember mulai tanggal 1 Mei 2021 sampai tanggal 25 Mei 2021 dengan judul "Aktualisasi Nilai Akhlak Perspektif Kitab Adabul Ta'lim Wal Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2021

Pengasuh Pondok Pesantren
Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Umi Robik Himmatul Faiqoh, S.S

Lampiran 7

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailul Mahsunatil Kamila
NIM : T20171103
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 3 Juni 2021
Saya yang menyatakan



Nailul Mahsunatil Kamila
Nim. T20171103

Lampiran 8

Dokumentasi



Tampak depan pondok putri Al-Fitriyah Salafiyah



Tampak depan pondok putra Al-Fitriyah Salafiyah



Kamar Putra Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah



Kamar Putri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah



Makam kyai



Masjid Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember



Musholla Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember



Sholat Dhuhur di Musholla



Sholat Tarawih di Masjid



Istighosah setiap hari sebelum subuh



Membaca Al-Waqi'ah sebelum maghrib setiap hari



Tadarus setiap bulan Ramadhan



Mengaji diniyah kitab



Santri sedang belajar



Ziarah ke makam KH Shiddiq



Ziarah ke makam Kyai



Wawancara dengan Ibu Nyai Himmatuul Faiqoh



Wawancara Gus Yunus



Wawancara pengurus Pondok



Foto bersama para santri

Lampiran 9

Biodata Penulis



1. Nama: Nailul Mahsunatil Kamila
2. Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 16 Juni 1999
3. Jenis Kelamin: Perempuan
4. Alamat: Perum Kebonagung Indah XXII/17 Lingk Gebang Waru, Jember
5. Email: nailnhai069@gmail.com
6. Motto: Jangan pernah menyerah dalam menghadapi suatu hal yang baik
7. **\Riwayat Pendidikan**
 - a. TK PGRI Kebonagung Jember
 - b. SD Negerii Kebonagung 1 Jember
 - c. SMP Plus Darus Sholah Jember
 - d. SMK Negeri 5 Jember
 - e. Institut Agama Islam Negeri Jember

**AKTUALISASI NILAI AKHLAK PERSPEKTIF
KITAB ADAB AL ALIM WA AL MUTA'ALIM
DI PONDOK PESANTREN AL-FITRIYAH SALAFIYAH
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NAILUL MAHSUNATIL KAMILA
NIM. T20171103

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2021**

**AKTUALISASI NILAI AKHLAK PERSPEKTIF
KITAB ADAB AL ALIM WA AL MUTA'ALIM
DI PONDOK PESANTREN AL-FITRIYAH SALAFIYAH
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NAILUL MAHSUNATIL KAMILA

NIM. T20171103

Disetujui pembimbing



Dr. Dyah Nawangsari M. Ag

NIP: 197301122001122001

**AKTUALISASI NILAI AKHLAK PERSPEKTIF
KITAB ADAB AL ALIM WA AL MUTA'ALIM
DI PONDOK PESANTREN AL-FITRIYAH SALAFIYAH
JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 28 Juni 2021

Tim Penguji:

Ketua



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198106092009121004

Sekretaris




Jauhari, S.Psi., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197706152010011010

Anggota:

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.

()

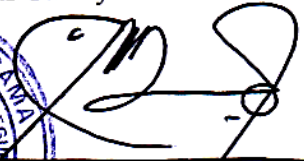
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Mukni'ah, M. Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”
(QS Al-Qalam:4)*



*Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Banjarmasin: Penerbit Abyan, 2014, hal 564

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan:

1. Kedua orang tua saya yaitu Ibu Salma dan Bapak Hasan yang senantiasa memberikan doa dan motivasi serta memberikan bantuan finansial untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada beliau
2. Guru-guru yang telah memberi semangat dan membimbing saya
3. Almamater IAIN Jember dan Civitas Akademik, terima kasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ahamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah berkenan melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “*Aktualisasi Nilai Akhlak Perspektif Kitab Adab Al ‘alim Wal Muta’alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember.*” Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Ibu Dr Dyah Nawangsari, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.

5. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
6. Ibu Nyai Faiqotul Himmah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 3 Juni 2021

Penulis,

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nailul Mahsunatil Kamila, 2021 : *“Aktualisasi Nilai Akhlak Perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’alim Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember”*

Kata Kunci: Aktualisasi Nilai Akhlak, Kitab Adabul Al ‘alim Wa al Muta’alim

Aktualisasi Nilai Akhlak adalah Keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau dan bisa dilakukan sesuai nilai moral. Sedangkan Kitab Adabul Ta’lim Wal Muta’alim adalah kitab yang membahas tentang akhlak pelajar dan pendidik.

Fokus penelitian ini adalah yang pertama bagaimana aktualisasi akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’alim Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember?. Kedua, bagaimana aktualisasi akhlak pribadi santri kepada ustadz atau ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’alim Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember?. Ketiga, bagaimana aktualisasi akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’alim Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember?

Tujuan penelitian ini adalah pertama mendeskripsikan aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’alim Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Kedua, mendeskripsikan aktualisasi nilai akhlak santri kepada ustadz atau ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’alim Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Ketiga, mendeskripsikan aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’alim Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember.

Metode penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi data sumber dan triangulasi data teknik. Tahap penelitiannya, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pertama, Aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adabul Al ‘Alim Wa Al-Muta’alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember dilakukan dengan cara bersyukur menerima sandang pangan dan fasilitas apa adanya di pondok. Selain itu mereka juga jarang begadang karena kegiatan yang padat. Semua santri juga bersikap wara’ kepada ustadz dan pengasuh. Kedua, Aktualisasikan nilai akhlak santri kepada ustadz dan ustadzah perspektif Kitab Adab Al ‘Alim Wa al Muta’alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember dilakukan dengan memandang hormat guru dan berkata baik. Ketika mengaji kitab mendengarkan dengan baik. Mendoakan guru yang masih hidup maupun meninggal. Ketiga, Aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al ‘Alim Wa Al Muta’alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember dilakukan dengan mempelajari kitab yang lebih mudah terlebih dahulu yaitu kitab wasoya. Saat mengaji kitab membawa kitabnya masing-masing. Hanya saja santri masih malu menanyakan sesuatu yang sulit untuk materi kitab yang dipelajari dan santri mencatat terjemahan kitab langsung di kitabnya mengaji kitab.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kajian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
1. Akhlak Pribadi Santri	15
2. Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim.....	21

3. Akhlak Pribadi Santri Dalam Belajar.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan	73
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
4.1	Jadwal keseharian santri	62
4.2	Matrik Temuan	73



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Santri sedang belajar	78
4.2	Nasi yang disiapkan untuk sarapan	79
4.3	Santri ziarah ke makam kyai	85
4.4	Santri ziarah ke makam KH Shiddiq	85
4.5	Santri duduk dengan baik	87
4.6	Santri mendengarkan dengan seksama	88
4.7	Acara Maulid Nabi	88
4.8	Santri menerima dengan tangan kanan	89
4.9	Kitab Wasoya	89
4.10	Santri sedang tadarus	90
4.11	Santri sedang mengoreksi bacaan temannya	91
4.12	Kitab santri yang diberi catatan	92
4.13	Para santri sedang membaca al-waqiah	93
4.14	Para santri membawa kitabnya masing-masing	95

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akhlak adalah hal yang utama yang harus dimiliki manusia. Kata “akhlaq” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata “khuluqun”. yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan.² Kata “khuluqun” sepadan dengan kata “khalqun”, artinya kejadian. dan kata “khaliqun”, artinya pencipta dan kata “makhluqun”, artinya yang diciptakan. Dengan demikian, rumusan terminologis dari akhlak merupakan hubungan erat antar Khaliq dengan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk.³

Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* adalah suatu perangai (watak, tabiat). yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan

² Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), 13.

³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro), 11.

tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴ Dalam ayat Al-Qur'an, Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak. Yang kepadanya Al-Qur'an di turunkan sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan dari petunjuk itu dan pemisah antara yang hak dan batil.⁵

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

(Q.S Al-Qalam/68:4)⁶

Di masa kini semakin banyak manusia yang kurang sadar akan pentingnya akhlak untuk diri sendiri. Padahal akhlak sangatlah penting untuk kemajuan bangsa dan negara. Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw yaitu: Sidik, Amanah, Fatonah, Tablik. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan *esensi*, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad juga terkenal dengan akhlak kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain. Rendahnya akhlak bangsa ini menjadikan perhatian semua pihak. Kepedulian pada akhlak telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa ini. Pasal 3 Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan. Suatu bangsa pasti tidak ingin menjadi bangsa yang tertinggal atau terbelakang. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk kemajuan bangsanaya. Guna untuk menghadapi kecanggihan teknologi dan komunikasi

⁴ Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, 14.

⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Menghidupkan Nuansa Rabbaniyah dan Ilmiah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1996), 71.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 68:4.

yang terus berkembang, perbaikan sumber daya manusi yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.⁷

Aspek akhlak ini banyak disebutkan dalam Al-Quran dan Al-Hadits karena begitu penting peranan akhlak bagi manusia dalam menjalankan hidup. Di Dunia dan juga merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan, ketertiban dalam kehidupan manusia. Dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan tiang berdirinya umat sebagaimana shalat sebagai tiang agama Islam. Dengan kata lain apabila rusak akhlak suatu umat maka rusak lah bangsanya. Naluri dasar manusia baik secara individu, maupun sosial menginginkan sebuah kehidupan yang tertib, aman damai dan nyaman. Sehingga memungkinkan mereka dapat mengaktualisasikan seluruh potensinya, berupa cipta, rasa dan karsanya secara optimal dalam bentuk kebudayaan dan peradaban. Guna mewujudkan keadaan yang demikian itu diperlukan adanya norma, akhlak, aturan dan nilai-nilai moral yang disepakati bersama dan digunakan sebagai acuan. Di antara pujangga ada yang berkata bahwa suatu bangsa akan tetap jaya dan mencapai keunggulan, apabila bangsa tersebut akhlaknya baik dan sebaliknya suatu bangsa akan terjatuh dan menjadi hancur apabila bangsa tersebut tidak berakhlak mulia. Ungkapan tersebut dalam bahasa Arabnya berbunyi:

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

*Wa Innama al-umamu akh-laaqu maa baqiyat fa in humu zahabat
akhlaaquhum zahabu*⁸

⁷ Wiyan, Ardy, Novan, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 20.

Dengan demikian perlu lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional untuk menuntun jalannya akhlak yang baik bagi para peserta didik. Lembaga pendidikan agama islam di Indonesia sering disebut dengan pondok pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren sangat unik dalam pendekatan pembelajaran maupun pandangan hidup dan tataran nilai yang dianut. Struktur pembagian kewenangan dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Lembaga-lembaga pendidikan di masa orde baru saat ini teknik pelaksanaannya mengalami perubahan-perubahan tertentu seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-undang Nomor 2 tahun 1989, merupakan wadah formal terintegrasinya pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Dengan adanya wadah tersebut, pendidikan Islam mendapatkan peluang serta kesempatan untuk terus dikembangkan.⁹ Saat ini banyak santri yang tinggal di pondok karena dekat dengan sekolah formalnya, bukan karena mereka benar-benar niat utama mereka adalah mencari ilmu di pondok tersebut.

Didalam pondok pesantren biasanya mengaji diniyah menggunakan kitab kuning atau kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam. Yang diajarkan pada pondok-pondok Pesantren, mulai dari fiqh, aqidah, akhlaq, tata bahasa arab, hadits, tafsir, ilmu Al-Qur'an, hingga pada

⁸ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 205.

⁹ Enung K Rukiati & Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2006), 73.

ilmu sosial dan kemasyarakatan. Begitu pun di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yang bertempat pada alamat JL. Manggar IX No 50 RT/RW 03/13 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, yang didirikan oleh Kh Yusuf Mubin Dan Ibu Nyai Hj. Siti Khodijah. Santri-santri di pondok ini mayoritas siswa dan siswi dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Di dalam pondok tersebut memiliki tingkatan kelas diniyah dari Ula, Wustho, Ulya yang membahas kajian kitab-kitab diantaranya adalah Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim. Kitab ini memiliki delapan bagian antara lain: Keutamaan Ilmu dan Ulama serta Keistimewaan Mengajar dan Belajar, Akhlak pribadi seorang santri, Akhlak santri kepada ustadz/ustadzah, Akhlak santri dalam belajar, Akhlak pribadi seorang ustadz/ustadzah, Akhlak ustadz/ustadzah dalam mengajar santri, Akhlak ustadz/ustadzah kepada santri, Akhlak kepada Buku sebagai Sarana ilmu dan Hal-hal yang berhubungan dengan kepemilikan, penyusunan dan penulisan buku. Tetapi penulis hanya akan membahas bagian dua sampai lima. Dari latar belakang di atas Penulis sangat tertarik untuk membahas hal ini dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al Muta'alim. Dengan judul **“Aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember?

2. Bagaimana aktualisasi nilai akhlak santri kepada Ustadz atau Ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember?
3. Bagaimana aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
2. Untuk mendeskripsikan aktualisasi nilai akhlak santri kepada Ustadz atau Ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
3. Untuk mendeskripsikan aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di institut agama islam negeri (IAIN) jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dan penulisan karya tulis ilmiah secara teori maupun praktek.
- 2) Peneliti ini diharapkan dengan memperkaya wawasan pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan tentang aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

b. Bagi IAIN Jember

Untuk menambah literatur perpustakaan lebih khusus bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama

Islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa.

c. Bagi Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan keterampilan seorang ustadzah dan santri dalam melaksanakan aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai mana dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Aktualisasi

Aktualisasi diri adalah Keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau dan bisa dilakukan. Ahli jiwa Abraham Maslow, dalam bukunya Hierarchy of Needs menggunakan istilah aktualisasi diri (self actualization) sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia. Maslow menemukan bahwa tanpa memandang suku asal usul seseorang, setiap manusia mengalami tahap-tahap peningkatan kebutuhan atau pencapaian dalam kehidupannya masing-masing.

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47-48.

2. Nilai akhlak

Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.¹² Akan tetapi antara akhlak, etika, moral ketiganya memiliki perbedaan yaitu Konsep Akhlak berasal dari pandangan agama terhadap tingkah laku manusia; Konsep Etika pandangan tentang tingkah laku manusia dalam perspektif filsafat, sedangkan Konsep moral lebih cenderung dilihat dalam perspektif sosial normatif dan ideologis.¹³

3. Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim

Kitab ini adalah karya KH Hasyim Asy'ari, beliau lahir di Kabupaten Jombang, Jawa Timur pada 14 Februari 1871. Beliau meninggal di Jombang, Jawa Timur 21 Juli 1947 Pada umur 76 tahun dimakamkan di Tebu Ireng, Jombang. Beliau adalah salah seorang Pahlawan Nasional Indonesia yang merupakan pendiri Nahdlatul Ulama, organisasi massa Islam yang terbesar di Indonesia. Di kalangan Nahdliyin dan ulama pesantren ia dijuluki dengan sebutan *Hadratus Syeikh* yang berarti *maha guru*. Kitab ini awalnya menjadi satu dalam kitab *Irshadus Sari*, Kitab tersebut di terbitkan di Pustaka Tebu Ireng. Selain kitab kuning tersebut Pustaka Tebu Ireng juga menerbitkan kitab terjemahannya secara terpisah per-Bab. Bahkan untuk kitab Adab al-

¹² Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), 14.

¹³ Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, 26.

Alim wa al-Mutaallim terjemahan yang editornya adalah cucu KH Hasyim Asyari yaaitu Gus Muhammad Ishom saat ini sudah cetakan yang ke 5.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab kelima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Hasibuan (2019) dengan Judul “Konsep Etika Peserta Didik Menurut Kh Hasyim Asy’ari Dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Jenis Penelitian ini adalah *Library Research* (Studi Kepustakaan) dengan pendekatan studi tokoh (*Life History*) yang merupakan studi sistematis tentang gagasan seorang pemikir Muslim secara keseluruhan atau sebagian. Data penelitian ini diperoleh dari literatur. Ini adalah sumber data primer dan sekunder.¹⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti Wahyuni (2017) dengan Judul “Pendidikan Karakter Dalam Kitab *“Adabul ‘Alim Wal Muta’alim”* Karya K.H Hasyim Asy’ari” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga. Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan study pustaka (*library research*). Jenis penelitian ini adalah studi perspektif tokoh. Dalam

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

¹⁵ Sri Wahyuni Hasibuan, “Konsep Etika Peserta Didik Menurut Kh Hasyim Asy’ari Dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

penelitian ini tokoh yang dijadikan sentral studi adalah K.H Hasyim Asyari. Penelitian ini termasuk penelitian literatur yang berfokus pada referensi buku. Penelitian literatur lebih difokuskan kepada setudi kepustakaan.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Angelia Indah Chairunnisa (2019) dengan Judul “Relasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* Karya K.H Hasyim Asy’ari” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga. Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan study pustaka (*library research*). Metode yang digunakan Metode Deskriptif & Metode Analisis. Metode Deskriptif adalah pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Metode Analisis adalah analisis terhadap makna yang terkandung dalam pemikiran.¹⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

1	2	3	4	5
No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Konsep Etika Peserta Didik Menurut Kh Hasyim Asy’ari Dalam Kitab	Etika belajar menurut K.H. Hasyim Asya’ri berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab peserta didik lebih bertanggung jawab atas pendidikan ruhani atau pendidikan jiwa,	Membahas Kitab <i>Adabul ‘Alim Wal Muta’allim</i>	Jenis Penelitian ini adalah <i>Library Research</i> (Studi Kepustakaan) dengan pendekatan studi

¹⁶ Fitriyanti Wahyuni, “Pendidikan Karakter Dalam Kitab “*Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*” Karya K.H Hasyim Asy’ari”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2017).

¹⁷ Angelia Indah Chairunnisa (2019) dengan Judul “Relasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* Karya K.H Hasyim Asy’ari” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga

	<i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>	namun demikian pendidikan jasmani tetap dipertimbangkan, khusus dan hatanai makan dan minum tidak perlu terlalu banyak dan sederhana, seperti anjuran Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. juga jangan banyak tidur, dan jangan suka bermalasan. Banyak waktu untuk belajar dan membutuhkan pengetahuan, isi hari-hari dan waktu yang ada dengan hal-hal yang bermanfaat.		tokoh (<i>Life History</i>). Di skripsi ini hanya membahas peserta didik sedangkan skripsi saya membahas peserta didik (santri) dan Pendidik (Ustadz & Ustadzah)
2	Pendidikan Karakter Dalam Kitab " <i>Adabul 'Alim Wal Muta'alim</i> " Karya K.H Hasyim Asy'ari	Pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari harus berbasis tauhid. Hal itu terjadi karena pada saat itu bangsa Indonesia berada dalam kekuasaan kolonial bangsa, yang berujung pada penindasan, keterbatasan dan kebodohan tak terkecuali bagi masyarakat Islam. Keberadaan lembaga pendidikan pun masih dianggap kurang memadai untuk mengangkat derajat kaum muslimin dari keterpurukan, masih dianggap dampak dari penjajah yang tidak kunjung usai. Pendidikan Barat dulu	Membahas Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>	Menggunakan <i>library research</i> yaitu penelitian perpustakaan.

		<p>masih sangat terbatas. Pembelajaran masih menggunakan sistem belajar di rumah. Pendidikan ditujukan untuk mempertinggi budi pekerti, akhlak, dan kepandaian bergaul ditambah dengan adat istiadat.</p>		
3	<p>Relasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> Karya K.H Hasyim Asy'ari</p>	<p>Mengenai relasi pendidik dan peserta didik adalah hubungan yang terjadi di dalam sebuah proses pembelajaran. Pendidik sebagai subyek yang aktif dalam membentuk karakter siswa maupun mengarahkan siswa. Sedangkan peserta didik sebagai obyek yang dibentuk oleh pendidiknya dalam mengikuti nasehat, bimbingan serta arahan. Tugas pendidik yaitu memahami dan menyampaikan materi. Sedangkan tugas peserta didik adalah dengan patuh terhadap apa yang telah diperintahkan pendidik, karena pada dasarnya pendidik adalah seseorang yang mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pendidikan siswa-siswanya. Hubungan pendidik dan peserta didik sebagaimana pola</p>	<p>Membahas Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan <i>library research</i>. Penelitian ini lebih fokus kepada Relasi Pendidik Dan Peserta Didik.</p>

		hubungan Patron-Klien yang tidak sejajar antara atasan dengan sejumlah bawahan yang dimana peran patron sebagai figure pemimpin dan pemberian bantuan bagi semua klien.		
--	--	---	--	--

B. Kajian Teori

1. Aktualisasi Nilai Akhlak

Teori Abraham Maslow yang merumuskan suatu teori motivasi yang positif yang akan memenuhi berbagai kebutuhan-kebutuhan pokok. Kebutuhan tersebut meliputi:

- a. Kebutuhan fisiologis (physiological), meliputi kebutuhan pangan, pakaian, dan tempat tinggal maupun kebutuhan biologis. Kebutuhan fisiologis ini adalah kebutuhan yang paling kuat. Tegasnya ini berarti pada diri manusia yang sangat merasa kekurangan segala-galanya dalam kehidupannya, besar sekali kemungkinan bahwa motivasi yang paling besar ialah kebutuhan fisiologis dan bukan yang lain-lainnya. Seseorang yang kekurangan makanan, keamanan, kasih sayang dan penghargaan besar kemungkinannya akan lebih banyak membutuhkan makanan dari yang lainnya.

Bagi orang yang sangat kelaparan tidak ada perhatian lain kecuali makanan. Ia mengimpikan makanan, ia ingat akan makanan, ia memikirkan makanan, ia hanya merasakan makanan, ia hanya mencicipi makanan, dan ia hanya menginginkan makanan. Apabila semua kebutuhan

kurang dipenuhi, dan organisme itu didominasi oleh kebutuhan-kebutuhan pokok, kebutuhan-kebutuhan lainnya mungkin tidak akan ada sama sekali atau terdesak ke belakang maka layaklah untuk memberikan ciri pada seluruh organisme itu dengan semata-mata mengatakan bahwa ia lapar, karena kesadaran itu hampir seluruhnya didahului oleh rasa lapar. Semua kapasitas dikerahkan bagi pemuas rasa lapar, dan penyusunan ke semua kapasitas ini hampir seluruhnya ditentukan oleh tujuan satu-satunya, pemuasan rasa lapar.

- b. Kebutuhan keamanan dan keselamatan (safety), meliputi kebutuhan keamanan kerja, kemerdekaan dari rasa takut ataupun tekanan, keamanan dari kejadian atau lingkungan yang mengancam. Apabila kebutuhan fisiologis relatif terpenuhi, maka akan muncul seperangkat kebutuhan-kebutuhan baru, yang kurang lebih dapat kita kategorisasikan dalam kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas, kekuatan pada diri pelindung, dan sebagainya). Seseorang yang mengalami keadaan demikian cukup ekstrem dan cukup sinambung, dapat digolongkan mereka yang hidup hampir-hampir demi keselamatan semata-mata.

Segi –segi lainnya yang lebih luas dari usaha untuk mencari keselamatan dan kemantapan di dunia terlihat pada keinginan yang sangat umum untuk lebih menyukai banyak hal-hal yang dikenal daripada yang

tidak dikenal, atau yang diketahui daripada yang tidak diketahui. Kecenderungan untuk mempunyai sesuatu agama atau falsafah dunia yang menyusun alam semesta dan manusia di dalamnya dalam sesuatu keseluruhan dengan pertalian yang logis, menyenangkan dan berarti, sebagian juga bermotivasi pada pencarian keselamatan.

Sebaliknya, kebutuhan akan keselamatan dilihat sebagai mobilisasi sumber-sumber daya organisme yang aktif dan dominan hanya dalam keadaan-keadaan darurat, misalnya, perang, penyakit, bencana alam, gelombang kejahatan, kekacauan, sosial, situasi-situasi yang terus menerus buruk.

- c. Kebutuhan rasa memiliki sosial dan kasih sayang (social), meliputi kebutuhan terhadap persahabatan, berkeluarga, berkelompok, dan interaksi. Apabila kebutuhan-kebutuhan faali (fisiologis) keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan akan cinta, rasa kasih, dan rasa memiliki, dan seluruh daur yang telah digambarkan diulangi kembali dengan menempatkan hal-hal ini sebagai titik pusat yang baru. Maka sekarang, dan belum pernah sebelumnya, orang akan sangat merasakan tiadanya kawan-kawan, atau kekasih, atau istri, atau anak-anak.

Dalam masyarakat kita rintangan terhadap pemenuhan kebutuhan ini merupakan inti yang paling sering diketemukan dalam berbagai kasus yang menunjukkan kegagalan untuk menyesuaikan diri dan patologi yang lebih gawat lagi. Cinta dan kasih sayang, demikian pula kemungkinan pengungkapannya dalam seksualitas, umumnya dipandang ambivalen dan

biasanya dipagari dengan banyak pembatasan dan larangan. Hampir semua teoritis psikopatologi menekankan rintangan terhadap kebutuhan untuk bercinta sebagai sebab utama dari kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri.

- d. Kebutuhan terhadap penghargaan (esteem), meliputi kebutuhan harga diri, status, martabat, kehormatan, dan penghargaan dari pihak lain. Semua orang dalam masyarakat kita (dengan beberapa pengecualian yang patologis) mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri, atau harga diri, dan penghargaan akan orang-orang lainnya.

Pemenuhan kebutuhan akan harga diri membawa perasaan percaya pada diri sendiri, kegunaan, kekuatan, kapabilitas, dan kelaikan, akan kegunaan dan rasa diperlukan oleh dunia. Tetapi rintangan menuju pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan perasaan rendah diri, kelemahan, dan tidak berdaya. Harga diri yang paling mantap dan karenanya paling sehat dilandaskan pada penghargaan yang diperoleh dari orang lain dan bukan pada ketenaran atau kemasyhuran faktor-faktor luar dan pujian berlebih yang tidak berdasar.

- e. Kebutuhan aktualisasi diri (self actualization), meliputi kebutuhan memenuhi keberadaan diri (self fulfillment) dengan memaksimalkan penggunaan ke mampuan dan potensi diri. Kebutuhan akan perwujudan diri, sekalipun semua kebutuhan ini telah dipenuhi, kita masih sering

merasa (kalau tidak selalu) bahwa segera akan berkembang suatu perasaan tidak puas dan kegelisahan yang baru, kecuali apabila orang itu melakukan apa yang, secara individual, sesuai baginya. Seorang musisi harus menciptakan musik, seorang artis harus melukis, seorang penyair harus bersyair, jika pada akhirnya ia ingin tnteram. Orang yang dapat menjadi sesuatu, harus menjadi sesuatu. Ia harus jujur terhadap sifatnya sendiri.¹⁸

Menurut Sutarjo Adi Susilo definisi Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi, serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.¹⁹ Dalam perspektif ilmu, akhlak yang benar adalah yang didasarkan pada rasio. Oleh karena itu, manusia berakhlak harus rasional.²⁰

Secara terminologis, pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur yang sangat penting, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kognitif, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.

¹⁸ Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984), 39-52.

¹⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56-57.

²⁰ Beni Ahmad & Abdul Hamid, hlm. 217.

- 2) Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.²¹

Pembicaraan yang berkaitan dengan pembagian akhlak masih berkaitan dengan pembahasan tentang wilayah kajian ilmu akhlak. Secara umum, akhlak dalam perspektif ilmu dibagi menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Akhlak Falsafi atau Akhlak teoritik, yaitu akhlak menggali kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah secara mendalam, rasional, dan kontemplatif untuk dirumuskan sebagai teori dalam bertindak.
- 2) Akhlak Amali, artinya akhlak praktis, yaitu akhlak dalam arti yang sebenarnya, berupa perbuatan, yaitu *less talk do more*, sedikit berbicara banyak bekerja.
- 3) Akhlak Fardhi atau akhlak individu, yaitu perbuatan seorang manusia yang tidak terikat dengan orang lain..
- 4) Akhlak ijtima'i atau Akhlak Jamaah, yaitu tindakan yang disepakati secara bersama-sama, misalnya akhlak organisasi, akhlak partai politik, akhlak masyarakat yang normatif dan akhlak yang merujuk pada adat kebiasaan.²²

²¹ Beni Ahmad & Abdul Hamid, Hlm 7.

²² Beni Ahmad & Abdul Hamid, 175-176.

2. Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim

a. Biografi KH Hasyim Asyari

K.H. Hasyim Asy'ari dilahirkan pada hari Selasa Kliwon tanggal 24 Dzulqa'dah 1287 H bertepatan dengan tanggal 14 Februari 1871 M. Kelahiran beliau berlangsung di kediaman kakeknya yaitu Kiai Usman di lingkungan pondok pesantren Gedang, sebuah dusun di wilayah Tambakrejo Kecamatan Jombang Jawa Timur. Beliau adalah putra dari Kiai Asy'ari dan Nyai Halimah. Kiai Asy'ari adalah keturunan kedelapan dari penguasa kerajaan Islam Demak, Jaka Tingkir, Sultan Pajang pada tahun 1568, yang merupakan putra Brawijaya VI. Nyai Halimah adalah putra dari Kiai Usman yang merupakan pendiri sekaligus pengasuh Pesantren Gedang di Jombang Jawa Timur, dan juga seorang pemimpin tarekat pada akhir abad XIX.

Konon, sejak masa kehamilan yang berlangsung empat bulan, sudah terlihat tanda-tanda yang mengisyaratkan bahwa calon bayi tersebut kelak menjadi tokoh besar. Antara lain, sang Ibu Nyai Halimah ketika mengandung putra ketiganya ini pernah bermimpi perutnya kejatuhan bulan purnama. Mimpi ini ditafsirkan sebagai tanda bahwa anak yang dikandung akan mendapat kecerdasan dan barokah dari Tuhan. Ketika menjelang umur 6 tahun, beliau diajak ayahnya pindah ke desa Keras, Kecamatan Diwek, 10 km di sebelah selatan Kota Jombang. Di tempat inilah Kiai Asy'ari mengembangkan ilmu dengan membangun masjid dan pondok pesantren. Di tempat ini, Kiai Hasyim dididik intensif mengenai dasar-dasar ilmu agama oleh ayahnya hingga usia 13 tahun.

Kiai Hasyim menuntut ilmu di Pesantren Siwalan ini selama 5 tahun. Karena kekaguman kepada Kiai Hasyim yang cerdas dan alim tersebut, maka beliau tidak hanya mendapat ilmu karena kerajinan dan kecerdasannya dalam menuntut ilmu di pondok, akan tetapi juga dijadikan menantu oleh Kiai Ya'qub. Sehingga pada tahun 1308 H/1892 M pada usia 21 tahun, beliau menikah dengan Nyai Khadijah putri Kiai Ya'qub. Pada tahun yang sama yaitu 1892, impian Kiai Hasyim untuk pergi ke Makkah baik untuk ibadah haji maupun belajar menjadi kenyataan. Beliau berangkat ke Makkah bersama dengan istrinya Khadijah dan mertuanya, Kiai Ya'qub. Setelah tujuh bulan di Makkah, beliau tidak hanya dikaruniai ilmu, akan tetapi juga dikaruniai putra yang diberi nama Abdullah. Namun tidak lama setelah itu, kegembiraan berubah menjadi kesedihan yang amat mendalam karena istri tercinta beliau, Khadijah wafat. Bukan hanya itu, sekira kurang lebih 40 hari kemudian, Abdullah putranya juga meninggal. Walaupun demikian, hal itu tidak mematahkan semangat belajarnya untuk menuntut ilmu.

Adapun karya-karya K.H. Hasyim Asy'ari yang berhasil didokumentasikan, terutama oleh almarhum Ishom Hadziq, sebagai berikut: *al-Tibyân fî al-Nahy 'an Muqat'a'at al-Arhâm wa al-Aqârib wa al-Ikhwân*, *Muqaddimat al-Qanûn al-Asâsi li Jam'iyat Nahd* at al-'Ulâma, *Risâlah fî Ta'kid al-Akhdh bi Madhhab al-A'immah al-Arba'ah*, *Mawâ'idh*, *Arba'in H}adîth Tata'allaq bi Mabâdi Jam'iyat Nahd* at al-'Ulâma, *al-Nûr al-Mubîn fî Mah}abbat Sayyid al-Mursalîn*, *al-Tanbîhât al-*

Wâjibât li man Yashna‘ al-Mawlid bi al-Munkarât, Risâlât Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ‘ah fî H}adîth al-Mawtâ wa Shurût} al-Sâ‘ah wa Bayân Mafhûm al-Sunnah wa al-Bid‘ah, Ziyâdat Ta‘liqât ‘alâ Manz}ûmat Shaykh ‘Abd Allah b. Yâsin al-Fasûruanî, Dhaw’ al-Mis}bâh fî Bayân Ah}kâm al-Nikâh}, al-Dhurrah al-Muntashirah fî Masâil Tis‘ah ‘Asharah, al-Risâlah fî al-‘Aqâid, al-Risâlah fî Tas}awwuf, dan Adâb al-Âlim wa al-Muta‘allim fî mâ Yah}tâj ilayh al-Muta‘llim fî Ah}wâl Ta‘lîmih wa mâ Yatawaqqaf ‘alayh al-Mu‘allim fî Maqâmât Ta‘lîmih. Kitab terkahir yang akan dikaji oleh penulis ini berisi hal-hal yang harus dipedomani oleh seorang peserta didik dan pendidik sehingga ptoses belajar-mengajar berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam dunia pendidikan.²³

b. Akhlak Santri

Dalam buku ini, terdapat 8 bab, akan tetapi penulis hanya memaparkan 3 bab yang membahas tentang Akhlak Pribadi seorang Santri, Akhlak Santri kepada Ustadz/Ustadzah dan Akhlak Santri dalam belajar.

(1) Akhlak Pribadi seorang Santri

Menurut K.H. Hasyim Asy'ari ada sepuluh Akhlak yang harus dimiliki oleh peserta didik:

²³ Sholikah, Pendidikan Karakter Menurut KH Hasyim Ayari dalam kitab Adab Al-Alim Wal Mutaalim, (Maraji: Jurnal Studi Keislaman, Volume 2 Nomor 1) 120-125

(a) Membersihkan hati

Seorang murid hendaknya membersihkan hati dari segala hal yang dapat mengotorinya seperti dendam, dengki, keyakinan yang sesat, dan perangai yang buruk. Hal itu dimaksudkan agar hati mudah untuk mendapatkan ilmu, menghafalkannya, mengetahui permasalahan-permasalahan yang rumit dan memahaminya.

Menyucikan hatinya dari dendam, dengki, keyakinan yang sesat dan perangai yang buruk. Hal itu dimaksudkan agar hati mudah untuk mendapatkan ilmu, menghafalkannya, memahami kesulitan yang ia peroleh. Penyakit hati yang hinggap pada manusia tidak hanya bersifat lahir, tetapi juga ada penyakit yang dapat merusak batin manusia. Orang-orang menyebutnya seperti riya', sum'ah, ujub, takabur, hasud.

(b) Memiliki niat baik

Setelah itu memiliki niat yang baik dalam mencari ilmu, yaitu dengan ikut serta mendapatkan ridha Allah, mengamalkan ilmu, memulai syariat Islam, berarti hati dan menggerakkannya, kemudian mendekati diri kepada Allah. Berdasarkan sabda nabi "Amalan-amalan itu bergantung kepada niat(nya)" hadist shahih. Diriwayatkan dari Rasulullah "berapa banyaknya amalan yang terbayang berupa

amalan-amalan dunia, lalu berubah menjadi amalan-amalan akhirat, lalu berubah menjadi amalan-amalan dunia karena niat yang buruk”.²⁴

(c) Mempergunakan masa muda menuntut ilmu

Hendaknya segera mempergunakan masa muda dan umurnya untuk memperoleh ilmu, tanpa terperdaya oleh rayuan menunda-nunda. Jika santri berniat mencari ridha Allah dan negeri akhirat ketika menuntut ilmu maka ia berhasil mempergunakan masa muda dan umurnya untuk memperoleh ilmu tanpa terperangkap oleh rayuan dikembalikan-nunda dan berangan-angan panjang, sebab setiap detik yang terlewatkan dari umur tidak akan tergantikan.

Anak-anak pada masa sekarang merupakan pemimpin untuk masa depan. Untuk itu, anak harus dipersiapkan dan dilatih untuk memiliki atribut karakter yang positif. Anak pada usia di atas 14 tahun harus dilatih untuk mengemban tanggung jawab dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Hal tersebut dapat direalisasikan dalam diri anak melalui pembinaan rasa percaya diri, penghargaan pada jati diri, dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat.²⁵

(d) Menerima sandang pangan apa adanya

Kebutuhan primer atau biasa yang disebut dengan kebutuhan pokok manusia dibagi menjadi tiga macam yaitu: sandang, pangan dan papan. Kebutuhan sandang adalah kebutuhan pakaian yang diperlukan manusia untuk kehidupan sehari-hari. Pakaian diperlukan untuk

²⁴ Syaikh Az-Zarnuji, Syarah Ta’lim Al-Muta’alim, (Sukoharjo: Penerbit Zam-Zam, 2019), Hal 61.

²⁵ Ridwan Abdullah San & Muhammad Kadri, 253

melindungi dari panas dan dingin. Sedangkan kebutuhan pangan atau biasa yang disebut dengan makan adalah kebutuhan paling utama bagi makhluk hidup. Makanan dan minuman bertujuan untuk menghasilkan tenaga dan nutrisi. Tenaga dan nutrisi yang diperoleh berguna untuk melakukan berbagai aktifitas sehari-hari. Makanan yang sehat dan bergizi membantu pertumbuhan manusia baik otak maupun badan.²⁶

Santri juga harus menerima sandang-pangan apa adanya saat di pondok pesantren, sebab kesabaran akan keserbakekurangan hidup akan mendatangkan ilmu yang luas. Sifat sabar merupakan salah satu ciri dari orang yang beriman. Allah menyatakan bahwa sifat sabar ini akan membawa keuntungan dan menjadi penolong bagi seorang mukmin. Ayat berikut menyatakan bahwa sifat-sifat yang baik hanya dimiliki oleh orang yang sabar:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Al-Baqarah 2:153)²⁷

(e) Pandai membagi waktu

Selain itu santri harus pandai membagi waktu dan memanfaatkan sisa umur yang paling berharga itu. Waktu yang paling baik untuk hafalan adalah waktu sahur, untuk pendalaman pagi buta, untuk

²⁶ Santi Pertiwi & Eva Fauziah, Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif, 22

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 23

menulis tengah hari dan untuk belajar serta mengulangi pelajaran waktu malam. Keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam harus menjadi perhatian. Rasul diutus Allah untuk mengajar dan mendidik manusia agar mereka dapat meraih kebahagiaan di kedua alam itu. Mengabaikan salah satunya akan berakibat fatal dalam kehidupan manusia. Implikasinya adalah pendidikan harus diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.²⁸ Hal ini senada dengan firman Allah Swt:

وَلَا تَسْرَ نَصِيْبَكَ مِنْ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ
 وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah diangerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi.” (QS Al-Qhasash (28):77)

(f) Makan dan minum sedikit

Kefokusan hati dari angan-angan yang bermacam-macam, dan berbagai hikmah yang terpancar dari sumbernya. Salah satu contohnya adalah makan dan minum sedikit. Kenyang hanya akan mencegah ibadah dan bikin badan berat untuk belajar. Diantara Manfaat makan sedikit adalah badan sehat dan tercegah dari penyakit yang dilakukan oleh banyak makan dan minum. Maka dari itu seorang pelajar sebaiknya tidak makan terlalu kenyang. Standar terlalu kenyang adalah konsumsi di atas kelaziman orang kenyang, yakni sekiranya ketika telah sampai kadar tersebut, orang-orang secara umum akan berhenti

²⁸ Bukhari uma, 210

makan. Melebihi kadar itu masuk kategori perilaku tidak baik. Menurut Syekh Abu Bakar Muhamma Syatha “Terlalu kenyang, Maksud dari kenyang adalah kenyang yang lumrah (dilakukan umumnya orang) bukan kenyang yang dianjurkan syara’ yakni makan sekitar sepertiga isi perut.²⁹

(g) Bersikap wara’

Wara’ adalah menjaga diri dari yang haram.³⁰ Bersikap wara’ berarti (menjauhi perkara yang syubhat alias ‘tidak jelas’ halal-haramnya) dan berhati-hati dalam segala hal. Memilih barang halal seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan semua kebutuhan hidup. Supaya hatinya tenang dan mudah menerima cahaya ilmu dan kemanfaatnya. Banyak dari kalangan umat Islam yang sangat berhati-hati menjaga sikap wara’. Terutama para penghafal Al-Qur’an, sebab orang yang menghafal Al-Qur’an wajib hukumnya mengamalkan isinya. Beberapa indikator variabel dari sikap wara’ adalah meninggalkan maksiat, meninggalkan perkara yang syubhat, disiplin dan rendah hati.

(h) Meminimalisir penggunaan makanan

meminimalisir penggunaan makanan yang menjadi penyebab bebalnya otak dan lemahnya panca indera seperti buah apel yang asam, buncis, dan cuka. Santri boleh meminimalisir tidur selama tidak berefek bahaya pada kondisi tubuh dan kecerdasan otak. Makanan

²⁹ Syekh Abu Bakar Muhammad Syatha, Hasyiyah I’anah ath-Thalibin, Juz 3, 367

³⁰ Syaikh Az Zarnuji, 87

yang disediakan pesantren diharapkan dapat membentuk kesehatan santri. Makanan yang disediakan pesantren harus berlandaskan islam dan tidak keluar dari aturan halal.³¹

(i) Meminimalisir tidur

Tidur adalah kebutuhan dasar manusia. Tidur menempati tingkatan yang paling dasar, yaitu pada area kebutuhan fisiologis yang menunjukkan bahwa tidur sangatlah penting bagi manusia, seperti halnya udara, makan, minum, istirahat, aktifitas, menjaga suhu tubuh, tempat tinggal, dan kebutuhan dasar lainnya. Kebutuhan tidur yang tidak dapat terpenuhi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi dan mencapai kebutuhan dasar manusia pada tingkat selanjutnya.³² Maka dari itu meminimalisir tidur selama tidak berefek bahaya pada kondisi tubuh dan kecerdasan otak. Tidak menambah jam tidur dalam sehari semalam lebih dari delapan jam.

(j) Meninggalkan pergaulan

Semua orang tua ataupun guru dari seorang anak didik menginginkan anak didiknya menjadi orang baik dan budi pekerti yang baik. Dalam pencapaian tersebut tidak terlepas dari peran pendidik kedua orang tua, guru, kerabat ataupun seseorang yang ada didekat anak didik. Dari situlah anak mendapat pergaulan, baik buruknya tergantung lingkungan dan orang sekitarnya. Meninggalkan pergaulan yang buruk karena hal itu merupakan hal terpenting yang seyogyanya

³¹ Siti Yuliana & Choirul Anna N A, Ejournal boga, Volume 2, noomor , 2013 Edisi Yudisium Periode Februari, 98

³² Potter, Patricia and Anne Griffin, Basic Nursing. (Canada: mosby, 2011), 7

dilakukan pencari ilmu, terutama pergaulan dengan lain jenis dan ketika pergaulan itu lebih banyak main-mainnya serta tidak mendewasakan pikiran.³³

(2) Akhlak Santri kepada Ustadz/Ustadzah

Akhlak santri kepada guru adalah salah satu interaksi santri kepada ustadz/ustadzahnya. Amalan yang dianjurkan oleh Rasulullah dalam berinteraksi dengan sesama muslim dan terkait dengan hak seorang muslim atas muslim lain, yaitu menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, menghadiri undangan, dan mendoakan yang bersin. Sebagaimana dalam hadist berikut. *Telah menceritakan kepada kami Muhammad, telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Abu Salamah dari Al-Awza'iy berkata, telah mengabarkan kepada saya Ibnu Syihab berkata, telah berkata kepada saya Sa'id bin Al-Musayyab bahwa Abu Hurairah berkata "Aku mendengar Rasulullah bersabda 'Hak Muslim atas Muslim lainnya ada lima yaitu menjawab salaam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan yang bersin'.*³⁴

Dan yang paling sering interaksi antara santri kepada ustadz/ustadzahnya adalah memberi salam. Akhlak murid kepada guru menurut KH Hasyim Asyari ada dua belas yaitu:

(a) Istikharah

Pengertian kata Istikharah di dalam Al-Quran tidak secara langsung Allah Swt menyatakannya. Namun Allah akan memberikan

³³ KH. Hasyim Asyari, *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar, Terjemah : Adabul 'Alim Wal-Muta'allim*, (Surabaya: Pustaka Tebuireng, 2017) hal. 19.

³⁴ Ridwan dan Muhammad, 107

pilihan kepada setiap manusia untuk menentukan pilihan hidupnya sebagai kebaikan. Sebenarnya santri hendaknya seorang mempertimbangkan terlebih dahulu seraya meminta petunjuk (istikharah) kepada Allah saw. Perihal guru yang akan ditimba ilmunya dan yang akan diteladani budi pekerti dan tata kramanya. Bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu syaria. Dapat dipercaya di antara guru-guru lain zamannya sering melakukan penelitian dan dialog bersama para pakar. Bukan sosok guru yang ilmunya didapat lewat lembaran-lembaran kertas buku dan tidak pernah belajar langsung pada guru-guru ahli (masyayikh).

(b) Bersungguh-sungguh mencari guru

“Terkait memilih guru, seorang penuntut ilmu selayaknya memilih guru yang paling berilmu”. Yaitu guru yang memiliki ilmu lebih jika dibandingkan dengan guru-guru lainnya; “paling menjaga diri”, yaitu guru yang memiliki sifat wara’ lebih jika dibandingkan dengan guru-guru lainnya.³⁵

Bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu syariat, yang dipercaya di antara guru-guru lain zamannya sering melakukan penelitian dan dialog bersama para pakar. Bukan sosok guru yang ilmunya didapat lewat lembaran-lembaran kertas buku dan tidak pernah belajar langsung pada guru-guru ahli (masyayikh).

³⁵ Syaikh Az Zarnuji, 87

(c) Patuh pada guru

Selanjutnya untuk taat kepada guru dengan cara apa pun dan tidak menentang pendapat dan aturan mereka. Memandang guru dengan hormat, takzim dan percaya bahwa pada dirinya ada kesempurnaan karena itu lebih bermanfaat bagi murid. Dalam kitab karya Syekh Az-Zarnuji, Ketahuilah! Seorang penuntut ilmu itu tidaklah mendapatkan ilmu dan tidak dapat memetik manfaat dari ilmu yang ia dapatkan. Kecuali dengan mengagungkan ilmu dan ahlinya, mengagungkan dan menghormati guru. Ada yang mengatakan, tidaklah seseorang itu mencapai (tujuan), kecuali dengan menghormati. Dan tidaklah seseorang itu terjatuh, melainkan karena tidak menghormati dan tidak mengagungkan”. Ada juga yang mengatakan, “Menghormati itu lebih baik daripada ketaatan. Bukankah orang itu tidak menjadi kafir karena kemaksiatan. Ia hanya kafir karena tidak menghormati dan termasuk bagian dari mengagungkan ilmu adalah mengagungkan guru.³⁶

(d) Memandang guru hormat

Beberapa cara menghormati guru ialah disiplinkan tindakan para guru yang tampaknya mendistorsi kebenaran dengan khotbah yang baik. Artinya adalah jika ada guru yang salah maka memberitahu kebenarannya dengan cara yang baik dan sopan. Jadi ketika murid mendengar guru menyebutkan hukum suatu kasus atau suatu keterangan yang berfaedah, atau menceritakan suatu cerita, atau

³⁶ Syaikh Az-Zarnuji, hal 109.

mengembangkan sebuah syair namun murid telah menghafalnya, maka murid tetap harus mendengarkan dengan seksama, mengambil manfaat, merasa haus (akan ilmu) dan gembira seolah-olah dia belum pernah mendengar. Tidak mendahului atau bersama-sama dengan guru menjelaskan suatu masalah atau menjawab pertanyaan. Maksudnya santri tidak boleh menunjukkan bahwa dia tahu sesuatu. Tidak mengurangi pembicaraan guru: sebelumnya atau atau cocok (dalam kata-kata). Tidak bertemu dengan guru di luar majelis reguler tanpa meminta izin, baik sendiri maupun dengan orang lain. selalu berkata baik kepada guru.

(e) Mendoakan guru

Mengetahui hak-hak guru dan tidak melupakan kejayaan mereka. Berdoa untuk guru itu baik dalam kehidupan maupun dalam kematian. Mendoakan guru juga salah satu yang biasa diajarkan di pondok pesantren. Tetap menghormati keturunan, kerabat, dan orang-orang yang dikasihinya. Ziarah ke makamnya, memintakan ampunan untuknya, menempuh jalan kebaikan dan petunjuknya. Meneruskan tradisi keagamaan dan keilmuannya. Berperilaku sesuai perilakunya.

(f) Bersabar atas kekerasan guru

Mentakwil perbuatan guru yang tampaknya menyalahi kebenaran dengan takwil yang baik. Bersabar atas kekerasan guru disini maksudnya adalah bersabar ketika diberi amarah oleh guru. Amarah guru biasanya pasti ada alasan, karena tidak ada guru yang

memarahi muridnya dengan tanpa alasan. Pemberian hukuman yang dilakukan oleh guru ini yang sering diartikan sama dengan tindakan kekerasan, penganiayaan, penyiksaan dan tindakan tidak manusiawi oleh orang tua murid. Kekerasan merupakan suatu istilah yang tidak asing ditelinga kita dan ketika kita mendengar kata “kekerasan”.

Fenomena kekerasan saat ini telah mewarnai hampir seluruh aspek kehidupan sosial kita baik politik, budaya, bahkan hingga dunia pendidikan.³⁷

(g) Izin kepada guru

Tidak menemui guru di selain majelis ta’lim yang sudah lumrah tanpa eminta izin terlebih dahulu, baik guru lagi sendirian maupun bersama orang lain. Izin adalah pngabulan atau mngabulkan (tidak melarang). Banyak macam izin kepada guru. Jika murid ingin meninggalkan kelas dengan alasan apapun sebaiknya izin terlebih dahulu. Masuk ke ruangan guru pun murid sebaiknya meminta izin sebelum masuk. Izin kepada guru saat mengaji diniyah karena alasan ke kamar mandi.

(h) Duduk dihadapan guru dengan baik

Apabila murid duduk di hadapan guru, sebaiknya ia duduk dengan etika ayaang baik seperti duduk berrsimpuh di atas kedua lututnya atau duduk tasyahud dengan tawadhu. Saat murid bertemu, mengobrol, atau mengikuti kelas salah satu guru. Sebaiknya murid

³⁷ Nanang Martono, Kekerasan Simbolik di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1

duduk dengan baik dan tawadhu. Tawadhu' berasal dari kata "Wada'a yang artinya "merendahkan", yakni merendahkan diri.³⁸ Pada Hakikatnya, Tawadhu' ialah dimulai dari sesuatu yang kecil, sekarang, dan diri sendiri. Sifat Tawadhu' tidak dapat diperoleh secara langsung tetapi harus diupayakan secara bertahap, serius dan berkesinambungan.

Tawadhu' adalah merendahkan diri tanpa menghinanya dan menganggapnya enteng.³⁹

(i) Berkata baik kepada guru

Berkata baik tidak hanya kepada guru saja. Akan tetapi selama kita berinteraksi dengan siapapun maka kita harus berkata baik. Apalagi dengan yang lebih tua. Saat bertanya tentang ilmu kepada guru

"Maka bertanyalah kepada orang yang memiliki pengetahuan jika kamu tidak mengetahui". Ayat tersebut menjelaskan tentang guru, bahwa guru adalah orang yang memberi ilmu, dia adalah orang yang mempunyai ilmu/penetahaun sesuia bidang masing-masing.guru tempat bertanya bagi orang yang membutuhkan pengetahun (tidak mengetahui) tentang suatu ilmu tertentu.⁴⁰

(j) Mendengarkan dengan seksama

Saat pembelajaran berlangsung, murid tidak diperbolehkan ramai dengan sendirinya. Ramai dengan tidak ada tujuan pembelajaran. Murid harus mendengarkan pembelajaran yang diberikan guru dengan seksama.

³⁸ Tim Penulis Kaligrafer, Ensiklopedi Tasawuf (Bandung: Angkasa, 2008), 1928.

³⁹ Ahmad Muhammad Al-Hufy, Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad Saw, terj. Abdulloh Zakiy Al-Kaf (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 463

⁴⁰ Leni Elpita Sari, dkk, Jurnal Kependidikan dan sosial keagamaan, (Edugama, VI. 6 No. 1 Juli 2020), 84

(k) Tidak mendahului guru

Tidak mendahului atau bersama-sama dengan guru menjelaskan suatu masalah atau menjawab pertanyaan. Pelajar tidak boleh menunjukkan bahwa dia tahu sesuatu. Tidak mengurangi pembicaraan guru: sebelumnya atau atau cocok (dalam kata-kata).

(l) Menerima dengan tangan kanan

Bila guru memberikan sesuatu, siswa harus menerimanya dengan tangan kanannya. Bila barang yang akan diberikan murid itu kepada guru berupa kitab, murid harus menyerahkan kitab dalam keadaan siap dibuka dan dibaca sehingga guru tidak perlu membetulkan posisi kitab itu. Bila pembacaan kitab sudah sampai materi tertentu, maka halaman yang harus dibaca tersebut sudah harus terbuka dan murid menunjukkan bacaan mana yang harus disampaikan. Jangan sekali-kali melemparkan kepada guru seperti kitab, kertas atau apapun itu.⁴¹

3. Akhlak Santri dalam belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen pada perilaku yang disebabkan oleh berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan. Belajar juga merupakan proses saling menukar dan mengisi pengalaman dan ilmu pengetahuan secara teratur dan berkesinambungan.⁴²

Asy-Syaikh Al-Imam Al-Ajal Al-Ustadz Qawamuddin Hammad bin Ibrahim bin Isma'il Ash-Shaffar Al-An-shari menyenandungkan bait-bait

⁴¹ Kh Hasyim Asyari, 24

⁴² Beni Ahmad Saebani & K.H. Abdul hamid, Ilmu Akhlak, (Bandung, Pustaka Setia, 2017), hal 264.

syair milik Abu Hanifah kepada kami dengan mendiktekan: “Barangsiapa mencari ilmu demi hari kiamat, Ia meraih keutamaan petunjuk, Betapa ruginya orang-orang yang mencari ilmu Demi meraih keutamaan manusia.” Kecuali jika mencari kedudukan demi memerintahkan, kebaikan, mencegah kemungkaran, melaksanakan kebenaran, dan memperkuat agama. Bukan demi kepentingan diri dan hawa nafsu. Niat seperti ini dibolehkan sekedar untuk dapat melaksanakan amar makruf dan nahi munkar.

Terdapat tiga belas macam akhlak murid kepada pelajaran dan hal-hal peting yang harus dibuat pegangan ketika murid bersama guru dan teman saat belajar menurut KH Hasyim Asyari, yaitu:

a. Belajar hal yang fardhu

Siswa harus mempelajari hal-hal yang wajib terlebih dahulu. Hal pertama yang harus dipelajari adalah empat jenis pengetahuan: (1) Pengetahuan tentang Dzat Ilahi, hanya percaya pada keberadaan Qadim-Nya, abadi, suci dari kelemahan dan atribut sempurna, (2) Pengetahuan tentang sifat Allah, sudah cukup Diyakini bahwa Dzat Allah yang tertinggi adalah Qudrah, Iradah, ilmu, hayat, sama”, Bashar dan Kalam. Lebih baik bila mengetahui sumber dari Al- Qur'an dan hadis, (3) Pengetahuan hukum Islam (fikih), hanya mengetahui hal-hal yang dapat memperkuat ibadah kepada Allah seperti penyucian, doa dan puasa, bilamurid memiliki properti hal-hal, harus belajar tentang kewajiban yang harus dipenuhi sehubungan dengan propertinya, (4) Pengetahuan tentang berbagai kondisi

dan tingkatan (al-ahwal wal-maqamat seperti dalam ilmu tasawuf) serta berbagai penipuan dan rekayasa nafsu hal-hal terkait.

b. Mempelajari Al-Qur'an

Al-qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah Swt menciptakann manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan Al-quran.⁴³ Allah Swt berfirman:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ
هَؤُلَاءِ^ع وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى
لِّلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

“Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskann segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. Ayat diatas memberikan isyarat bahwa pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam, yaitu Alquran”(An-Nahl 16: ayat 89)

Pada fase berikutnya siswa harus belajar Al-Qur'an untuk memperkuat fardhu 'ain pengetahuan yang telah ia pelajari. Peserta didik harus rajin memahami interpretasi dan pengetahuan yang didapat dari Alquran, karena Alquran adalah sumber, sumber dan sumber terpenting dari semua pengetahuan.

c. Awal pembelajaran tidak sibuk mempelajari perbedaan ulama

⁴³ Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah, 2017), 33

Setelah mempelajari yang wajib, santri selayaknya memulai sesuatu yang lebih mudah dipahami. Asy-Syaikh Al-Imam Al-Ustadz Syarafuddin Al-Uqaili berkata, “Yang benar menurut saya terkait hal ini adalah yang dilakukan oleh para syaikh kami. Mereka memilih pelajaran-pelajaran sederhana untuk pemula, karena lebih mudah dipahami dan dihafal, lebih tidak membosankan, dan lebih mengena”. Murid selayaknya bersungguh-sungguh dalam memahami penjelasan guru, atau bersungguh-sungguh dalam merenung, berpikir, dan banyak mengulang pelajaran, karena ketika pelajaran hanya sedikit, lalu sering diulang dan direnungkan, tentu bisa dimengerti dan dipahami. Ada yang mengatakan, menghafal dua huruf itu lebih baik daripada mendengar dua kalimat. Memahami dua huruf itu lebih baik daripada menghafal dua kalimat.

d. Mengoreksi kebenaran bacaan

Siswa harus mengoreksi kebenaran (bacaan) dari bahan bacaan sebelum menghafalnya kepada guru yang berkualifikasi atau orang lain. Lalu dia bisa menghafalnya dengan ingatan yang kuat. Kemudian ulangi secara pribadi. Mengoreksi kebenaran bacaan disini dapat diartikan mengoreksi kebenaran bacaan dalam Kitab kuning maupun Al-Qur'an. Kitab kuning adalah kumpulan hasil pemikiran para ulama terdahulu. Secara umum kitab kuning dipahami oleh beberapa kalangan sebagai kitab referensi keagamaan yang merupakan produk pemikiran ulama masa

lampau.⁴⁴ Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab dari Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

e. Tidak mengabaikan ilmu-ilmu

Bersegera sedini mungkin mendengar dan mempelajari ilmu terutama hadis dan tidak mengabaikannya maupun ilmu-ilmu terkait dengannya, juga memperhatikan sanad, hukum, faedah, bahasa, dan sejarahnya. Sanad ilmu menunjukkan pentingnya otoritas dalam ilmu agama. Lebih-lebih muslim yang masih awam atau santri yang baru belajar, yang tidak memiliki kemampuan menggali dan meneliti suatu persoalan dalam ilmu agama, wajib memiliki guru yang membimbingnya. Karena belajar agama tanpa guru sangat rawan gagal paham dalil agama, dan mudah ditipu aliran sesat.

f. Memberikan catatan

Ketika santri belajar dan telah menerima penjelasan untuk mempelajari suatu ilmu maka seharusnya menyiapkan catatan tentang hal-hal sulit mengikuti fakta-fakta yang relevan, disarankan bagi santri untuk beralih ke buku-buku yang luas bukti.

g. Menghadiri halaqoh

Santri harus selalu menghadiri pengajaran dan pengajaran dari guru sebanyak mungkin. Karena ini dapat meningkatkan yang baik, perolehan pengetahuan, sopan santun dan preferensi bagi siswa. Bersungguh-

⁴⁴ Lailatul Fitriyah, Marlina, Suryani, Jurnal Ilmiah Multi Scienes, Vol 11 no 1, Januari 2019,22

sungguh dan tergesa-gesa dalam pelayanan guru, karena dapat membawa kemakmuran dan kebesaran.

h. Mengucap salam

Mengucap salam bagi umat muslim ada arti tersendiri. Arti dari salam yang diucapkan dan dijawab oleh umat islam mendoakan tentang keselamatan dan keberkahan kepada sesama muslim.

i. Tidak malu menanyakan sesuatu yang sulit

Tidak malu untuk meminta sesuatu yang rumit dan tidak malu untuk meminta klarifikasi tentang sesuatu yang tidak Anda pahami. Seorang siswa harus cukup berani untuk mempertanyakan materi yang sulit.

Seorang muslim harus melakukan sebuah pekerjaan dengan bersungguh-sungguh dan tuntas. Islam mengajarkan untuk tidak berperilaku malas, melainkan berupaya dengan sungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan dan memperbaiki taraf hidup. Bekerja dengan sungguh-sungguh merupakan salah satu syarat untuk sukses. Pada umumnya, seseorang yang ulet dan bekerja dengan sungguh-sungguh akan berhasil pada kehidupan di dunia. Jika pekerjaan tersebut dilandaskan pada niat kepada ibadah kepada Allah, kemungkinan ridha Allah akan diperoleh.⁴⁵

⁴⁵ Ridwan dan Muhammad, 123

j. Menunggu giliran dalam belajar

Diceritakan bahwa seorang sahabat Anshor datang kepada Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam untuk menanyakan suatu hal, lalu ada laki-laki dari Tsaqif datang juga ingin menanyakan suatu hal. Rasul pun berkata kepada laki-laki tersebut, “Saudara dari Tsaqif, orang Anshor ini telah datang lebih dulu dengan membawa pertanyaan, maka duduklah agar kita mulai dengan keperluan orang Anshor ini sebelum keperluanmu”. Al-Khotib berkata, “Disunnahkan bagi orang yang datang lebih dulu memberikan gilirannya kepada orang asing sebagai penghormatan kepadanya”.⁴⁶

k. Murid hendaknya membawa sendiri kitab yang akan dipelajari

Murid hendaknya membawa kitabnya sendiri. Tidak meletakkan kitab yang sedang dibawah lantai. Tidak membaca kecuali minta izin guru. Tidak membaca ketika sibuk atau bosan.

l. Fokus pada satu kitab

Seorang penuntut ilmu selayaknya tabah dan bersabar menghadapi guru dan membaca kitab, agar tidak berkurang. Juga harus bersabar mempelajari suatu bidang tertentu, agar tidak menyibukkan diri dengan bidang lainnya sebelum bidang yang pertama dikuasai dengan baik” juga menetap di suatu negeri, agar tidak berpindah ke negeri lainnya padahal tidak diperlukan.⁴⁷

⁴⁶ KH Hasyim Asyari, 48

⁴⁷ Syeikh Az Zarnuji, 95

Harus fokus pada satu buku agar tidak terbuang sia-sia, dengan fokus pada satu ilmu sehingga mereka tidak harus belajar tentang satu ilmu lainnya sebelum satu ilmu pertama dipelajari dengan benar.

m. Memotivasi teman⁴⁸

Siswa harus memotivasi teman-teman mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Terkait memilih teman, seorang penuntut ilmu selyaknya memilih teman yang bersungguh-sungguh, menjaga diri, memiliki tabiat yang lurus, mengerti, menjauhi teman yang malas, pengangguran, banyak bicara, perusak, dan pembuat fitnah..⁴⁹

Teman sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Ada orang yang jelek berubah menjadi baik setelah berteman dengan orang baik. Sebaliknya, tidak sedikit pula orang yang pada awalnya baik, tetapi kemudian berubah menjadi jelek setelah bergaul dengan teman yang jelek. Ada orang tua yang telah berusaha membimbing anak di rumah dengan sebaik-baiknya, tetapi anak terpengaruh oleh temannya yang berperilaku jelek di depan orang tuanya. Jangan kaget, teman dapat mewarnai, bahkan dapat mengubah agama seorang anak. Hal tersebut telah diperingatkan oleh Rasulullah⁵⁰:

“Seseorang itu mengikuti agama temannya. Oleh sebab itu, kamu harus berhati-hati terhadap temanmu.” (HR At-Tirmidzi dan Abu Dawud dari Abu Hurairah)

⁴⁸ KH Hasyim Asyari, 39.

⁴⁹ Syekh Az zarnuji100

⁵⁰ Bukhari umar, 110

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami situasi sosial, peristiwa, peran, INTERAKSI, dan kelompok.⁵¹

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode PENELITIAN kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Aktualisasi Nilai Akhlak Perspektif Kitab Adabul Ta’lim Wal Muta’alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Jl. Manggar IX/50 RT. 3 RW. 1 Gebang Poreng Patrang *Jember* 68117 Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan. peneliti memilih di Pondok Pesantren Al-Fitriyah karena sesuai dengan fokus penelitian ini. Salah satunya adalah banyak santri yang tinggal di Pondok hanya karena beralasan dekat dengan sekolah formalnya. Padahal jika dilihat dari salah satu Pasal di Kitab Adabul Ta’lim Wal Muta’alim, seorang murid atau santri hendaknya memiliki niat yang baik dalam mencari ilmu yaitu bermaksud mendapat ridho Allah.

⁵¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016),61.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵² Berdasarkan pertimbangan tersebut, yang akan menjadi subjek dari penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah (Ibu Nyai Himmatul Faiqoh)
2. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah (Gus Yunus)
3. Pengurus Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah (Siti Mufidathul Ilma & Nur Alifia Husna)
4. Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah (Amelia Putri Herawati, Aftitah Cyndrian Honesty, Tasya Faiqhotur Rosyida, Jelita Khoirunnisa, Vina Kholisotul Zuhriyah)

Dalam hal ini, peneliti menggunakan dua data, data primer dan data sekunder. Data primer yang berasal dari Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim karya KH Hasyim Asyari data sekunder berasal dari buku-buku yang mendukung seperti syarah Ta'lim Muta'alim, al-Qur'an dan terjemahannya serta hasil penelitian yang relevan dan hal-hal lain yang akan mendukung penelitian tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban,

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA,CV, 2018), 94.

karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.⁵³

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁴ Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua diantaranya:

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan.
- b. Observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independen.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi yakni:

⁵³ Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2.

⁵⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020), 123.

- a. Letak lokasi penelitian, dimana peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian yang bertempat di Kecamatan Patrang, Jember, Jawa Timur
- b. Mengetahui Aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Adapun Alat untuk membantu selama melakukan observasi adalah:

- a. Camera/hp
- b. Buku catatan
- c. Pedoman observasi

2. Wawancara

Dijelaskan bahwa wawancara menurut Lexy J Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu. Saat wawancara peneliti dan responden akan bertatapapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang mampu menjelaskan permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang umum kemudian didetailkan dan dikembangkan setelah melakuka, wawancara atau untuk wawancara selanjutnya.⁵⁵

Penelitian ini menggunakann wawancara semi struktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept* interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana

⁵⁵ Afrizal, *Metode Penelitian kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 21

pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁶

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum dan tulisan yang memuat masalah atau hal-hal yang berkaitan dengan judul skripsi. Teknik pengumpulan data dokumen dengan menelaah data-data dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti.⁵⁷ Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil dan sejarah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah
- b. Foto-foto tentang Aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
- c. Foto-foto tentang Aktualisasi nilai akhlak santri kepada Ustadsz atau Ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan yakni

⁵⁶ Sugiyono, 233

⁵⁷ Nasehudin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 130.

bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan dan mensintesis data-data yang dihasilkan.

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman “*Data Condensation refers to process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi data, mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

a. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan penyatuan informasi yang memungkinkan untuk memberikan kesimpulan dari data yang ada. Penyajian ini dapat membantu memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, 249

b. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. setelah disimpulkan, analisis data kembali pada awal hingga semua data tersusun kompleks.⁵⁹ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁰

F. Keabsahan data

Untuk mengecek keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁹ Matthew B, Miles, A. Michcal Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook*, (California : SAGE Publications, 2014), 31.

⁶⁰ Sugiyono, 252

G. Tahap-tahap penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶¹

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Bondowoso.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

a) Nama Pesantren : Pondok Pesantren Al Fitriyah Salafiyah

b) Alamat : Jl. Manggar IX No 50 Gebang Patrang Jember
68117

c) Visi : Taqwalloh, ilmu Amaliyah, Amaliyah ilmiah
yang berarti Bertaqwa kepada Allah, mendapat
ilmu yang diamalkan dan amal yang ilmiah (syarat
keilmuan)

d) Misi :

- 1) Mencetak generasi yang bertaqwa Kepada Allah, mengamalkan rukun islam,rukun iman dan sunnah nabi
- 2) Membiasakan untuk selalu beramal sholih
- 3) Membiasakan untuk selalu ikhlas dalam beribadah,beramal,bekerja dan belajar
- 4) Mengutamakan yang hak dan menjauhi yang batil
- 5) Menciptakan generasi Qurani, taqwalloh dan berakhlakul karimah
- 6) Membiasakan agar selalu menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan

e) Organisasi dan Kelembagaan:

- 1) Pengasuh: Himmatul Faiqoh

- 2) Ketua Pondok: Muhammad Choirul Anam
 - 3) Ketua Pengurus: Mega Lupika Alyatullah
 - 4) Sekertaris: Firda Izza Afkarina
 - 5) Bendahara: Siti Mufidhatul Ilma
 - 6) Pendidikan: Nur Alifia Husna
 - 7) Kebersihan: Maulida Ira Dwi Cahyani & Tasya Faiqhotur Rosyida
 - 8) Keamanan: Divia Abida Ardelia
- f) Nama-nama dewan pengajar:
- 1) Ust.KH Yunus Amin
 - 2) Ust.Abdul Jalil
 - 3) Ust syamsul arifin
 - 4) Ust. Mahbub
 - 5) Ust. Rahman
 - 6) Ustdz himmatul faiqoh
 - 7) Ustdz nikmah hasanah
 - 8) Ustdz kholifatus sakdiyah
 - 9) Ustdz ana Farikha
 - 10) Ustdz nonik indrawati

2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Al fitriyah salafiyah didirikan pada 15 robius tsani atau bertepatan pada 12 juni 1976 oleh Kh Yusuf Mubin Dan Ibu Nyai Hj. Siti Khodijah, yang bertempat pada alamat JL. Manggar IX No 50 Rt RW 03/13 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, Pesantren ini

didirikan berawal dari banyaknya santriwan santriwati yang berasal dari warga sekitar yang belajar Al Quran pada Abah yai Yusuf (nama panggilan pendiri pesantren) sehingga dengan bahan seadanya dan sumbangan kayu dari beberapa warga sekitar dan para donator akhirnya dibangunlah sebuah pondokbambu yang berfungsi sebagai pesantren dan musholla, Sebagian besar santri berasal dari warga sekitar kemudian semakin bertambah tahun santri yang datang dari berbagai daerah terutama daerah banyuwangi yang saat itu bersekolah di PGA (MAN 2 sekarang) hingga saat ini pesantren telah dibangun dengan berupa Gedung dan telah bersertifikat wakaf pada tahun 2016 dan telah tercantum dalam akta notaris sejak tahun 2011 dan terdaftar dalam kemenkumham sejak tahun 2016, Adapun nama Al Fitriyah berarti suci yang diharapkan oleh pendiri bahwa pesantren adalah tempat mensucikan diri dari segala perbuatan kotor, pesantren diharapkan menjadi tempat untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang telah diperoleh SELAMA kegiatan penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh kemudian dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian yang diambil oleh peneliti. Data tersebut akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa data hasil observasi maupun data hasil dari kegiatan wawancara.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan mengenai kondisi sebenarnya mengenai aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim

Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Hasil data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Aktualisasi Nilai Akhlak Pribadi Santri Perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari lebih menitik beratkan pada persoalan hati, sehingga yang menjadi hal terpenting dalam menuntut ilmu adalah niat yang tulus dan ikhlas untuk mengharapkan ridho Allah SWT. Selain itu beliau juga sangat menekankan penanaman akhlak dan moral terhadap siswa, jika dikaitkan dengan pendidikan sekarang ini maka pemikiran K.H Hasyim Asy'ari berhubungan dengan aspek afektif siswa.

Untuk memudahkan ilmu yang diterima, santri harus senantiasa memiliki hati yang bersih. Semakin bersih hati, semakin mudah ilmu yang diterima bagi santri. Jadi untuk menjadi santri ataupun mencari ilmu harus menghilangkan rasa dari rasa iri, dengki, benci dan perasaan buruk lainnya. Semua rasa itu memang manusiawi tapi jika kita bisa mengelolanya maka perasaan buruk itu tidak akan berdiam lama di hati kita. Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember pun pernah mengalami hal seperti yang sudah dijelaskan:

“Pernah saya bertengkar dengan teman sekamar saya gara-gara kesalahfahaman, setelah itu tidak langsung berbaikan. Tetapi menunggu beberapa hari karena masih kesal, lalu baikan kembali”⁶²

⁶² Aftitah cyndrian Honesty, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

Memiliki niat baik untuk mencari ilmu di pondok pesantren, maksudnya adalah benar-benar niat murni untuk mencari ilmu bukan alasan yang lain. Tapi di zaman sekarang banyak santri yang mondok hanya karena dengan niat dekat dari sekolah formalnya, berikut penjelasan dari beberapa santri:

“Karena saya dari banyuwangi jadi saya belum tahu pondok yang ada di jember jadi saya diajak kakak kelas smp saya yang kebetulan mondok di al-fitriyah”⁶³ jawaban lain dari santri lainnya “kalau saya karena dekat dengan Man 2 Jember dan sudah tidak mendapatkan pondok. Rumah dan sekolah jaraknya sangat jauh jadi saya memilih pondok Al-fitriyah”⁶⁴ selanjutnya ditambahkan oleh santri lainnya “sebenarnya ada kos disekitar MAN 2 tapi saya lebih memilih mondook, kalau disini lebih enak, lebih banyak temannya dan bisa nambah ilmu”⁶⁵

Dilihat dari jawaban para santri, mereka memilih mondok di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember karena dekat dengan sekolah formalnya yaitu MAN 2 Jember. Selain itu mereka memilih di pondok agar sekalian belajar ketimbang memilih kos.

Umur santri Pondok Menuntut ilmu di masa muda adalah hal yang tepat karena di masa muda ilmu lebih mudah diserap dan difahami. Akan tetapi bukan berarti saat kita sudah tua harus berhenti belajar atau menuntut ilmu. Menuntut ilmu dilakukan terus menerus hingga akhir hayat, hanya saja pada masa muda kita jangan menyia-nyiakan waktu dengan hal yang tidak berguna. Lebih baik masa muda diisi dengan menuntut ilmu.

⁶³ Aftitah cyndrian Honesty, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

⁶⁴ Amelia putri herawati, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

⁶⁵ Jelita Khoirunnisa, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

“Umur saya sekarang tujuh belas tahun, saya mondok disini dan sekolah di MAN 2 juga untuk mempersiapkan diri di masa depan, karena kalau tidak dimulai dari sekarang ya kapan lagi kan mbak”⁶⁶

Para santri membawa pakaian secukupnya dan yang terpenting muat di lemari yang di sewa di pondok. Jadi semua santri tidak perlu membawa atau membeli baru lemari untuk tempat pakaiannya. Karena sudah disiapkan oleh pondok lemari yang disewa bergilir, berikut penjelasan dari pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember:

“Kami disini bawa baju tidak ada batasan membawa beraupun yang penting dalam berpakaian harus panjang menutupi pantat dan harus sopan dan di pondok Alfitriyah menyediakan sew lemari jadi satu oran satu lemari jadi oang tersebut bebas membawa pakakian semuat lemari”⁶⁷

Santri mengkonsumsi makanan yang diberi dari pondok mengakui bahwa makanannya sama aja dengan makanan dirumah.

“Lauk pauk disini biasanya tempe tahu tiap hari itu yang bervariasi biasanya sayurnya aja, tapi saya tetep suka sama makanannya karena sama aja dengan makanan yang ada dirumah”⁶⁸ bu nyai atau pengasuh juga menjelaskan “biasanya dulu ada yang memasak disini mbak, tapi karena beliau sudah sepuh jadi saya yang memasaknya. Saya sudah terbiasa masak banyak untuk santri karena dari kecil sudah terbiasa melihat almaarhumah umi menyiapkan makanan untuk para santri”⁶⁹

Jadwal makan sudah ditentukan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Seperti yang sudah ada di tabel atas, pagi saat sebelum berangkat sekolah dan sore setelah ashar. Tetapi tahun lalu jadwalnya

⁶⁶ Aftitah cyndrian Honesty, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

⁶⁷ Amelia Putri Hrawati, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

⁶⁸ Vinza, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

⁶⁹ Himmatul Faiqoh, Wawancara Pengasuh, 24 Mei 2021

bebas dan tiap santri mengambil makanannya sendiri. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat penjelasan dari pengurus:

“Kalau waktunya makan disini biasanya yang masak bu nyai faiq sendiri, dan yang mengambil dan mengantar makanannya itu ya cuma pengurus atau jadwal piket jamiah”⁷⁰ dilanjutkan oleh pengurus lainnya “sebenarnya dulu santri ambil makanannya sendiri-sendiri tapi karena santri-santri saat mengambil makanan sendiri seperti prasmanan dapur jadi lebih kotor, akhirnya sekarang diantar menggunakan kertas nasi atau piring.”⁷¹

Pembagian makanan yang diubah strateginya ini merupakan salah satu tujuan untuk tetap menjaga kebersihan. Membagi waktu akan mempermudah santri untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu ada jadwal keseharian santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Jadwal ini juga menyesuaikan dengan jam sekolah di MAN 2. Karena santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember mayoritas bersekolah di MAN 2 Jember. Berikut jadwal keseharian Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember.

Tabel 4.1 Jadwal keseharian santri

1	2	3	4
No	Jam	Hari	Kegiatan
1	02.30	Tiap Hari	Bangun tidur dan persiapan istighosah
2	03.00	Tiap Hari	Istighosah
3	04.00	Tiap Hari	Sholat subuh
4	05.00	Senin-Kamis	Mengaji kitab Durrotun Nasihin
5	05.00	Jum'at	Libur diniyah
6	05.00	Sabtu	Tafsir Ibnu Katsir
7	05.00	Minggu	Membaca Juz Amma bersama
8	06.00	Tiap Hari	Sarapan dan Persiapan sekolah
9	07.00	Senin-Sabtu	Berangkat sekolah
10	12.00	Tiap Hari	Sholat Dhuhur

⁷⁰ Fia, Wawancara pengurus, 2 Mei 2021

⁷¹ Ilma, Wawancara pengurus, 2 Mei 2021

11	14.45	Senin-Sabtu	Pulang Sekolah
12	15.00	Tiap Hari	Sholat Ashar lalu makan
13	17.05	Tiap Hari kecuali kamis	Membaca Al-Waqiah bersama
14	17.05	Kamis	Ke Makam Kyai
15	17.30	Tiap Hari	Sholat Maghrib
16	19.00	Tiap Hari	Sholat Isya'
1	2	3	4
17	19.30	Tiap Hari	Mengaji Kitab Ta'lim Muta'alim (Kelas 2 & 3) Wasoya (Kelas 1)
18	20.00	Tiap Hari	Belajar dan boleh menggunakan HP
19	21.30	Tiap Hari	Membaca Manaqib
20	22.00	Tiap Hari	Tidur

Terlihat dari jadwal yang padat, santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember jadwal jam tidurnya adalah setelah kimin/manaqib. Lalu bangun jam setengah tiga pagi untuk istighosah bersama.

“Jam tidur santri biasanya setelah kimin atau biasanya setelah manaqib, bangunnya jam setengah 3 itu mbak soalnya ada istighosah bersama”⁷² ditambahkan penjelasan oleh santri lainnya “sudah tebiasa bangun jam segitu jadi pasti bangun semuanya walaupun bangun tapi telat tetap mendapat hukuman seperti biasanya”⁷³

Dari segi pangan pun sudah disediakan langsung oleh pengasuh.

jadwal waktu luang santri sangatlah dikit karena melihat jadwal yang begitu padat antaa jadwal sekolah dan pondok. Jadi dapat jadwal yang padat juga dibuat agar santri dapat bersikap wara'.

“Semua program kerja kalau kepengurusan baru yang buat itu pengurus, saya tinggal megkonfirmasi atau meng-acc saja. Semua pengurus biasanya rapat lebih dulu disini.”⁷⁴

⁷² Hones, Wawancara santri, 24 Mei 2021

⁷³ Tasya, Wawancara santri, 24 Mei 2021

⁷⁴ Himmatul, wawancara pengasuh, 24 mei 2021

Dengan jadwal tersebut santri bisa terbiasa disiplin. Karena di tiap kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember selalu ada absen. Jika santri telat maka santri tersebut akan dihukum membaca satu juz Al-Qur'an di depan makam kyai.

Makanan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember sudah terjamin dan tepat waktu sesuai jadwal. Karena walaupun santri lama mengambilnya ataupun pengurus juga lama mengambilnya. Pengasuh atau bu nyai faiq pun langsung mengantar ke ruang tamu pondok yang tepatnya bersebelahann denan kamar pengurus.

“Saya sehari masak sepuluh sampai tiga belas kilogram beras, semua sayur dan lauk pauk pun saya yang masak mbak, ya karena itu tadi sudah terbiasa, yang bantu dari santri biasanya mbak ana itu yang saya kenalkan ke samean untuk melihat sekeliling pondok.”⁷⁵ Pernah penulis saat menunggu di ruang tamu pondok, ada nasi bungkus banyak sekali dan pengurus menjelaskan “iya nasi ini barusan diantar samaa bu nyai mbak, seharusnya yang ngambil yang jadwal piket jamiyah hari ini, tetapi ya santri sering lama ambilnya kadang malah sampai pengurus yang ambil, santri sekarang aleman.”⁷⁶

Jam kosong atau jam istirahat santri biasanya terdapat luang waktu untuk mengobrol bersama teman, mengecek atau memainkan handpone, dan ada juga yang belajar.

“Jadwal istirahat dan bisa main hp waktu setelah ashar dan setelah diniya malam, bermain handphone dibatasi sampai waktu sebelum manaqib atau kamin. Semua handphone tersebut dikumpulkan kepada pengurus”⁷⁷ disampaikan penjelasan lagi oleh santri lainnya “kadang teman-teman saat masa daring seperti ini sudah waktunya pengumpulan aa yaang alasan sambil charger, da saat charger masaih mengecek-ngecek handphonenya”⁷⁸

⁷⁵ Himmatul Faiqoh, wawancara pengasuh, 24 mei 2021

⁷⁶ Ilma, Wawancara Pengurus, 2 Mei 2021

⁷⁷ Fia, Wawancara pengurus, 2 Mei 2021

⁷⁸ Vinza, Wawancara santri, 24 Mei 2021

2. Aktualisasi nilai akhlak santri kepada Ustadz/Ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Hubungan pendidik dengan peserta didik adalah hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Terlibatnya kedua pihak tersebut dalam pembelajaran merupakan indikator terlaksananya proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Dengan syarat, aktifitas itu terikat dengan norma-norma belajar dan berorientasi pada penanaman, pengembangan potensi dan perubahan karakter. Hubungan antara pendidik dengan peserta didik akan terjalin dengan baik jika keduanya saling menghargai dan berperan sesuai dengan tugas masing-masing. Sebagaimana dipaparkan oleh K.H Hasyim Asy'ari, bahwa masing-masing guru dan murid memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang harus dipraktikkan terutama saat aktifitas belajar mengajar berlangsung.

Pemilihan guru atau pendidik di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember dipilih langsung oleh pengasuh, berikut penjelasannya:

“Untuk sekarang yang mengajar kitab-kitabnya itu masih dari keluarga sendiri mbak, tapi insyaallah bulan juli ini mau merekrut mengajak teman-teman S2 saya. Program diniyahnya juga mau saya daftarkan ke Kemenag agar nanti gurunya bisa dapat bantuan terus diniyahnya pakai seragam, ya resmi seperti sekolah formal nantinya mbak.”⁷⁹

Salah satu cara yang lebih baik untuk mendekati mendapat ilmu.

Santri lebih baik memandang gurunya dengan penuh takdim. Tidak diperbolehkan memandang remeh gurunya atau merasa lebih baik daripada

⁷⁹ Himmatul Faiqoh

gurunya. Santri hendaknya memiliki i'tikad baik terhadap gurunya menganggap gurunya berada pada derajat kemuliaan. Sesuai hasil observasi dari peneliti santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember selalu menunduk ketika bertemu pendidik.

Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember biasanya melakukan ziarah ke Makam pendiri pondok tersebut dan Makam KH Ahmad Shiddiq yaitu salah satu tokoh nu di jember. Ziarah makam sudah ditentukan jadwalnya oleh pengurus pondok, berikut hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember:

“Kalau ke makam abah di jadwal setiap Kamis sore dan bergiliran kalau ke makamnya mbah Sidiq setiap malam Minggu tapi sudah jarang kadang 2 minggu sekali, dan ke makam mbah Shidiq jalan kaki bersama semua santri”⁸⁰

Akan tetapi di masa pandemi ini untuk ziarah ke makam KH Shiddiq sudah jarang. Karena ditakutkannya saat berjalan kaki dari pondok menuju makam secara bersama dan ramai akan di berhentikan oleh satpol pp atau petugas yang bersangkutan. Penjelasan lebih lengkapnya menurut pengasuh:

“Ziarah ke makam KH Shiddiq memang berjalan kaki bersama mbak, tapi semenjak pandemi sudah tidak berangkat lagi kesana, cukup ziarah ke makam abah (Pendiri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember) saja. Karena kalau santri jalan kaki berramai-ramai menuju makam KH Shiddiq lumayan jauh dan lewat jalan raya besar takutnya ada pihak yang berwenang atau satpol pp yang menyuruh pulang kembali atau hal lainnya. Kalau sebelum pandemi itu sangat rutin sekali ke makam KH Shiddiq dua minggu sekali”⁸¹

⁸⁰ Vina Kholishotuz Zuhriyyah, Wawancara santri, 24 Mei 2021

⁸¹ Himmatul Faiqoh, Wawancara Pengasuh, 24 Mei 2021

Jika ada jadwal dan kegiatan, pastinya ada hukuman atau konsekuensi bagi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Di Pondok Pesantren Al Fitriyah Salafiyah Beberapa pengakuan santri yang pernah dihukum.

“Saya pernah mbak waktu tahun lalu, waktu saya masih kelas satu Aliyah dihukum baca satu juz Al-Qur’an berdiri di depan makam gara-gara pulang sekolah jalan bareng santri putra. Santri putranya juga waktu itu jalan dari arah MAN 2, akhirnya baca satu juz AlQur’an berdiri di depan makam kyai sambil di kalungkan di leher tulisan dari kardus yaitu saya jalan kaki dengan santri putra sepulang sekolah”⁸² lalu di sambung dengan santri lainnya “Kalau tahun ini tidak ada mbak memakai tulisan yang dikalungkan di leher, mamyoritas tahun ini angkatan saya banyak yang dihukum absen. Absen itu maksudnya setiap kegiatan yang ada di pondok pasti di absen, jadi kalau telat ya hanya dihukum membaca satu juz di depn makam kyai sambil berdiri.”⁸³

Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember jika santri ingin keluar area pondok izinnya hanya ke pengurus saja. Jika pengurus yang keluar dari pondok maka izinnya ke pengasuh. Berdasarkan penjelasan pengurus dan santri:

“Kalau santri mau keluar pondok, seperti sekarang ini mereka yang kelas 1 Aliyah sedang mengambil kartu ujian di MAN 2 Jember. Mereka hanya izin ke pengurus, semuanya tetap izin walaupun pengurus sudah tahu dengan jadwal mereka yang sekarang ini mengambil kartu ujian.”⁸⁴

Selain izin untuk keluar area pondok, izin kepada guru dilaksanakan saat santri keluar kelas. Dan jika pengurus yang ingin izin keluar area pondok maka pengurus izin ke pengasuh. Seperti saat salah satu pengurus mengantar ke rumah ustadz yang masih satu wilayah dengan

⁸² Honesty, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

⁸³ Tasya, Wawancara Santri, 24 Mei 2021

⁸⁴ Siti Mufidathul ilma, Wawancara Pengurus, 2 Mei 2021

Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Pengurus tersebut izin ke pengasuh terlebih dahulu sebelum mengantarkan penulis.

Bahasa keseharian yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember adalah bahasa Indonesia dan Jawa Halus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengasuh:

“Kalau di pondok ini biasanya pakai bahasa Indonesia, tidak ada bahasa daerah khusus. Cuma kadang santri-santri ke saya pakai bahasa Jawa Halus atau Krama, tapi sebenarnya tidak ada yang menyuruh menggunakan bahasa Jawa Halus, mungkin sudah kebiasaan dari kakak-kakak kelasnya terus sampai sekarang”⁸⁵

Komunikasi yang baik dan efektif dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan memberikan insruksi tentang sesuatu hal yang harus dilakukan dan tidak. Mengajarkan santri untuk bersikap terpuji. Gestur tubuh dalam berkomunikasi juga menjadi bagian penting dalam komunikasi. Hal ini penting karena sebagian besar komunikasi kita menggunakan bentuk nonverbal. Gestur tubuh dapat menampilkan bagaimana pemikiran atau perasaan. Sesuai hasil observasi peneliti cara para santri berkomunikasi dengan pengasuh atau pendidik menggunakan bahasa Jawa Halus. Selain itu juga dengan gestur tubuh menunduk seperti menghormati.

3. Aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Santri baru biasanya pertama kali mengaji kitab di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember, mereka mengaji kitab wasoia

⁸⁵ Himmatul Faiqoh, Wawancara Pengasuh, 24 Mei 2021

yaitu kitab yang membahas tentang akhlak. Berikut penjelasan dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember:

“Santri baru diajarkan kitab wasoya baru setelah naik kelas dua diajarkan kitab ta’lim mutaalim, saya memang mengutamakan akhlak santri yang baik dulu yang diajarkan”⁸⁶

Dilihat dari jawaban pengasuh, pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember benar-benar mengikuti hadist Rasulullah yaitu menyempurnakan akhlak ummatnya. Santri-santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember selain belajar kitab, mereka juga belajar tajwid. Pembelajaran tajwid ini yang diajarkan adalah gus rahman.

“Waktu tadarus kadang dijaga ustadz kadang tidak, jika dijaga ustadz biasanya gus rahman yang memperbaiki bacaan sambil mengajari tajwid. Saat tidak dijaga ustadz kami tadarus sepuluh santri per jadwal”⁸⁷ selanjutnya pembelajaran tentang Al-Qur’an juga diajarkan melalui Tafsir Ibnu Katsir “mengaji kitab setelah subuh itu beda-beda jadwalnya mbak, senin sampai kamis itu durrotun nasihin, jumat libur, sabtu Tafsir Ibnu Katsir, minggu membaca juz amma bersama..”⁸⁸

Di semua pondok pesantren pastinya mempelajari Al-qur’an begitu pun dengan Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Karena Al-qur’an adalah pedoman bagi semua umat Islam. Saat tadarus ataupun saat membaca kitab jika ustadz menyuruh santri membacanya. Pembacaan kitab oleh santri saat mengaji diniyah ini tujuannya adalah untuk mengulang apa yang disampaikan oleh ustadz saat mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu ustadz di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember:

⁸⁶ Himmatul Faiqoh, Wawancara Pengasuh, 24 Mei 2021

⁸⁷ Fia, Wawancara pengurus, 2 Mei 2021

⁸⁸ Illma, Wawancara pengurus, 2 Mei 2021

“Setelah saya menerangkan kitab, saya tunjuk secara acak untuk membaca ulang yang sudah saya terangkan. Agar santri faham dan bisa membaca kitabnya juga. Setelah itu di akhir pembelajaran saya suruh santri mengulang materi yang sudah saya ajarkan”.⁸⁹

Saat bulan Ramadhan jadwal mengaji diniyah diganti dengan tadarus Al-Qur’an. Tadarus Al-Qur’an ini dilakukan secara bergantian, yaitu 10 santri di tiap jadwalnya. Ketika santri diniyah atau mengaji kitab biasanya hanya membawa kitab sesuai jadwal. Tidak ada yang membawa buku catatan. Ada beberapa dari mereka langsung mencatat di kitab yang dibawa tersebut

“Waktu ngaji kitab bawa catatan bukunya tergantung sih mbak, kadang saya bawa kadang tidak” santri yang lain menjawab “kalau saya tergantung mood aja bawanya” dilanjut dengan jawaban santri yang lain “jarang membawa catatan saya mbak, Cuma bawa kitab dan bulpoint”

Saat mengaji kitab jika santri sulit memahami saat pendidik memberikan materi. Sebaiknya santri menanyakan hal yang tidak difahami pada waktu itu juga. Tetapi santri Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah jarang menanyakan materi yang sulit berdasarkan penjelasan ustadz dan santri berikut ini:

“Jarang ada yang bertanya saat mengaji kitab, biasanya saya terangkan materi dan santri hanya mendengarkan”⁹⁰ jawaban santri berikut “biasanya kalau tidak faham ya kadang tanya kadang diem. Tapi lebih banyak diemnya”⁹¹

Saat diniyah walaupun ada santri yang membuat gaduh ataupun mengobrol dengan yang lain, biasanya pendidik hanya menegur.

⁸⁹ Gus Yunus, Wawancara Ustadz, 24 Mei 2021

⁹⁰ Gus Yunus, Wawancara ustadz, 25 Mei 2021

⁹¹ Jelita, Wawancara santri, 24 Mei 2021

“kalau ada santri yang ramai biasanya cuma saya tegur saja, tapi untuk yang ramai saat mengaji diniyah itu jarang”⁹²

Untuk mengaji kitab tentunya para santri harusnya memiliki kitab Masing-masing. Kitab-kitab yang di ajarkan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember sudah disediakan, jadi santri langsung membelinya. Kitab-kitab tersebut disediakan oleh Pengasuh.

“Kitab sudah disediakan dari pondok jadi santri tinggal membelinya saja mbak, kalau dulu kebutuhan kitab untuk satu tahun sudah langsung disiapkan ketika awal santri baru, tetapi untuk sekarang menyediakan kitab ketika ada jadwalnya, jadi tiap ganti kitab beli satu kitab tersebut. Tidak langsung kitab sebanyak yang di siapkan seperti tahun-tahun sebelumnya. Ini agar pengeluaran santri saat memasuki pondok tidak begitu banyak”⁹³

Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember pun jadwal mengaji kitab sudah tersusun rapi, seperti yang telah dipaparkan oleh penulis di atas. Agar dapat memahami kitab yang dipelajari sebaiknya santri fokus pada satu kitab dan tidak gonta-ganti. Seperti yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember, hasil wawancara:

“Disini mengaji kitabnya kalau sudah khatam baru ganti, tapi biasanya sudah sesuai jadwal, waktu diniyah malam kelas 1 kitab wasoya kalau kelas 2 & 3 kitab Ta’lim Muta’alim”⁹⁴

Saat mencari ilmu di Pondok Pesantren atau madrasah pastinya kita semua akan memiliki teman seperjuangan yang sama-sama mencari ilmu. Walaupun santri saling berlomba-lomba kebaikan dalam mencari ilmu akan lebih baik jika saling memotivasi. Biasanya ada santri yang

⁹² Gus Yunus, Wawancara Ustadz, 25 Mei 2021

⁹³ Himmatul Faiqoh, Wawancara Pengasuh, 24 Mei 2021

⁹⁴ Nur Alifia Husna, Wawancara Pengurus, 24 Mei 2021

tidak tahan tinggal di pondok. Maka teman yang lain harus bisa memotivasi agar teman tersebut tahan dan nyaman belajar di pondok. Hal ini juga terjadi di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Ini dia hasil wawancara dengan salah satu pengurus:

”Pernah ada santri yang sekali pulang ke rumah mau balik ke pondok itu lama sekali, yang lama sekali mau balik ke pondok sekitar dua bulan. Santrinya itu sudah di telfonin terus berulang kali sama saya dan teman-teman pengurus tapi ga di angkat, akhirnya yang mengurus bu nyai faiq”⁹⁵

Selain itu juga ada dari salah satu santri yang mengaku bahwa pernah mengalami hal malas untuk sekolah, tapi dia dibujuk oleh temannya sendiri. Berikut penjelasan dari salah satu santri tersebut:

“Saya pernah mbak malas sekolah tapi di ajak makan bakso sama teman saya sepulang sekolah nantinya, jadi saya mau berangkat sekolah dan jadi tidak malas lagi untuk berangkat”⁹⁶

Sangat beragam kendala untuk mencari ilmu, maka dari itu kita harus bisa saling memotivasi. Karena dengan saling memotivasi kita bisa memberi semangat orang lain dalam mencari ilmu. Terutama kepada teman kita sendiri ataupun di lingkungan sendiri.

C. Pembahasan Temuan

1. Matrik Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember sudah mengaktualisasikan nilai akhlak perspektif Kitab Adabul Ta'lim Wa Al-Muta'alim Membersihkan hati,

⁹⁵ Siti Mufidathul Ilma, Wawancara pengurus, 2 Mei 2021

⁹⁶ Honesty, Wawancara santri, 24 Mei 2021

		Memiliki niat baik, Mempergunakan masa muda menuntut ilmu, Menerima sandang pangan apa adanya, Pandai membagi waktu, Makan dan minum sedikit, Bersikap wara', Meminimalisir penggunaan makanan, Meminimalisir tidur, Meninggalkan pergaulan
2.	Aktualisasi nilai akhlak santri kepada Ustadz/Ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember sudah mengaktualisasikan nilai akhlak kepada ustadzah perspektif Kitab Adabul Ta'lim Wa Al-Muta'alim. Nilai-nilai tersebut yaitu Istikharah, Bersungguh-sungguh mencari guru, Patuh pada guru, Memandang guru hormat, Mendoakan guru, Bersabar atas kekerasan guru, Izin kepada guru, Duduk dihadapan guru dengan baik, Berkata baik kepada guru, Mendengarkan dengan seksama, Tidak mendahului guru, Menerima dengan tangan kanan
3.	Aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember sudah mengaktualisasikan nilai akhlak dalam belajar perspektif Kitab Adabul Ta'lim Wa Al-Muta'alim. Nilai-nilai tersebut yaitu Belajar hal yang fardhu, Mempelajari Al-Quran, Awal pembelajaran tidak sibuk mempelajari perbedaan ulama, Mengoreksi kebenaran bacaan, Tidak mengabaikan ilmu-ilmu, Memberikan catatan, Menghadiri halaqoh, Mengucap salam, Tidak malu menanyakan sesuatu yang sulit, Menunggu giliran dalam belajar, Murid hendaknya belajar sendiri kitab yang akan dipelajari, Fokus pada satu kitab, Memotivasi teman.

2. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh di lapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

a. Aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Keberadaan akhlak menjadi hal yang mahal dan sulit diperoleh. Hal ini terjadi karena akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai akhlak itu sendiri serta besarnya pengaruh lingkungan. Begitupun dengan dunia pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan formal atau modern. Padahal keberadaan akhlak dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena akhlak inilah yang akan membawa murid kepada kesuksesan dan kemanfaatan akan ilmu yang diperolehnya. Selain itu akhlak juga memberikan andil dalam menciptakan manusia yang beradab. Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah

dijelaskan serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Perincian hasil temuan dari pembahasan ini sebagai berikut :

1) Membersihkan hati

Perasaan-perasaan buruk itu terjadi juga karena emosi negatif. Perasaan buruk tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Jadi jika saat kita merasakan perasaan buruk sedang datang, lebih baik segera membaca istighfar ataupun ta'awudz. Jika tidak biasanya akan membuat diri sendiri marah. Marah tidak akan membuat orang semakin kuat. Seperti Hadist dari Abu Hurairah:

“Rasulullah Sallahu Alaihi Wasallaam bersabda: Orang kuat itu bukanlah orang yang jago bergulat. Akan tetapi orang kuat adalah orang yang dapat menahan dirinya ketika marah”⁹⁷

Walaupun santri terkadang memiliki konflik dengan sesama temannya. Mereka akan berbaikan kembali setelah beberapa hari. Konflik yang terjadi sesama manusia me manglah wajar. Akan tetapi tidak wajar jika konflik tersebut menyebabkan permusuhan. Karena kehadiran agama islam yaitu menciptakan perdamaian.

2) Memiliki niat baik

Seperti yang telah penulis katakan di penyajian data banyak santri yang mondok di Pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah

⁹⁷ Hadist Shahih Al-Bukhari nomor 6114 dan Muslim nomor 2609

Jember karena dekat dengan sekolah formalnya yaitu MAN 2 Jember. Tetapi niat mereka tetap satu tujuan yaitu sama-sama mencari ilmu dunia dan akhirat. Dalam suatu hadist dikatakan:

“Barangsiapa mencari ilmu karena untuk menjatuhkan para ulama, mendebat orang-orang bodoh, atau memalingkan wajah-wajah manusia kepadanya, maka Allah memasukannya ke neraka.” (HR At-Tirmidzi)

Dalam riwayat lain disebutkann *“Barangsiapa mencari ilmu karena selain Allah Swt, atau ia menghendaki dengan ilmu untuk selain ridla Allah Swt, maka ambilah tempatnya dari neraka”* (HR. At-Tirmidzi dn alNasa’i)

Jadi, untuk santri yang berniat mondok di Pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah dengan alasan karena dekat sekolah formal. Menurut penulis diperbolehkan dengan dalil hadist diatas yaitu karena masih dengan niat yang sama yaitu menuntut ilmu.

3) Mempergunakan masa muda menuntut ilmu

Santri yang peneliti wawancarai berumur enam belas dan tujuh belas tahun. Pada usia ini, anak harus diajarkan untuk melaksanakan amar makruf nahi munkar, yaitu amalan yang konstruktif dalam masyarakat, ajaran membangun masyarakat, dan menjadi manifestasi dari rasa tanggung jawab dalam masyarakat.

Orang yang melaksanakan amar makruf harus seseorang yang telah memberikan contoh teladan. Pada usia ini, anak harus dilatih untuk memiliki rasa percaa diri hingga mereka bersedia untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atas segala perbuatan yang mereka lakukan. Dengan begitu, mereka akan mampu mengemban tanggung jawab yang besar sekalipun. Hal tersebut dicontohkan

oleh putra-putra para sahabat yang bersungguh-sungguh untuk ikut bersama para mujahid fisabilillah. Salah seorang diantara putra sahabat ada yang menangis karena Rasulullah Saw belum mengizinkannya ikut berperang bersama pasukan. Karena simpati terhadap putra sahabat tersebut, Rasulullah akhirnya mengizinkannya untuk berperang sehingga ia menjadi salah satu syuhada bin Zaid sebagai komandan pasukan yang di antara anggotanya terdapat Abu Bakar dan Umar. Sekalipun usia Usamah bin Zaid masih muda, namun ia merupakan orang yang tepat untuk jabatan tersebut.⁹⁸

Begitupun dengan santri Pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah, mereka semua masih muda tapi semangat menuntut ilmu dunia dan akhirat. Pengurus-pengurus Pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah pun termasuk santri yang sekolah formalnya kelas dua aliyah. Mereka diberi tanggung jawab sesuai jabatannya di pengurus. Mereka semua memang sudah dipilih secara voting. Hasil akhir dari voting tersebut di pilih oleh bu nyai untuk menjadi ketua Pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah.

⁹⁸ Ridwan Abdulllah Sani & Muhammad kadri, 254



Gambar 4.1 Santri sedang belajar

4) Menerima sandang pangan apa adanya

Kebutuhan akan pangan dan sandang merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Setiap individu manusia akan mengutamakan pemenuhan kebutuhana dasar primer dan kebutuhan sekundernya.⁹⁹ Semua santri Pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah dari awal masuk santri sampai sekarang selalu menerima sandang pangan apa adanya di pondok. Mereka tetap menyukai dan menerima makanan yang diberikan oleh pengasuh. dengan bersyukur dan memakannya. Begitupun dengan pakaian yang didbawa sesuai penyimpanannya mereka tampak puas.



Gambar 4.2 Nasi yang disiapkan untuk sarapan

⁹⁹ Santi Pertiwi & Eva Fauziah, Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif, 22

5) Pandai membagi waktu

Belajar suau proses yang dialami oleh siswa, sukses atau tidaknya proses belajar tersebut tergantung pada banyak faktor. Salah satu dari sekian banyak faktor adalah waktu. Siswa bisa mengatur jadwal yang tepat untuk belajar agar efektif. Proses belajar adalah dari orang yang tidak tahu menjadi tahu. Maka proses tersebut memerlukan waktu. Semua jadwal santri sudah ditetapkan dari pondok jadi santri tinggal melaksanakannya. Selain itu Pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah membuat jadwal juga melihat jadwal sekolaah formal lalu menyesuaikan.

6) Makan dan minum sedikit

Makan dan minum sedikit bukan berarti harus makan yang sangat sedikit. Maksudnya disini adalah tidak makan dengan berlebihan. Makan dan minum yang berlebihan tidak baik dan tidak disukai oleh Allah Swt:

“Makan dan Minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al-A’raf Ayat 31)

Jadwal makan santri yang sudah ditetapkan adalah makan pagi dan sore. Santri juga tidak diperbolehkan makan diluar pondok. Akan tetapi santri yang di beri makanan ringan oleh orang tuanya masih diperbolehkan. Untuk makanan berat atau makanan pokok santri diwajibkan tetap makan di pondok.

7) Bersikap wara'

Ilmu yang didapatkan oleh seorang murid akan lebih bermanfaat, lebih besar faedahnya, dan belajar pun lebih mudah jika murid bersikap wara'. Adapun yang termasuk perbuatan wara' seperti meminimalisir makanan dan tidak terlalu banyak tidur. Jadwal makan santri hanya dua kali yaitu pagi dan sore hari. Lalu jadwal tidur santri disini hanya kurang lebih lima jam.

8) Meminimalisir penggunaan makanan

Meminimalisir penggunaan makanan disini maksudnya memakan makanan sedikit dan memperhatikan kandungan dari makanannya. Tidak mengandung yang menyebabkan santri tidak semangat atau tidak produktif belajar. Penyusunan menu di dapur pesantren yang telah dipaparkan dinilai sudah cukup baik. Karena penyusunan menu memperhatikan seera, ketersediaan bahan, biaya, perubahan menu dan kombinasi makanan. Kombinasi makanan dilakukan agar santri tidak bosan dengan lauk pauk yang monoton. Santri pernah mengatakan bahwa yang sering kombinasi adalah sayurnya.

9) Tidur yang cukup

Tidur yang buruk juga berhubungan dengan meningkatnya gejala depresi tetapi hanya pada gejala fungsional (contohnya penurunan konsentrasi) dan bukan alam perasaannya (contohnya sedih). Masalah pada tidur bisa berkontribusi terhadap perbedaan

kemampuan antar lanjut usia, tetapi hanya pada kemampuan fungsi kognitif area tertentu.¹⁰⁰ Dilihat dari jadwal santri, untuk tidur santri memerlukan waktu kurang lebih lima jam. Padahal waktu yang baik untuk tidur biasanya delapan jam. Kesulitan terhadap tidur akan menyebabkan rasa mengantuk di esok harinya. Mengantuk merupakan faktor risiko terjadinya kecelakaan, jatuh, penurunan stamina serta secara ekonomi mengurangi produktivitas seseorang.¹⁰¹

10) Meninggalkan pergaulan

Pergaulan di zaman milenial ini sangatlah bebas. Islam telah mengatur etika pergaulan remaja, perilaku tersebut memiliki batasan-batasan yang dilandaskan agama diantaranya adalah:

- a) Mengucapkan salam
- b) Meminta izin
- c) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
- d) Bersikap santun dan tidak sombong
- e) Berbicara dengan perkataan yang sopan
- f) Tidak boleh saling menghina
- g) Tidak boleh saling benci dan iri hati
- h) Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat

¹⁰⁰ Nebes, Robert D et al, self reported sleep quality predicts poor cognitive performance in Health Older Adult, J Gerontology 2009 Mar, 64B, 3

¹⁰¹ Rahayu, Rejeki A, Gangguan Tidur pada Lanjut Usia, dalam Sudoyono, Buku ajar penyakit dalam, Jilid III, edisi 4, Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI, 2007

- i) Mengajak untuk berbuat kebaikan.¹⁰²

Semua yang telah dijelaskan diatas sudah mendeskripsikan santri Pondok Pesantren Alfitriyah Salafiyah Jember.

b. Aktualisasi nilai akhlak santri kepada Ustadz/Ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta membuang sampah pada tempatnya dan malu membiarkan lingkungan kotor. Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan karakter harus dikaitkan dengan pengakuan akan kebesaran Allah. Hal yang penting harus dilakukan oleh pendidik baik orang tua maupun guru adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara sesuatu yang diajarkan dengan sesuatu yang dilakukan.¹⁰³

1) Istikharah

Istikharah tidak dilakukan dalam hal yang wajib atau sunnah, karena hukum pokok pada keduanya adalah menjalankan sebagaimana tidak boleh dilakukan juga istikharah untuk suatu

¹⁰² Andi Anirah dan Siti Hasanah, Pendidikan Islam dan Etiika Pergaulan Remaja, Vol 1, No 2, Januari 2019

¹⁰³ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, 7

yang makruh atau haram. Oleh karena itu ucapan Jabir “Rasulullah Saw menyarankan kepada kita untuk beristikharah dalam segala urusan” di dalam untuk hal—hal yang khusus, yakni hal-hal yang diperbolehkan saja.¹⁰⁴ Tetapi istikharah untuk mencari ilmu ataupun mencari ilmu diperbolehkan karena masih dalam urusan yang baik.

Istikharah dalam belajar dan memilih guru. Guru yang sudah dipilih oleh pengasuh, maka sudah dipastikan guru yang mengajar sesuai bidang masing-masing.

2) Bersungguh-sungguh mencari guru

Guru dan murid sebagai komponen utama pendidikan harus memiliki karakter yang baik, atau harus berakhlak islami.

Guru harus menjadi guru yang berkarakter dan para murid juga harus menjadi murid yang berkarakter. Hendaknya memilih guru yang memiliki kompetensi/kapabilitas secara baik, benar-benar mempunyai rasa belas kasih, nampak kewibawaannya dan diketahui kebaikannya. Di dalam Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah tentunya sudah disiapkan guru yang akan mengajarnya. Ustad ustadzah yang dipilih pengasuh saat ini masih dari keluarga sendiri. Tetapi pada pembelajaran baru nanti pengasuh akan memilih guru pondok dari temannya sendiri yang sengkatan S2.

¹⁰⁴ Abu Usamah Salim bin Ied Al-Hilali, Syaraah Riadhus Shalihin, Terj M Abdul Ghafur, (Jakarta: Pustaka Imam syafii, 2005), 86

3) Patuh pada guru

Patuh berarti taat, setia, saleh, dan penurut. Mematuhi artinya menurut atau taat pada perintah atau aturan, baik itu aturan agama atau aturan dalam masyarakat.¹⁰⁵ Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah sesuai hasil observasi peneliti mereka semua mematuhi jadwal yang ada. Karena jika mereka tidak mematuhi maka akan di hukum. Selain itu mereka juga melaksanakan aturan pondok seperti membawa pakaian harus panjang menutupi lekuk lekuk tubuh. Mereka juga mentaati jam-jam yang boleh menggunakan gadget untuk sekolah online.

4) Memandang guru hormat

Hormat artinya menghargai atau takdim, khidmat, atau sopan.¹⁰⁶ Hormat ialah perbuatan menghargai lebih terhadap seseorang. Sikap menghormati adalah sikap yang saling menghargai yang terlahir dari dalam diri sendiri yang ditunjukkan kepada orang lain. Terutama kepada orang yang lebih tua daripada santri. Dari hasil observasi santri benar-benar menghormati yang lebih tua, saat ada tamu dari luar juga kepada ustad dan pengasuh. berjalan melewati orang selalu menunduk dan mengucapkan permisi.

¹⁰⁵ Masrun,

¹⁰⁶ Masrun

5) Mendoakan guru

Mendoakan guru di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah sudah sering diterapkan. Seperti ziarah ke makam kyainya dan KH Shidiq. Ziarah makam Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah sudah terjadwal. Setiap hari Kamis itu jadwal ziarah ke makam kyai.



Gambar 4.3 Santri ziarah ke makam kyai

Sedangkan dua minggu sekali adalah jadwal ke makam kyai Shidiq. Tetapi untuk masa pandemi sudah jarang ke makam KH Shiddiq.



Gambar 4.4 Santri ziarah ke makam KH Shiddiq

6) Bersabar atas kekerasan guru

Santri yang melaksanakan kegiatan di pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember. Mereka dihukum jika tidak melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai jadwal. Ada dua macam hukuman bagi santri Al-Fitriyah Salafiyah Jember.

Hukuman yang pertama adalah membaca 1 Juz Al-quran berdiri di depan makam. Sedangkan yang kedua adalah memakai kalung kardus yang diberi tulisan saya melanggar peraturan. Hukuman ini berlaku untuk santri yang melanggar seperti tidak mengikuti kegiatan Pondok, Kabur dari pondok, telat pulang dari rumah ke pondok.

7) Izin kepada guru

Perihal izin di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah. Semua santri jika keluar hanya izin kepada pengurus. Sedangkan pengurus izin kepada pengasuh. izin dalam mengaji kitab pun diperbolehkan, asalkan setelah itu kembali lagi untuk mengaji kitab. Jika ada santri baru biasanya izin kepada pengurus, semua telah diurus oleh pengurus. Izin kepada pengasuh biasanya santri kerumah pengasuh terlebih dahulu

8) Duduk dihadapan guru dengan baik

Seperti yang terlihat di penyajian data, semua santri jika mengaji kitab diniyah selalu rapi. Semua duduk dengan baik dihadapan pengasuh atau guru yang mengajarnya. tidak hanya saat mengaji, saat menerima tamu ataupun kerumah pengasuh mereka juga duduk dengan baik.



Gambar 4.5 Santri duduk dengan baik

9) Berkata baik kepada guru

Semua santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah diperbolehkan menggunakan bahasa apapun. Hanya saja sudah menjadi kebiasaan santri saat menngobrol dengan ustadz atau pengasuh mereka menggunakan bahasa jawa halus. Kepada sesama teman mereka menggunakan bahasa indonesia kadang bahasa daerahnya. Tidak ada kewajiban untuuk menggunakan bahasa khusus. Yang terpenting para santri menggunakan bahasa yang sopan.

10) Mendengarkan dengan seksama

Saat mengaji kitab semua santri benar-benar mendengarkan dengan seksamma. Lalu menulis apa yang disampaikan oleh pengajar atau pendidik. Keadaan saat mengaji kitab benar-benar hening. Hanya ada suara yang memberikakn materi ktab saat itu. Kecuali jika yang mengajar menunjuk untuk membaca kitabnya.



Gambar 4.6 Santri mendengarkan dengan seksama

11) Tidak mendahului guru

Tidak mendahului guru saat mengajar kitab. Sesuai yang penulis sampaikan di atas bahwa, tidak ada yang berbicara saat

mengaji kitab berlangsung. Semua santri hanya mendengarkan lalu menulis yang disampaikan. Begitupun dengan saat ada pengasuh berjalan, santri biasanya hanya jalan dibelakangnya dan tidak mendahuluinya. Saat ada acara pun semua tempat duduk yang paling depan ditempatkan untuk para guru.



Gambar 4.7 Acara Maulid Nabi

12) Menerima dengan tangan kanan

Semua santri yang di wawancarai penulis mengaku bahwa mereka sudah terbiasa menerima sesuatu dengan tangan kanan. Seperti saat penulis memberikan surat izin penelitian kepada salah satu santri karena pada saat itu pengasuh tidak ada, jadi penulis menitipnya ke santri tersebut. Santri tersebut menerimanya dengan tangan kanan.

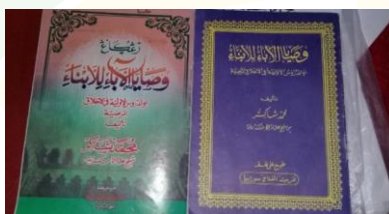


Gambar 4.8 Santri menerima dengan tangan kanan

- c. Aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember**

1) Belajar hal yang fardhu

Pembelajaran santri yang pertama kali di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah adalah tentang akhlak. Hal yang pertama kali diajarkan yaitu kitab wasoya. Pengasuh memang sengaja memberikan peajaran akhlak untuk kelas satu. Karena pengasuh ingin santrinya yang utama adalah memiliki akhlak yang baik.



Gambar 4.9 Kitab Wasoya

2) Mempelajari Al-Qur'an

Belajar Tajwid di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah dilaksanakan saat bulan Ramadhan. Yaitu saat tadarus berlangsung, biasanya yang mengajar adalah ustadz Rahman. Jika ustadz berhalangan untuk hadir biasanya santri saling mengoreksi bacaan.



Gambar 4.10 Santri sedang tadarus

3) Awal pembelajaran tidak sibuk mempelajari perbedaan ulama

Seperti yang sudah disampaikan sebelum-sebelumnya. Bahwa yang pertama kali santri dapatkan di Pondok Pesantren Al-

Fitriyah Salafiyah yaitu kitab wasoya. Kitab wasoya adalah kitab yang membahas tentang akhlak. Jadi santri-santri yang baru tidak langsung sibuk mempelajari perbedaan ulama. Yang di ajarkan kepada santri-santri baru adalah kitab wasoya.

4) Mengoreksi kebenaran bacaan

Saat diniyah ustadz yang mengajar setelah membaca kitab yang diajarkan ia menyuruh beberapa santri secara acak untuk membacakan ulang bacaan kitab yang dibacanya. Ini adalah salah satu strategi ustadz untuk santri tetap fokus. Saat santri membaca ustadz akan mengajarnya atau membenarkannya jika santri tersebut salah dalam membacanya. Kemudian untuk bacaan Al-Qur'an dilakukan saat tadarus. Saat tadarus sesama santri bisa mengoreksi bacaan temannya.



Gambar 4.11 Santrri sedang mengoreksi bacaan temannya

5) Tidak mengabaikan ilmu-ilmu

Salah satu adab seorang santri atau pelajar adalah jangan sekali-kali mengambil ilmu dari buku tanpa guru. Sebab, lembaran kertas tidak bisa membimbing. Sementara guru akan membimbing jika bacaan pelajar yang keliru. Santri Pondok

pesantren Al-Fitriyah Salafiyah selalu mengaji kitab dengan ustadz atau ustadzahnya. Terkadang Ibu Nyai Pondok alias pengasuh juga ikut mengajar. semua yang mengajar santri sudah ahli dalam bidangnya. Belajar kitab ini yang benar memang mengikuti majlis seperti di pondok. Karena pentingnya berilmu dengan guru yang sanadnya jelas akan mampu menjauhkan dari kesesatan.

6) Memberikan catatan

Saat mengaji kitab sebaiknya tidak hanya membawa kitab saja. Sebaiknya membawa buku catatan untuk mencatat hal—hal yang disampaikan pendidik. Buku catatan dapat digunakan untuk alat bantu merekam ilmu dan hal penting lainnya. Adanya buku catatan dapat digunakan untuk belajar kembali di kamar pondok atau dirumah. Tetapi yang penulis lihat santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah hanya membawa kitab dan bulpoint untuk memaknai kitab.



Gambar 4.12 Kitab santri yang diberi catatan

7) Menghadiri halaqoh

Pendidikan rasulullah pertama kali didlansungkan di Masjid Quba. Halaqah merupakan proses belajar mengajar yang dilaksan kn peserta didik dengan melingkri guru yang bersangkutan. Biasanya duduk di lantai untuk mendengarkan

seorang guru. Guru yang membacakan dan menerangkan kitab. Ataupun menghadiri Burdah dan rutinan membaca Al-Waqiah.

dengan atau memberi komentar atas karya lain.¹⁰⁷ Sama seperti di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah halaqoh atau mengaji kitab maupun istighosaha dan maanaqib dilakaukkn di masjid atau aula.



Gambar 4.13 Para santri sedang membaca al-waqiah

8) Mengucap salam

Mengucap salam bagi santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah adalah hal kebiasaan. Setiap datang sekolah dan bertemu orang biasanya mereka mengucap salam. Saat izin keluar mereka juga mengucap salam. Santri juga mengucap salam saat masuk ke rumah pengasuh atau ustadz. Saat memulai dan menutup kajian diniyah pengasuh atau ustadz mengucap salam. Salam bukan sekedar ungkapan kasih sayang, tetapi mmemberikan juga alasan dan logika kasih sayang yg diwujudkan dalam bentuk doa pengharapan agar anda selamat dari segala macam dukaa derita.

¹⁰⁷ Hanun Asrohah, Sejarah pendiddikan Islam, 9Jakarta: Logos, 1999), 49

Tidak seperti kebiasaan orang Arab yang mendoakan untuk tetap hidup dengan penuh kebaikan.

9) Tidak malu menanyakan sesuatu yang sulit

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Santri jika belum faham dengan matrynya hanya diam dan tidak bertanya. Padahal pendidik jika diakhir pengajian kitab selalu bertanya apakah santri sudah paham atau belum. Seharusnya santri memberanikan diri untuk bertanya jika memang niat benar-benar ingin belajar. Padahal diantara pintu mendapatkan ilmu adalah beradab dan bertanya. Tanpa adab, maka ilmu tidak akan berkah. Tanpa bertanya, maka tidak akan mengetahui sesuatu yang masih belum diketahui atau sesuatu yang masih dipertanyakan oleh diri.

10) Menunggu gilliran dalam belajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya.¹⁰⁸ Tidak ada menunggu giliran dalam belajar di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah. Karena yang dilakukan hanya mengikuti kajian kitab yang sudah ditentukan perkelas. Jadi santri Pondok Pesantren Alfitriyah Salafiyah Jember saat belajar, langsung belajar bersama

¹⁰⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswaan Zain, Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi (Jakarta: PT Rineka Ciptaaa, 2006), 44.

sesuai kelasnya masing-masing. Selain sesuai kelasnya, mereka semua mengaji sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

11) Murid hendaknya membawa sendiri kitab yang akan dipelajari

Semua kitab yang akan dipelajari pastinya santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah membawa perindividu. Semua kitab itu sudah disediakan oleh pondok. Santri hanya tinggal membelinya sesuai jadwal mengaji kitab yang dimilikinya. Saat mengaji kitab berlangsung santri sudah menyiapkan dan membawa kitabnya masing-masing ke Ta'lim Kitab tersebut.



Gambar 4.14 Para santri membawa kitabnya masing-masing

12) Fokus pada satu kitab

Pelaksanaan pengajaran kitab dilakukan secara bertahap di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah. Bertahap dari tingkat dasar yang mengajarkan kitab-kitab seperti wasoya untuk santri baru, kemudian lanjut ke Ta'lim Muta'alim. Semua santri yang belajar memang fokus dengan satu kitab yang diajarkan. Mereka akan pindah atau melanjutkan kitab selanjutnya jika sudah khatam. Dengan jadwal kelas kitab yang selalu rutin. Tentunya santri akan

khatam tepat pada waktunya. Jika belum khatam, maka belum bisa ganti kitab.

13) Memotivasi teman

Saling pengertian merupakan hal yang sangat penting dalam berinteraksi. Andaikata tidak ada pengertian antara satu sama lain, mungkin saja hubungan itu akan ditandai oleh pertentangan, persinggungan, atau percekocokan yang akan menyebabkan hilangnya ketenangan dan keserasian dalam masyarakat. Dari sana akan berkembang masyarakat yang saling mengejek, menghina, atau memusuhi. Kekurangan pengertian terhadap golongan, suku, atau bangsa lain akan menimbulkan penilaian yang tidak objektif antara satu sama lain dan mudah jatuh kepada bahaya sukuisme dan ras yang sangat tinggi. Kondisi ini dapat menjurus kepada pertentangan suku atau pertentangann agama yang sangat berbahaya.¹⁰⁹ Begitu pula dengan keadaan santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yang berasal dari berbagai daerah. Walaupun mayoritas berasal dari Jember, tetapi mereka semua beda desa. Dengan begitu untuk santri baru harus menyesuaikan dengan teman barunya.

¹⁰⁹ Bukhari Umar, 130

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dipaparkan di bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adabul Ta'lim Wa Al-Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember dilakukan dengan cara bersyukur menerima sandang pangan dan fasilitas apa adanya di pondok. Selain itu mereka juga jarang begadang karena kegiatan yang padat. Semua santri juga bersikap wara' kepada ustadz dan pengasuh.
2. Aktualisasikan nilai akhlak santri kepada ustadz dan ustadzah perspektif Kitab Adabul Ta'lim Wa Al-Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember dilakukan dengan memandang hormat guru dan berkata baik. Ketika mengaji kitab mendengarkan dengan baik. Mendoakan guru yang masih hidup maupun meninggal.
3. Aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adabul Ta'lim Wa Al-Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember dilakukan dengan mempelajari kitab yang lebih mudah terlebih dahulu yaitu kitab wasoya. Saat mengaji kitab membawa kitabnya masing-masing. Hanya saja santri masih malu menanyakan sesuatu yang sulit untuk materi kitab yang dipelajari dan santri mencatat terjemahan kitab langsung di kitabnya saat mengaji kitab.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember, maka peneliti memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember sebaiknya memberikan fasilitas meja untuk diniyah atau mengaji kitab, agar santri dapat belajar dengan nyaman. Untuk pengajaran tajwid Al-Qur'an sebaiknya Pondok juga memberikan buku panduan tajwid.
2. Pengasuh, Ustadz dan ustadzah hendaknya terus menanamkan nilai Akhlak terpuji kepada para santri. Sebaiknya tidak terlalu fokus dengan mengaji kitab saja dan kurang untuk mempelajari Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an jangan hanya dilakukan saat bulan Ramadhan. Sebaiknya Tadarus Al-Qur'an juga dilakukan di hari-hari biasanya.
3. Pengurus Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember sebaiknya memberi contoh teladan bagi santri-santri lainnya. Pengurus juga harus tegas dengan para santri saat ada yang melanggar, tidak memandang dia sahabatnya atau teman dekatnya.
4. Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember hendaknya bisa mengaktualisasikan akhlak melalui jadwal keseharian yang sudah di jadwalkan. Santri sebaiknya tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pondok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Afrizal. *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Al-Bukhari, Hadist Shahih. nomor 6114 dan Muslim nomor 2609.
- Al-Hilal, Abu Usamah Salim bin Ied. *Syaraaah Riadhus Shalihin*. Terj M Abdul Ghafur. Jakarta: Pustaka Imam syafii, 2005.
- Al-Hufy, Ahmad Muhammad. *Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad Saw*. terj. Abdulloh Zakiy Al-Kaf. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Anirah, Andi dan Siti Hasanah. *Pendidikan Islam dan Etiika Pergaulan Remaja*, Vol 1, No 2, Januari 2019.
- Asrohah, Hanun. *Sejarah pendididkan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Asya'ri, KH. Hasyim. *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar, Terjemah : Adabul 'Alim Wal-Muta'allim*. Surabaya: Pustaka Tebuieng, 2017.
- Az-Zarnuji, Syaikh. *Syarah Ta'lim Al-Muta'alim*. Sukoharjo: Penerbit Zam-Zam, 2019.
- Chairunnisa, Angelia Indah. "Relasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya K.H Hasyim Asy'ari". Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga. 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswaan Zain. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Ciptaaa, 2006.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & kwantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasibuan, Sri Wahyuni. "Konsep Etika Peserta Didik Menurut Kh Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
- Kawasati, Risky. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Lailatul Fitriyah, Marlina, Suryani. *Jurnal Ilmiah Multi Scienses*. Vol 11 no 1, Januari 2019.

- Martono, Nanang. *Kekerasan Simbolik di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Maslow, Abraham. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Miles, Matthew B, A. Michcal Huberman, Johnny Saldana. *Kualitatif Data Analysis : A Methods*
- Nasehudi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Nebes, Robert D et al, *self reported sleep quality predicts poor cognitive performance in Health Older Adult*. J Gerontology 2009 Mar, 64B.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Penulis Kaligrafer. *Ensiklopedi Tasawuf*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Pertiwi, Santi & Eva Fauziah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*
- Potter, Patricia and Anne Griffin. *Basic Nursing*. Canada: mosby, 2011.
- Rahayu, Rejeki A. *Gangguan Tidur pada Lanjut Usia*, dalam Sudoyono. Buku ajar penyakit dalam. Jilid III, edisii 4, Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI, 2007.
- Rochman, Kholilur. *Terapi Penyakit Hati Menurut Ibn Taimiyah dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol 3 No 2, Desember 2009.
- Rukiati, Enung K & Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2006.
- Saebani, Beni Ahmad & Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah, Muhammad kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan karakter anak yang islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Sari, Leni Elpita, dkk. *Jurnal Kependidikan dan sosial keagamaan*. Edugama, VI. 6 No. 1 Juli 2020.
- Sholikah. *Pendidikan Karakter Menurut KH Hasyim Ayari dalam kitab Adab Al-Alim Wal Mutaalim*. Maraji: Jurnal Studi Keislaman, Volume 2 Nomor 1.

Sourcebook. California : SAGE Publications,2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA,CV, 2018.

Syatha, Syekh Abu Bakar Muhammad. *Hasyiyah I'arah ath-Thalibin*. Juz 3.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.

Wahyuni, Fitriyanti. "*Pendidikan Karakter Dalam Kitab "Adabul 'Alim Wal Muta'alim" Karya K.H Hasyim Asy'ari"*". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2017.

Wiyana, Ardy, Novan. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013.

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.

Yuliana, Siti & Choirul Anna N A. *Ejournal boga*, Volume 2, noomor , 2013 Edisi Yudisium Periode Februari.

Yusuf Al-Qardhawi. *Menghidupkan Nuansa Rabbaniah dan Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1996.



Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	Aktualisasi nilai akhlak perspektif Kitab Adab Al Alim Al Muta'alim	<ol style="list-style-type: none"> Akhlak Pribadi seorang murid Akhlak Murid 	<ul style="list-style-type: none"> Membersihkan hati Memiliki niat baik Mempergunakan masa muda menuntut ilmu Menerima sandang pangan apa adanya Pandai membagi waktu Makan dan minum sedikit Bersikap wara' Meminimalisir penggunaan makanan Meminimalisir tidur Meninggalkan pergaulan Istikharah Bersungguh-sungguh mencari guru Patuh pada guru Memandang guru hormat Mendoakan guru Bersabar atas kekerasan guru Izin kepada guru Duduk dihadapan guru dengan baik 	<p>- Data Primer</p> <p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Ustadzah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Pengurus Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah 	<p>Pendekatan penelitian : Kualitatif Deskriptif</p> <p>Jenis Penelitian : -Penelitian lapangan (<i>field research</i>)</p> <p>Teknik pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Observasi -Wawancara -Dokumentasi <p>Analisis Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kondensasi data -Penyajian data -Penarikan Kesimpulan <p>Keabsahan data:</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana aktualisasi nilai akhlak pribadi santri perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember? Bagaimana aktualisasi nilai akhlak santri kepada Ustadz/Ustadzah perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember? Bagaimana aktualisasi nilai akhlak santri dalam belajar perspektif Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim di

		<p>kepada guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkata baik kepada guru - Mendengarkan dengan seksama - Tidak mendahului guru - Menerima dengan tangan kanan <p>4. Akhlak Murid dalam belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belajar hal yang fardhu - Mempelajari Al-Qur'an - Awal pembelajaran tidak sibuk mempelajari perbedaan ulama - Mengoreksi kebenaran bacaan - Tidak mengabaikan ilmu-ilmu - Memberikan catatan - Menghadiri halaqoh - Mengucap salam - Tidak malu menanyakan sesuatu yang sulit - Menunggu giliran dalam belajar - Dihadapan guru menurut penjelasan yang telah dijelaskan - Fokus pada satu kitab - Memotivasi teman 	<p>-Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tringulasi sumber - Tringulasi teknik <p>Tahap penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan - Pelaksanaan - Penyusunan laporan 	<p>Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember?</p>
--	--	--	--	---	---

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
2. Kondisi objektif Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
3. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

B. Instrumen Wawancara

1. Pengasuh
 - a. bagaimana sejarah pondok pesantren alfitriyah salafiyah jember?
 - b. bagaimana visi & misi pondok pesantren alfitriyah salafiyah jember?
 - c. berapa data guru di pondok pesantren alfitriyah salafiyah jember?
 - d. berapa data siswa di pondok pesantren alfitriyah salafiyah jember?
 - e. apa saja sarana pondok pesantren alfitriyah salafiyah jember?
 - f. Bahasa apa yang digunakan santri pondok pesantren alfitriyah salafiyah jember sehari-hari?
2. Ustadz/Ustadzah
 - a. Apakah saat santri mengulang membaca kitab dikoreksi oleh ustadz/ustadzah?
 - b. Dimana ruang santri pondok pesantren al-fitriyah salafiyah untuk belajar?
 - c. Siapa yang memimpin tahlil saat ziarah ke makam Kyai dan KH Shiddiq?
 - d. Bagaimana strategi Ustadz atau Ustadzah agar santri faham dengan materi kitab yang diajarkan
 - e. Bagaimana sikap ustadz atau Ustadzah jika ada santri yang ramai atau membuat gaduh saat pembelajaran kitab?
3. Pengurus
 - a. Bagaimana struktur kepengurusan pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
 - b. Bagaimana Jadwal keseharian santri pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
 - c. Siapa yang mengurus jadwal dan memberi makan santri pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?

- d. Apa saja tugas pengurus pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
- e. Siapa yang mengurus perizinan santri pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
- f. Kapan jadwal mengaji santri pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
- g. Apakah pernah ada santri yang tidak betah di pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?

4. Santri

- a. Mengapa kalian memilih pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
- b. Apakah kalian nyaman di pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
- c. Apakah ada batasan dalam membawa pakaian di pondok pesantren al-fitriyah salafiyah??
- d. Apa saja kitab yang diajarkan di pondok pesantren al-fitriyah salafiyah?
- e. Pernahkah kalian memiliki konflik dengan sesama santri?
- f. Mengapa kalian semua mau belajar di usia muda?
- g. Apa saja menu makanan di pondok pesantren al-fitriyah salafiyah? setiap hari?
- h. Kapan jadwal ziarah santri pondok pesantren al-fitriyah salafiyah? ke makam kyai & Kh Shiddiq?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
2. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember
3. Dokumen yang relevan dengan penelitian Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

IAIN JEMBER

Lampiran 3

Jurnal Penelitian

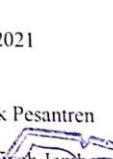
JURNAL PENELITIAN

Lokasi: Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	5 & 10-02-2021	Peneliti melihat lokasi dan kondisi Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	
2	2-05-2021	Memberikan surat izin penelitian ke Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	
3	2-05-2021	Observasi lingkungan Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	
4	3-05-2021	Wawancara pengurus Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	
5	20 & 24-05- 2021	Wawancara santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	
6	24-05-2021	Wawancara ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	
7	24-05-2021	Wawancara pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember	

Jember, 28 Mei 2021

Pengasuh Pondok Pesantren
Al-Fitriyah Salafiyah Jember


Umi Robik Himmatul Esjaqoh, S.S

ampiran 4

Surat Izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005. Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1501/In.20/3.a/PP.00.9/05/2021 01 Mei 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PONDOK PESANTREN AL-FITRIYAH SALAFIYAH JEMBER
JL. Manggar IX No 50 Rt RW 03/13 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten
Jember,

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : NAILUL MAHSUNATIL KAMILA
NIM : T20171103
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **AKTUALISASI NILAI AKHLAK
PERSPEKTIF KITAB ADAB AL ALIM WA AL MUTA'ALIM DI PONDOK PESANTREN
AL-FITRIYAH SALAFIYAH JEMBER** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan
lembaga wewenang Bapak/Ibu Bu Nyai Himmatul Faiqoh.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah
2. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah
3. Pengurus Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah
4. Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 01 Mei 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 5

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN AL-FITRIYAH GEBANG

Akta Notaris.Fathur Rahman, S.H. no.12 .31 Oktober 2016
Kantor : Jl. Manggar IX/50 Jember 68117 Telp. 0331 – 426270

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

No.200/YAFG /AFS/SK/II/2021

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember No: B. 1501/In.20/3.a/PP.00.9/05/2021 tanggal 01 Mei 2021 tentang permohonan melakukan penelitian.

Dengan ini, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Dibawah ini:

Nama : Nailul Mahsunatil Kamila

NIM : T20171103

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember mulai tanggal 1 Mei 2021 sampai tanggal 25 Mei 2021 dengan judul "Aktualisasi Nilai Akhlak Perspektif Kitab Adabul Ta'lim Wal Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2021

Pengasuh Pondok Pesantren
Al-Fitriyah Salafiyah Jember

Umi Robik Himmatul Faiqoh, S.S

Lampiran 7

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailul Mahsunatil Kamila
NIM : T20171103
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 3 Juni 2021
Saya yang menyatakan



Nailul Mahsunatil Kamila
Nim. T20171103

Lampiran 8

Dokumentasi



Tampak depan pondok putri Al-Fitriyah Salafiyah



Tampak depan pondok putra Al-Fitriyah Salafiyah



Kamar Putra Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah



Kamar Putri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah



Makam kyai



Masjid Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember



Musholla Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember



Sholat Dhuhur di Musholla



Sholat Tarawih di Masjid



Istighosah setiap hari sebelum subuh



Membaca Al-Waqi'ah sebelum maghrib setiap hari



Tadarus setiap bulan Ramadhan



Mengaji diniyah kitab



Santri sedang belajar



Ziarah ke makam KH Shiddiq



Ziarah ke makam Kyai



Wawancara dengan Ibu Nyai Himmatuul Faiqoh



Wawancara Gus Yunus



Wawancara pengurus Pondok



Foto bersama para santri

Lampiran 9

Biodata Penulis



1. Nama: Nailul Mahsunatil Kamila
2. Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 16 Juni 1999
3. Jenis Kelamin: Perempuan
4. Alamat: Perum Kebonagung Indah XXII/17 Lingk Gebang Waru, Jember
5. Email: nailnhai069@gmail.com
6. Motto: Jangan pernah menyerah dalam menghadapi suatu hal yang baik
7. **\Riwayat Pendidikan**
 - a. TK PGRI Kebonagung Jember
 - b. SD Negerii Kebonagung 1 Jember
 - c. SMP Plus Darus Sholah Jember
 - d. SMK Negeri 5 Jember
 - e. Institut Agama Islam Negeri Jember